



**WISATA RELIGI MAKAM K.H.R AS'AD SYAMSUL ARIFIN  
DI KABUPATEN SITUBONDO TAHUN 2016-2019**

**SKRIPSI**

Oleh:

**Nuris Satriawan**

**NIM 160210302022**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH  
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER**

**2022**



**WISATA RELIGI MAKAM K.H.R AS'AD SYAMSUL ARIFIN  
DI KABUPATEN SITUBONDO TAHUN 2016-2019**

**SKRIPSI**

diajukan sebagai tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Sejarah Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

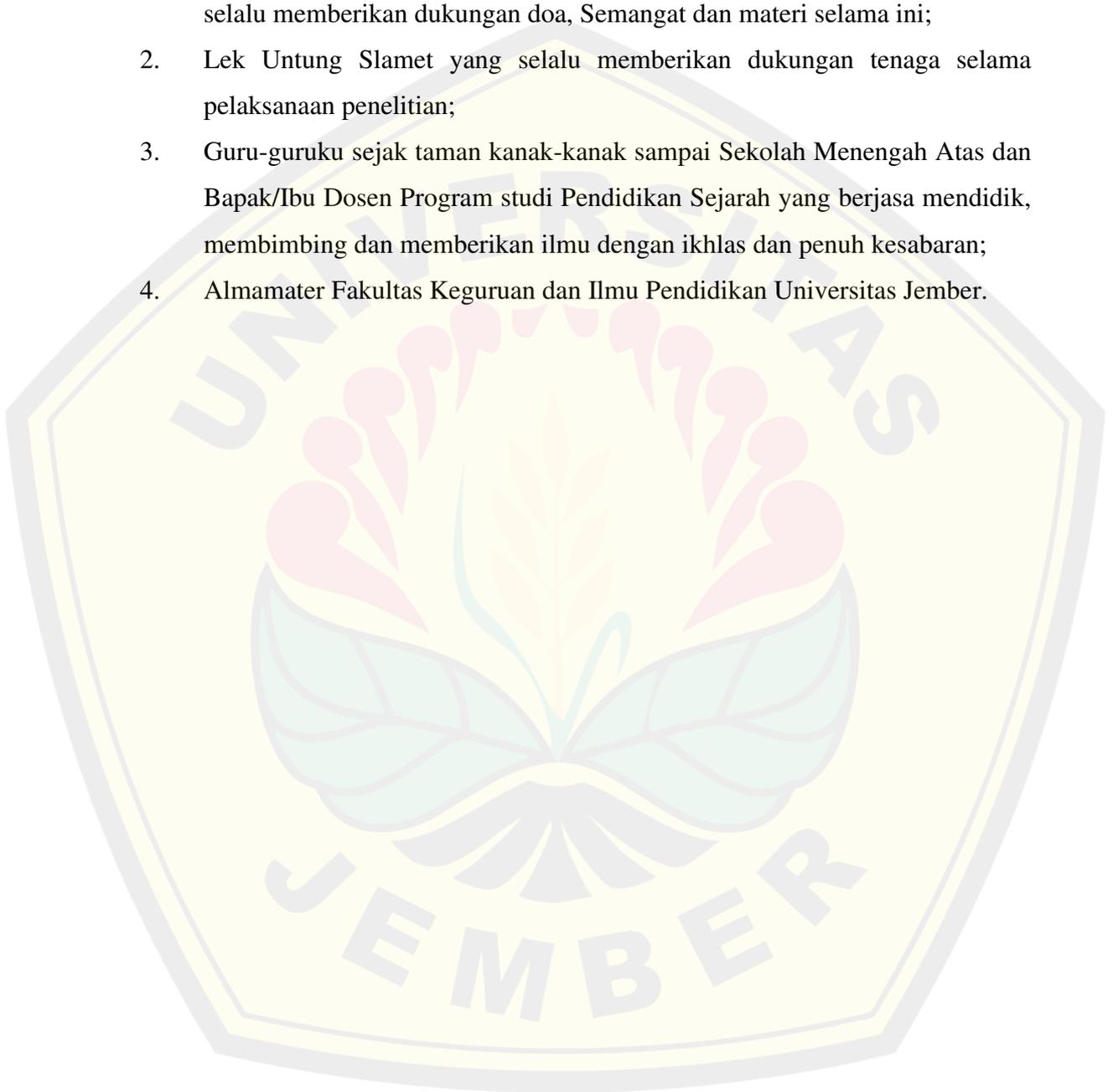
**Nuris Satriawan**  
**NIM 160210302022**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH  
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER  
2022**

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Bapak M. Sawar dan Ibu Sulastri, Adik saya Ahmad Ghazi Mudoffar yang selalu memberikan dukungan doa, Semangat dan materi selama ini;
2. Lek Untung Slamet yang selalu memberikan dukungan tenaga selama pelaksanaan penelitian;
3. Guru-guruku sejak taman kanak-kanak sampai Sekolah Menengah Atas dan Bapak/Ibu Dosen Program studi Pendidikan Sejarah yang berjasa mendidik, membimbing dan memberikan ilmu dengan ikhlas dan penuh kesabaran;
4. Almater Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.



**MOTTO**

*Ana 'Abdun liman 'allamani walau harfan wahidan*  
(saya adalah sahaya bagi yang mengajar saya walau satu huruf saja)

Kata-kata Hikmah Sayyidina Ali R.A<sup>\*)</sup>



---

<sup>\*)</sup> Hasan, S. A. 2011. *Kharisma Kiai As'ad di Mata Umat*. Situbondo: BP2M PP. Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo.

## PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nuris Satriawan

NIM : 160210302022

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Wisata Religi Makam K.H.R As’ad Syamsul Arifin Di Kabupaten Situbondo Tahun 2016-2019” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi mana pun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas kesalahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapatkan sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 25 Februari 2022

Yang menyatakan,

Nuris Satriawan  
160210302022

**SKRIPSI**

**WISATA RELIGI MAKAM K.H.R AS'AD SYAMSUL ARIFIN  
DI KABUPATEN SITUBONDO TAHUN 2016-2019**

Oleh:

Nuris Satriawan

NIM 160210302022

Dosen Pembimbing Utama : Dr. Drs. Sugiyanto, M.Hum.

Dosen Pembimbing Anggota : Prof. Dr. Bambang Soepeno, M.Pd.

**PENGESAHAN**

Skripsi berjudul “Wisata Religi Makam K.H.R As’ad Syamsul Arifin Di Kabupaten Situbondo Tahun 2016-2019” telah diuji dan disahkan pada:

Hari, Tanggal : Jumat, 25 Februari 2022

Tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Tim Penguji,

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Drs. Sugiyanto, M.Hum.

NIP. 195702201985031003

Anggota I,

Prof. Dr. Bambang Soepeno, M.Pd.

NIP. 196006121987021001.

Anggota II,

Dr. Nurul Umamah, M.Pd.

NIP. 196902041993032008

Drs. Marjono, M.Hum.

NIP. 196004221988021001

Mengesahkan

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Prof. Dr. Bambang Soepeno, M.Pd.

NIP. 196006121987021001

## RINGKASAN

**Wisata Religi Makam K.H.R As'ad Syamsul Arifin di Kabupaten Situbondo Tahun 2016-2019;** Nuris Satriawan; 2022:109+xvi; Program Studi Pendidikan Sejarah, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

Latar belakang pemilihan masalah penelitian ini yaitu berkenaan dengan Wisata religi makam K.H.R As'ad Syamsul Arifin yang ada di kabupaten Situbondo. Lebih tepatnya, ada di lingkungan pondok pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo. Wisata religi ini banyak dikunjungi oleh masyarakat baik dari wilayah Situbondo maupun dari luar wilayah Situbondo. Walaupun Kyai As'ad sudah ditetapkan menjadi tokoh pahlawan nasional, akan tetapi pengelolaan wisata tetap berada di bawah naungan pondok pesantren. Hal ini dikarenakan letak makam tersebut berada di dalam area makam keluarga besar pengurus pondok pesantren. Sistem pengelolaannya masih sederhana dan yang terpenting dapat memberikan kemudahan bagi pengunjung yang datang. Tujuan para pengunjung erat kaitannya dengan kebutuhan spiritual, baik berupa berkah dari Kyai As'ad maupun ketenangan saat berdoa.

Permasalahan yang diajukan oleh peneliti adalah (1) Bagaimana pengelolaan makam K.H.R As'ad Syamsul Arifin sebagai objek wisata religi tahun 2016-2019; (2) Bagaimana fungsi makam K.H.R As'ad Syamsul Arifin sebagai objek wisata religi tahun 2016-2019. Sedangkan tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti adalah (1) untuk mendeskripsikan dan mengkaji pengelolaan makam K.H.R As'ad Syamsul Arifin sebagai objek wisata religi tahun 2016-2019; (2) untuk mendeskripsikan dan mengkaji fungsi makam K.H.R As'ad Syamsul Arifin sebagai objek wisata religi tahun 2016-2019. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian sejarah dengan langkah-langkahnya yaitu heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi. Pendekatan dan teori yang digunakan yaitu sosiologi agama dan teori fungsionalisme David Emile Durkheim.

Hasil penelitian ini antara lain: (1) Pengelolaan Wisata Religi makam K.H.R As'ad Syamsul Arifin sebagai objek wisata religi diantaranya pengelolaan tempat, kegiatan, peraturan dan etika, keuangan, sarana dan prasarana dapat berjalan dengan baik melalui pengelolaan yang sederhana untuk kebutuhan berlangsungnya kegiatan wisata religi setiap harinya. (2) Fungsi makam K.H.R As'ad Syamsul Arifin sebagai objek wisata religi berupa fungsi sakral dan profan. Fungsi sakral berkaitan dengan nilai religius dan nilai keteladanan terhadap tokoh Kyai As'ad. Fungsi profan berkaitan pada kegiatan wisata religi setiap harinya yaitu pengelolaan yang profesional dan dampak ramainya pengunjung mendatangkan pasar bagi pedagang yang ingin mendapatkan berkah dari hasil dagangannya.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah pengelolaan wisata religi makam K.H.R As'ad Syamsul Arifin bentuk pengelolaannya yang sederhana. Pengelolaan ini menyesuaikan kebutuhan pada saat ini yaitu terselenggaranya kegiatan wisata religi yang tidak mengganggu kegiatan di pondok pesantren. Baik itu berupa kegiatan ziarah maupun kegiatan yang dilaksanakan oleh bidang Takmir dalam agenda PHBI (Peringatan hari besar Islam). Pengelolaan keuangan di wisata religi didapatkan melalui *infaq* dari kotak amal. Wisata religi makam Kyai As'ad tidak menerapkan retribusi bagi pengunjung. Pendapatan dari *Infaq* dan Kotak Amal tahun 2016 sekitar 35 juta, tahun 2017 mencapai 57 juta, tahun 2018 pendapatan mencapai 80 juta dan tahun 2019 pendapatan sekitar 85 juta. Pendapatan ini sepenuhnya digunakan untuk keperluan pembangunan masjid dan wisata religi. Sehingga kegiatan wisata religi yang berlangsung bisa lebih hikmat dan kebutuhan spiritual pengunjung bisa terpenuhi melalui kegiatan yang dilakukan.

Saran bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat menjadi gambaran sederhana tentang kondisi pengelolaan dan munculnya nilai-nilai yang berkembang dalam wisata religi makam K.H.R As'ad Syamsul Arifin. Bagi pengelola makam atau pengurus pondok pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk pengembangan wisata religi ke makam K.H.R As'ad Syamsul Arifin dan memperhatikan kehadiran pendamping bagi pengunjung karena kehadiran pendamping dapat disediakan. khususnya bagi pengunjung yang ingin mengenal lebih jauh tentang Kyai As'ad.

## PRAKATA

Puji Syukur ke hadirat Allah SWT. Atas segala rahmat, karunia dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Wisata Religi Makam K.H.R As’ad Syamsul Arifin di Kabupaten Situbondo Tahun 2016-2019.” Tujuan penulisan Skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyelesaian Skripsi ini didukung oleh berbagai pihak baik berupa dorongan, motivasi, bimbingan dan doa. Untuk itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Ir. Iwan Taruna, M. Eng., selaku Rektor Universitas Jember;
2. Prof. Dr. Bambang Soepeno, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
3. Dr. Sumardi, M.Hum., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP Universitas Jember
4. Drs. Marjono, M.Hum., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah;
5. Dr. Drs. Sugiyanto, M.Hum., selaku Dosen Pembimbing utama yang telah memberikan bimbingan serta pengarahan yang sangat berguna hingga terselesaikannya skripsi ini;
6. Prof. Dr. Bambang Soepeno, M.Pd., Selaku Dosen Pembimbing anggota pengganti Bapak Drs. Sumarno, M.Pd., yang telah memberikan bimbingan serta pengarahan yang sangat berharga untuk terselesaikannya skripsi ini;
7. Dr. Nurul Umamah, M.Pd., dan Drs. Marjono, M.Hum., selaku penguji utama dan penguji anggota yang telah memberikan masukan yang sangat berguna bagi penyempurnaan skripsi ini;
8. Drs. Sumarno, M.Pd., selaku Pembimbing awal yang telah memberikan bimbingan serta pengarahan yang sangat berharga hingga beliau pensiun sebelum terselesaikannya skripsi ini;

9. Bapak dan Ibu Dosen Pendidikan Sejarah yang telah memberikan bekal ilmu yang sangat berharga selama menyelesaikan studi di Program Studi Pendidikan Sejarah;
10. Seluruh staf dan karyawan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember yang telah banyak membantu penulis selama studi;
11. Kedua orang tuaku, Bapak M. Sawar, Ibu Sulastri, Adikku Ahmad Ghazi Mudoffar dan Lek Untung yang tak pernah lelah memberikan do'a dan dukungan semangat maupun materi demi tercapainya skripsi ini;
12. Bapak Radhoil selaku sekretaris 1, Bapak Ajat Anwar selaku sekretaris 2, Bapak Tasrufi, Bapak Abd Gofar, Bapak Yuzji selaku bidang takmir, Naqiyul uqola'i, Bapak Muazni, S.Pd.i., sebagai informan di bagian Pondok pesantren Salafiyah Syafi'iyah sukorejo Situbondo;
13. Bapak G. Hermanto, Ahmad Bajuri, Mustaqin, Suriyanto, Dani, Abdul malik, Rosyadi, Rosyidi, Mulyadi, Mas Dicky Hardiyanto, Mas Rizky, Rois, Syukron, Mas Saiful Hasan, faisal, dan mas Moh. Albari, ibu Iis, Ainiyah, Santi, dan ibu Suniah sebagai informan yang sudah memberikan kemudahan ketika melakukan Wawancara untuk pencarian data;
14. Teman-teman team 69, team perpus prodi sejarah, keluarga angkatan 16, keluarga Kost eksekutif 66 dan sahabat saya Yeni rohman, Winda sari, Mifta dan Ifanggi yang selalu membantu dan memberikan dukungan serta motivasi demi terselesaikannya skripsi ini;
15. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan karya tulis ini yang tak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari di dalam skripsi ini masih banyak kesalahan dan kekurangan. Kritik dan saran dari pembaca sangat dibutuhkan demi kesempurnaan skripsi ini untuk pengembangan bagi peneliti selanjutnya. Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Jember, 25 Februari 2022

Penulis

**DAFTAR ISI**

	Halaman
<b>HALAMAN COVER .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN COVER DALAM .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PEMBIMBING .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>RINGKASAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>PRAKATA .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB 1. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
<b>1.1 Latar Belakang.....</b>	<b>1</b>
<b>1.2 Penegasan Pengertian Judul.....</b>	<b>5</b>
<b>1.3 Ruang Lingkup Penelitian .....</b>	<b>6</b>
<b>1.4 Rumusan Masalah .....</b>	<b>7</b>
<b>1.5 Tujuan Penelitian.....</b>	<b>7</b>
<b>1.6 Manfaat Penelitian.....</b>	<b>7</b>
<b>BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>9</b>
<b>BAB 3. METODE PENELITIAN.....</b>	<b>15</b>
<b>BAB 4. PENGELOLAAN MAKAM K.H.R AS'AD SYAMSUL ARIFIN SEBAGAI OBJEK WISATA RELIGI TAHUN 2016- 2019.....</b>	<b>20</b>
<b>4.1 Pengelolaan Tempat Wisata Religi Makam K.H.R As'ad     Syamsul Arifin.....</b>	<b>20</b>

4.2 Pengelolaan Kegiatan dan Struktur Pengelola Wisata Religi .....	22
4.3 Pengelolaan Peraturan dan Etika .....	26
4.4 Pengelolaan Keuangan, Sarana dan Prasarana.....	29
<b>BAB 5. FUNGSI MAKAM K.H.R AS'AD SYAMSUL ARIFIN SEBAGAI OBJEK WISATA RELIGI .....</b>	<b>35</b>
5.1 Sakral .....	35
5.1.1 Nilai Religius.....	36
5.1.2 Nilai Keteladanan .....	42
5.2 Profan.....	46
5.3 Interelasi Sakral dan Profan.....	60
<b>BAB 6. PENUTUP .....</b>	<b>63</b>
6.1 Simpulan.....	63
6.2 Saran .....	64
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>66</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>70</b>

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 4.1 Makam Keluarga P.P Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo .....	21
Gambar 4.2 Pelaksanaan istigasah di Pondok Pesantren Sukorejo .....	25
Gambar 4.3 Kegiatan Ziarah di Makam K.H.R As'ad Syamsul Arifin.....	26
Gambar 4.4 Spanduk peraturan ketika masuk di area pesantren .....	27
Gambar 4.5 Papan petunjuk arah ke lokasi makam.....	31
Gambar 4.6 Papan petunjuk muslimin dan muslimat.....	32
Gambar 4.7 Lokasi parkir pengunjung .....	32
Gambar 4.8 Lokasi tempat wudu dan toilet (a) tempat penjaga parkir (b).....	33
Gambar 4.9 Fasilitas di dalam lokasi wisata religi Makam K.H.R As'ad Syamsul Arifin.....	34

**DAFTAR TABEL**

	Halaman
Tabel 4.1 Struktur Pengelola Makam Keluarga .....	23



**DAFTAR LAMPIRAN**

	Halaman
Lampiran 1. Matriks Penelitian.....	70
Lampiran 2. Pedoman Pengumpulan Sumber Sejarah.....	71
Lampiran 3. Pedoman Wawancara .....	72
Lampiran 4. Kisi-kisi Wawancara .....	73
Lampiran 5. Instrumen Wawancara .....	74
Lampiran 6. Surat.....	77
Lampiran 7. Pengurus Harian Takmir Masjid Ibrahimy Sukorejo .....	79
Lampiran 8. Struktur Bidang Usaha Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo.....	80
Lampiran 9. Rekap Hasil Wawancara Pengunjung .....	81
Lampiran 10. Rekap Hasil Wawancara Bidang Kuliner.....	92
Lampiran 11. Data Pengunjung Wisata Religi Tahun 2016 .....	102

## BAB 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Wisata religi dapat diartikan sebagai kegiatan wisata yang bertujuan mengunjungi tempat yang bernuansa religi. Kajian wisata religi di Indonesia memiliki beragam kaitan pada bidang keilmuan sosial. Selain itu, kajian wisata religi juga terdapat kaitan yang erat dengan budaya di masyarakat. Menurut Rozak (2018:2) kegiatan religi merupakan budaya yang ada di masyarakat yang di praktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Keanekaragaman budaya di masyarakat memberikan kultur yang berbeda-beda untuk kegiatan religi yang dilakukan.

Kegiatan wisata religi memiliki tujuan untuk mencari ketenangan dan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Untuk mencapai tujuan tersebut masyarakat berusaha untuk mencari perantara untuk meningkatkan hubungan spiritualnya. Konsep Religi menurut Koentjaraningrat (1974:157) ada 4 komponen (1) emosi keagamaan; (2) sistem keyakinan; (3) sistem ritus dan upacara; (4) umat atau kesatuan sosial yang menganut sistem keyakinan. Kegiatan yang berlangsung di masyarakat terkait religi sangat beragam dan berkaitan dengan budaya yang ada di sekitar. Sehingga pengaruh budaya akan sangat erat pada kegiatan religi yang dilakukan.

Spiritual pada kegiatan wisata religi secara tidak sadar terdapat unsur budaya yang masuk di dalamnya. Menurut Chotib (2015:413) wisata religi merupakan representasi seseorang untuk kebutuhan spiritual, sehingga jiwanya yang kurang merasakan spiritual akan kembali bersemangat. Hal senada juga dijelaskan oleh Narulita (2017:160) wisata religi berkaitan erat dengan kegiatan spiritual sebagai sarana penghubung kepada Allah SWT. Sarana penghubung inilah yang memiliki beragam bentuk dalam praktiknya. Namun, tidak bertentangan dengan ajaran agama yang dianut. Ada ayat Al-Quran yang berkaitan dengan wasilah atau penghubung ini yaitu ayat Al-Quran Surat Al-maidah:35

“Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan carilah wasilah (jalan) untuk mendekatkan diri kepada-Nya, dan berjihadlah (berjuanglah) di jalan-Nya, agar kamu beruntung.” QS. Al-maidah:35.

Dari ayat di atas, penulis menerjemahkan bahwa kita di perintahkan untuk bertakwa kepada Allah SWT dan mencari wasilah untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Wasilah itu ada 3 macam, pertama wasilah kepada Rasulullah SAW, kedua wasilah kepada para wali Allah SWT, dan ketiga wasilah pada amal saleh. Wisata religi yang dilakukan itu termasuk pada wasilah yang kedua yaitu wasilah kepada wali Allah SWT.

Wasilah artinya perantara, media atau sarana. Melalui konsep *Hablum Minallah* dan *Hablum Minannas*, wasilah dalam penelitian ini merupakan perantara antara manusia dengan Allah SWT atau *Hablum minallah*. Masih banyak orang yang beranggapan bahwa doa seorang Kyai lebih cepat tersampaikan karena mereka adalah Waliyullah atau Wali Allah SWT. Pengertian Waliyullah berasal dari makna dasar kata wali, yaitu dekat dan secara luas diartikan sebagai orang yang dekat dengan Allah SWT (Shihab, 2005:201). Sehingga, banyak pengunjung yang datang untuk mendapatkan berkah dari sambungan doa tersebut.

Berkaitan *hablum minallah* salah satunya melalui kegiatan praktik keagamaan seperti Shalat, dzikir, membaca Al-Quran dan hal lainnya. Sedangkan *hablum minannas* yang dimaksud adalah kegiatan dalam membina jiwa sosial dan meningkatkan akhlak terhadap sesama manusia. Pada penelitian ini, wisata religi berkonotasi mengunjungi tokoh agama yang dianggap memiliki kedekatan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Pengertian ziarah secara umum yaitu mengunjungi orang yang masih hidup dan mengunjungi makam orang yang sudah meninggal. Fokus penelitian ini adalah pada pengertian yang kedua, yaitu mengunjungi makam tokoh. Mengunjungi makam, masih menjadi tradisi atau keyakinan di sebagian besar masyarakat Indonesia. Terutama, kegiatan ziarah kepada makam para wali, makam leluhur dan tokoh agama.

Salah satu wisata religi di Kabupaten Situbondo yaitu makam dari K.H.R As'ad Syamsul Arifin. Wisata religi ini ramai dikunjungi karena sosok yang dimakamkan di sana adalah seorang tokoh agama yang ilmu dan akhlaknya

dianggap lebih dekat kepada Allah SWT. Sehingga masyarakat yang berkunjung berusaha mendapatkan berkah dari ziarah makam yang dilaksanakan. Kegiatan ini merupakan bentuk kebudayaan dari masyarakat sendiri yang senang untuk melakukan ziarah.

K.H.R As'ad Syamsul Arifin (Selanjutnya ditulis Kyai As'ad) adalah salah satu tokoh agama yang ikut mendirikan Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo sebagai pengasuh ke- 2. Perannya dalam menyebarkan agama Islam di wilayah Eks Keresidenan Besuki raya dipandang di masyarakat. Selain itu, juga dikenal karena keikutsertaan dalam perjuangan kemerdekaan. Pada saat memimpin pasukan Hizbullah di wilayah Eks Keresidenan Besuki raya, keikutsertaan dalam merebut gudang senjata di wilayah Bondowoso, dan prinsip "*Megek klemer aenga se tak lekkoa* (menangkap ikan tanpa membuat airnya keruh)" memiliki kekaguman tersendiri di hati masyarakat. Nilai-nilai inilah yang menjadi ketertarikan masyarakat untuk datang ziarah.

Ziarah ke makam Kyai As'ad sudah sering dilakukan oleh masyarakat dan pengagumnya. Seiring dengan berkembangnya wisata religi ini, beberapa alumni memiliki ide untuk mengusulkan Kyai As'ad menjadi Pahlawan Nasional. Perannya yang cukup membantu Indonesia ini mulai di perhatikan oleh pemerintah. Sehingga pada tahun 2016 Kyai As'ad dianugerahi gelar Pahlawan Nasional. Pemberian gelar Pahlawan nasional kepada Kyai As'ad diberikan langsung oleh bapak Presiden Jokowi kepada ahli waris penerima gelar Pahlawan Nasional yaitu K.H.R Azaim Ibrahimy (Kepresidenan, 2016:1).

Pasca penganugerahan Gelar Pahlawan nasional, kunjungan ke lokasi wisata religi di Sukorejo, Kabupaten Situbondo meningkat pesat. Baik itu keinginan yang bersifat profan maupun sakral. Keinginan yang sakral adalah keinginan seseorang untuk lebih dekat kepada penciptanya dan keinginan yang profan yang berkaitan dengan hal-hal duniawi. Daya tarik wisata religi makam Kyai As'ad bisa karena Kyai As'ad adalah seorang tokoh masyarakat yang juga mendapat gelar pahlawan nasional dan juga nilai-nilai yang berkembang di sana menjadi daya tarik yang sangat besar bagi masyarakat untuk berziarah ke makam tersebut.

Pemikiran-pemikiran Kyai As'ad masih relevan untuk diterapkan saat ini. Nilai-nilai yang masih di pertahankan di wisata religi makam Kyai As'ad mampu memberikan motivasi bagi masyarakat untuk berkunjung ke wisata religi makam Kyai As'ad. Daya tarik wisata religi ini, berupa makam seorang tokoh agama di Kabupaten Situbondo. Kyai As'ad adalah seorang reformis, mediator pembentukan NU, anggota *konstituante*, komandan laskar Sabilillah dan Hizbullah di Eks Keresidenan Besuki raya (Basri dkk., 1994:127; Aziz, 2016:33). Kyai As'ad sudah menjadi cerita yang banyak di masyarakat, sehingga masyarakat yang datang ke tempat wisata religi di Sukorejo ingin mengetahui seperti apa makam Kyai As'ad itu dan ingin mendapatkan sambungan doa dan barokah. Kyai As'ad dikenal sebagai orang yang suka berpuasa, bertapa dan merantau ke tempat-tempat orang alim untuk belajar. Tingkah laku dan perbuatan yang dicontohkan oleh Kyai As'ad dalam kesehariannya, menyebabkan banyak orang mengunjungi makamnya karena inilah salah satu motivasi pengunjung yang datang ke makamnya.

Perbedaan konsep wisata religi di makam Kyai As'ad dengan wisata religi di lokasi lainnya yaitu wisata religi ini merupakan makam dari tokoh agama, pengasuh dari pondok pesantren serta seorang pahlawan nasional. Di wisata religi ini tidak ada retribusi yang bisanya terdapat di wisata religi lainnya. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Yuzji, di wisata religi ini terdapat 2 kotak amal apabila pengunjung ingin menaruh *infaq* (dalam bahasa arab *infaq* (إنفاق)). Kotak pertama khusus untuk kegiatan masjid dan kotak yang kedua khusus untuk diberikan kepada anak yatim piatu (Wawancara Bapak Yusji, 20 April 2019). Di wisata religi ini juga terdapat pembeda antara tempat untuk pengunjung pria dan wanita. Perbedaan lainnya yaitu tidak ada juru kunci, seseorang diperbolehkan untuk melakukan ziarah makam asalkan tetap mengikuti aturan yang telah ditetapkan.

Kegiatan wisata religi ini bertujuan untuk mencari ketenangan, berkah dan perantara doa. Kebesaran nama Kyai As'ad, sebagai seorang Kyai yang banyak ikut serta dalam kegiatan nasional sehingga mendapatkan gelar pahlawan nasional dan nilai-nilai yang berkembang di sana. Tidak semua wisata religi terutama yang berupa tokoh mendapat gelar pahlawan nasional. Serta nilai-nilai yang berkembang di sana masih tetap di jaga kelestariannya. Sehingga peneliti tertarik untuk

melakukan kajian terhadap kegiatan maupun nilai yang muncul di wisata religi ini dan tertarik untuk memilih judul **“Wisata Religi Makam K.H.R As’ad Syamsul Arifin Di Kabupaten Situbondo Tahun 2016-2019”**

## **1.2 Penegasan Pengertian Judul**

Penulis menganggap perlunya memberikan penegasan atas judul yang digunakan pada skripsi ini. Fungsi penegasan ini adalah untuk menyamakan perspektif dan memberikan batasan yang ditentukan. Judul yang perlu di tegaskan yaitu **“Wisata Religi Makam K.H.R As’ad Syamsul Arifin Di Kabupaten Situbondo Tahun 2016-2019”**.

Wisata religi merupakan kegiatan wisata yang memiliki nuansa religius untuk meningkatkan hubungan dengan Allah SWT melalui kegiatan yang dilakukan (Narulita dkk., 2017:166). Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan wisata religi adalah kegiatan wisata yang bernuansa religi seperti kegiatan mengaji, zikir dan doa yang dilakukan untuk meningkatkan hubungan dengan Allah SWT. Selain itu juga untuk memenuhi kebutuhan spiritual dan mencari berkah dari kegiatan wisata religi yang dilakukan.

Makam Kyai As’ad terletak di Kecamatan Banyuputih, Kabupaten Situbondo. Makam ini adalah salah satu dari makam keluarga dari pengasuh Pesantren Salafiyah Syafi’iyah Sukorejo. Makam dari tokoh ini adalah seorang pemuka agama serta salah satu tokoh pahlawan nasional. Makam ini dikunjungi untuk tujuan mendapatkan ketenangan batin, ketenteraman serta lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT melalui ziarah makam.

Berdasarkan penegasan judul di atas, maksud dari Wisata Religi Makam K.H.R As’ad Syamsul Arifin di Kabupaten Situbondo tahun 2016-2019 adalah kegiatan wisata religi yang erat kaitannya dengan tokoh utama yaitu Kyai As'ad yang tujuannya untuk berziarah, mencari berkah dan memenuhi kebutuhan spiritual.

### 1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup menjadi hal yang penting pada penelitian sejarah, fungsinya untuk memberikan batasan yang sudah ditentukan. Batasan ruang lingkupnya di antaranya lingkup temporal, spasial dan materi.

Ruang lingkup temporal pada kajian ini yaitu tahun 2016-2019. Tahun 2016 sebagai batasan awal karena pada tahun ini wisata religi makam K.H.R As'ad Syamsul Arifin mulai dikenal luas oleh masyarakat luar kabupaten Situbondo karena Kyai As'ad dianugerahi gelar pahlawan nasional oleh presiden republik Indonesia. Penganugerahan pahlawan nasional memberikan informasi kepada masyarakat luar tentang wisata religi di makam K.H.R As'ad Syamsul Arifin.

Tahun 2019 menjadi batas akhir penulisan ini dengan pertimbangan pada tahun 2019 wisata religi makam K.H.R As'ad Syamsul Arifin memiliki jumlah pengunjung yang cukup padat dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Pada tahun 2019, Pemerintah Kabupaten Situbondo merealisasikan tahun kunjungan wisatawan. Kunjungan wisatawan tahun 2019 merupakan wujud keinginan pemerintah untuk meningkatkan pengunjung lokasi wisata di kabupaten Situbondo dan wisata religi makam K.H.R As'ad Syamsul Arifin juga masuk dalam daftar wisata yang dipromosikan.

Lingkup spasial yang diambil dalam penulisan skripsi ini adalah wilayah Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo, Banyuputih, Situbondo. Ruang lingkup spasial ini merujuk pada pengunjung yang datang di kompleks area makam keluarga dari pengasuh pondok pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo. Lokasinya ada di bagian depan masjid Jami' Ibrahimy dan unit produksi kuliner yang terdapat di sekitar kompleks area makam.

Ruang lingkup materi yang dimaksudkan yaitu ingin melihat fungsi dari wisata religi makam Kyai As'ad. Nilai tersebut berupa sakral dan profan. Sakral yang dimaksud yaitu nilai yang mengatur hubungan antara manusia dengan tuhan, nilai yang mengatur hubungan antar manusia. Pada bahasan fungsi sakral berisi mengenai apa yang didapatkan oleh pengunjung setelah melakukan wisata religi, seperti terpenuhinya kebutuhan spiritual pengunjung serta kebutuhan mendapatkan berkah dan ketenangan batin. Sehingga wisata religi makam K.H.R

As'ad Syamsul Arifin selalu menarik untuk dikunjungi. Pada sub bahasan fungsi profan berkenaan mengenai pengelolaan pariwisata secara profesional. Pengelolaan ini difokuskan pada komoditas pariwisata di bidang kuliner. Komoditas pariwisata ini tidak hanya terkait konsep berdagang saja melainkan apa yang dicari oleh para pedagang sehingga memiliki ketertarikan berdagang di sekitar lokasi wisata religi. Ketertarikan ini masih berkaitan dengan berkah yang di cari para pengunjung wisata.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Sesuai dengan uraian latar belakang yang dijelaskan di atas, peneliti merumuskan permasalahannya sebagai berikut:

1. Bagaimana pengelolaan makam K.H.R As'ad Syamsul Arifin sebagai objek wisata religi tahun 2016-2019?
2. Bagaimana fungsi makam K.H.R As'ad Syamsul Arifin sebagai objek wisata religi tahun 2016-2019?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang diuraikan di atas, peneliti ingin mencapai tujuan dari penelitian ini yaitu mengkaji dan mendeskripsikan:

1. Pengelolaan makam K.H.R As'ad Syamsul Arifin sebagai objek wisata religi tahun 2016-2019.
2. Fungsi makam K.H.R As'ad Syamsul Arifin sebagai objek wisata religi 2016-2019.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah permasalahan dan tujuan penelitian yang diuraikan di atas, maka manfaat yang diharapkan penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini bisa menjadi acuan dan bahan pertimbangan pada penelitian wisata religi Makam K.H.R As'ad Syamsul Arifin pada kajian lainnya;

2. Bagi pengelola makam ataupun pengurus pondok pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam penentuan kebijakan terkait pelaksanaan dan pengembangan wisata religi di makam K.H.R As'ad Syamsul Arifin;
3. Bagi pengunjung wisata religi, hasil penelitian ini dapat menjadi informasi bahwa wisata religi makam K.H.R As'ad Syamsul Arifin juga memiliki pemandu jika pengunjung ingin mengenal lebih jauh tentang Kyai As'ad dari wisata religi ini.



## BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka memuat teori-teori mengenai permasalahan yang akan diteliti serta memiliki keterkaitan secara langsung ataupun tidak serta penelitian terdahulu terkait permasalahan peneliti (Wardiyanta, 2010:90). Penelitian terdahulu berfungsi untuk mencari keterkaitan permasalahan secara langsung ataupun tidak dengan judul penelitian mengenai “Wisata Religi Makam K.H.R As’ad Syamsul Arifin Di Kabupaten Situbondo Tahun 2016-2019).

Hasan Basri (1994) dalam bukunya K.H.R. As’ad Syamsul Arifin (Riwayat Hidup dan Perjuangannya). Buku ini mendeskripsikan mengenai riwayat hidup Kyai As’ad mulai dari keturunan, riwayat pendidikan, mediator berdirinya NU, perjuangan kemerdekaan, dan ketika menjadi anggota konstituante. Buku ini digunakan untuk melihat kisah hidup dari Kyai As’ad sebagai sumber informasi, seperti apa masyarakat mengaguminya serta mengapa masyarakat datang dengan keluarga atau pun saudaranya untuk melakukan ziarah ke makam. Penggunaan buku ini sebagai informasi awal sebelum melakukan penelitian di lapang.

Syamsul A. Hasan (2011) dalam bukunya Kharisma Kiai As’ad di Mata Umat. Buku ini mendeskripsikan mengenai kharisma dari Kyai As’ad yang banyak di kagumi oleh masyarakat. Fungsi buku ini sebagai sumber informasi hal apa saja yang berada di anggapan masyarakat yang sangat mengagumi keteladanan, cara berbicara, cara bersikap, cara menegur dan hal lainnya yang berkaitan dengan Kyai As’ad. Sehingga menggunakan buku ini menjadi informasi awal sebelum melakukan pencarian data di lapang.

Munawin Aziz (2016) dalam bukunya Pahlawan Santri (Tulang punggung pergerakan nasional). Buku ini mendeskripsikan mengenai peran dari para ulama dan tokoh di Indonesia, salah satunya Kyai As’ad. Pada bagian 16 digambarkan mengenai Kyai As’ad dalam mengawal negara dari Tapal Kuda (Eks Keresidenan Besuki Raya). Buku ini berfungsi sebagai informasi tambahan yang membahas mengenai kemampuan Kyai As’ad ketika menjadi pemimpin laskar Hizbullah di wilayah Situbondo. Informasi ini berfungsi agar peneliti mampu menggambarkan

bagaimana kekaguman dari masyarakat, faktor apa saja yang mampu membuat kagum masyarakat. Sehingga menjadikan informasi awal sebelum melakukan penelitian di lapang.

Penelitian oleh Mughni Tsalasa Rajib membahas tentang Makna Perilaku *Ngalap Berkah* Di Makam Kyai As'ad (Studi Deskriptif di Desa Sumberejo Kecamatan Banyuputih Kabupaten Situbondo). Penelitian ini berupaya untuk melihat makna dari kegiatan *Ngalap* berkah di makam KHR As'ad Syamsul arifin. Hal ini di dasarkan pada latar belakang serta faktor di masyarakat. Hasil penelitian ini menyimpulkan kenapa terjadi kegiatan *Ngalap* berkah, yaitu adanya faktor ketokohan dari Kyai As'ad seorang yang dekat dengan Allah SWT (Rajib, 2011). Fungsi review penelitian ini untuk mengetahui faktor apa saja yang melandasi orang melakukan *ngalap berkah* di makam Kyai As'ad. Sehingga ketika peneliti melakukan wawancara terhadap pengunjung bisa mengetahui faktor umum orang datang berkunjung ke makam Kyai As'ad.

Penelitian oleh Suadi Sa'ad membahas mengenai "Pendidik dan Pejuang Kharismatik Spiritualis (Kajian Sosio-Historis K.H.R. As'ad Syamsul Arifin)". Penelitian ini memberikan garis besar tentang tokoh dari Kyai As'ad yang sangat dekat dengan nilai-nilai spiritual. Kyai As'ad juga memberikan peninggalan baik berupa pemikiran, ataupun bangunan. Hasil dari penelitian ini memaparkan mengenai tokoh dari Kyai As'ad. Kharisma yang munculkan berupa Tegas, Istiqamah, keteguhan prinsip, sederhana, luas wawasan pemikiran, hormat kepada yang memberikan ilmu (Sa'ad, 2016). Informasi dari penelitian ini bisa digunakan untuk mengetahui lebih dalam mengenai ketokohan dari Kyai As'ad.

Penelitian oleh Moh. Royyan membahas tentang "Tradisi Ziarah Dalam Islam (Studi Kasus di Makam Batu Ampar Proppo Pamekkasan Madura)". Kajian ini berupaya untuk membahas berkenaan wisata religi yang dilakukan di lokasi tersebut. Metode yang dipakai adalah kualitatif, hasil kajian penelitian ini menjawab bahwa aktivitas ziarah makam yang dilakukan pada situs ini bertujuan untuk mendoakan para buju' Batu Ampar sebagai wasilah. Bacaan yang dilakukan seperti tahlil, tasbih, sholawat, Yasin, surat Al-ikhlas dll. Setelah itu mereka mengambil air gentong untuk diminum dan di bawa pulang. Selain itu, penduduk

setempat juga mencari rezeki dengan menjual berbagai kebutuhan para peziarah. Kesimpulannya perlu adanya penyempurnaan aktivitas ziarah dengan membekali para peziarah perihal ilmu agama yang mumpuni agar tidak terjadi penyimpangan (Royyan, 2011). Informasi ini dapat digunakan untuk memahami aktivitas wisata religi di daerah lainnya.

Penelitian terdahulu yang terlampir merupakan penelitian yang berkaitan dengan persamaan variabel dan objek wisata yang sedang diteliti. Sehingga peneliti menggunakan perspektif penelitian terdahulu yang indikatornya memenuhi atau hampir sama. Penelitian terdahulu diambil dari variabel wisata religi, nilai-nilai yang terdapat dalam wisata religi. Kajian yang membedakan bahasan penelitian terdahulu dengan objek yang sedang dikaji terdapat pada variabel yang diteliti. Pada penelitian sebelumnya yang lokasinya sama dengan lokasi penelitian peneliti membahas mengenai *ngalam* berkah. Pada penelitian sebelumnya aktivitas *ngalam* berkah berfokus pada faktor-faktor orang melakukan *ngalap* berkah di makam Kyai As'ad. Perbedaan bahasanya dengan penelitian ini terdapat pada pengelolaan wisata religi pada tahun 2016-2019 dan fungsi dari wisata religi baik berupa profan maupun sakral. Pada bahasan sakral di penelitian ini berisi mengenai minat pengunjung terhadap aktivitas wisata religi dan bahasan profan berkaitan dengan aktivitas perdagangan yang juga berkaitan berkah dari adanya wisata religi.

Penelitian ini memakai pendekatan sosiologi agama, objek kajian sosiologi agama terdiri dari fenomena yang terjadi pada organisasi keagamaan, perilaku individu dalam kelompok keagamaan maupun interaksi agama dengan institusi sosial lainnya (Haryanto, 2015:44-45). Salah satu tokoh yang mengkaji sosiologi agama yaitu Durkheim dengan pemikirannya yaitu konsep sekulernya profan dan sakral (Fauzi, 2017:6-7). Menurut Geertz (Lubis, 2015:85) definisi agama sebagai simbol untuk meneguhkan perasaan serta keinginan yang luas pada tiap individu. Konsep ini mencerminkan mengenai kenyataan, sehingga perasaan dan motivasi muncul sendiri dalam keadaan nyata. Pendekatan sosiologi agama yang dilakukan pada wisata religi makam K.H.R As'ad Syamsul Arifin di kabupaten Situbondo tahun 2016-2019 untuk menjelaskan bagaimana peran dari adanya wisata religi ini sebagai lokasi wisata keagamaan yang didatangi oleh masyarakat luas sebagai

manifestasi atau keinginan melakukan ziarah, mendapatkan berkah dan mencari ketenangan batin. Perihal tersebut tercermin dalam konsep nilai sakral dan nilai profan.

Teori yang dipakai pada bahasan ini merupakan teori fungsionalisme David Emile Durkheim. Teori ini memaparkan pemikiran biologis yang mempengaruhi pemikiran fungsionalisme beranggapan bahwa masyarakat terdiri atas organisme biologis yang terbentuk dari organ-organ yang saling ketergantungan (Soepeno, 2017:285). Durkheim melihat kepentingan pribadi yang dibentuk berdasarkan kepercayaan bersama serta nilai-nilai yang dianut bersama dalam masyarakat. Prinsip dasar yang fundamental terdapat dalam fungsionalisme modern bahwa asal-usul dari gejala sosial serta fungsinya merupakan dua masalah yang terpisah karena masing-masing memiliki fungsi yang terpisah (Johnson, 1986a:173-180).

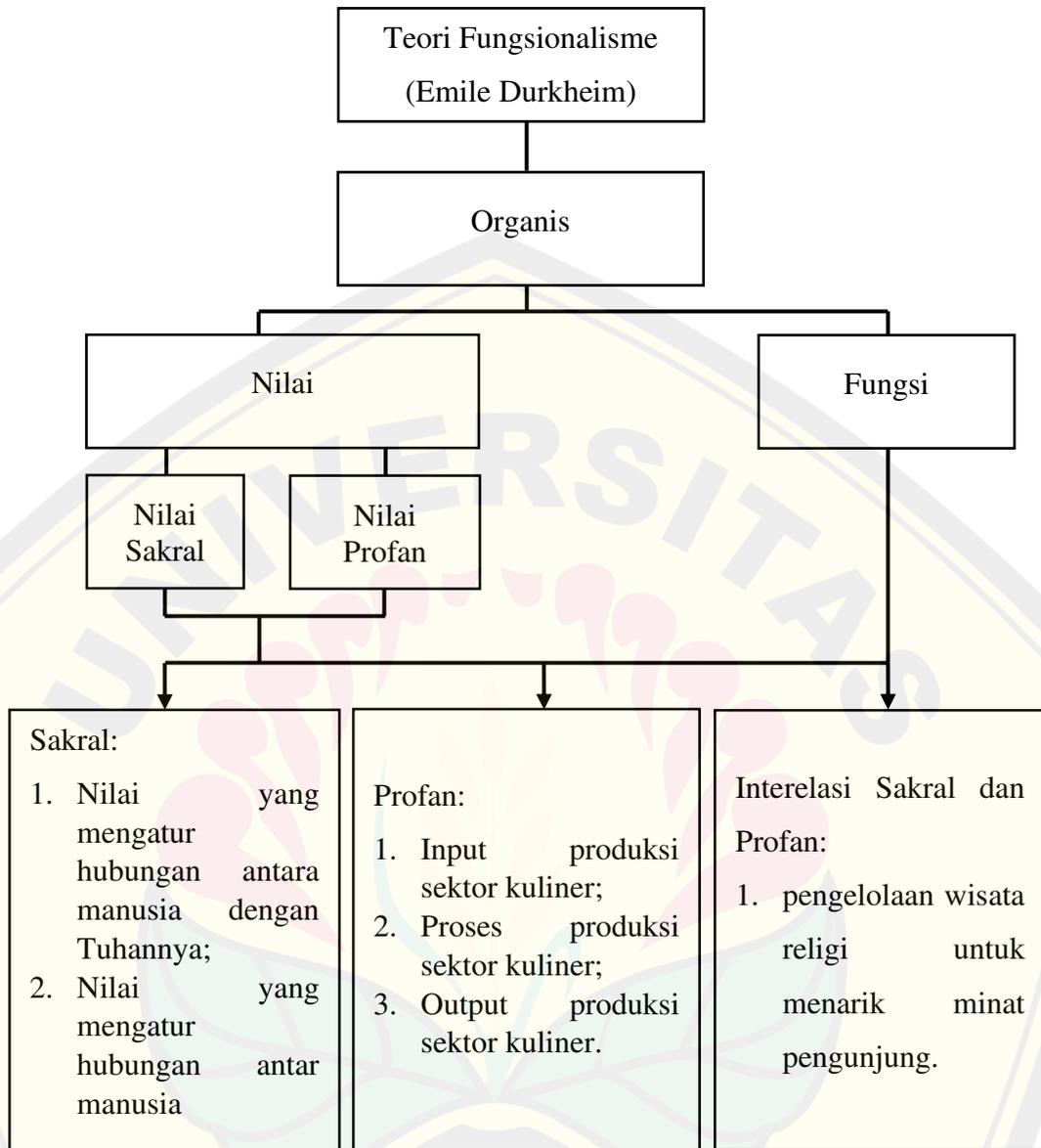
Struktur fungsi mendefinisikan kesamaan dalam kegiatan sehari-hari yang berperan dalam memelihara kebutuhan individu dan kelompok. Kesamaan nilai, keyakinan dan lain sebagainya mengarah pada kelompok sosial yang memiliki tujuan yang sama. Jika individu melakukan kegiatan yang sama dengan individu lain sehingga membentuk kelompok-kelompok kecil dalam jangka pendek, pada akhirnya mereka memiliki kesadaran kolektif yang tinggi dan memperkuat solidaritas kelompok. Kepercayaan merupakan kesepakatan dengan masyarakat, yang kemudian membagi masyarakat menjadi sakral dan profan dan merupakan kesepakatan masyarakat.

Durkheim berspekulasi bahwa kondisi-kondisi sosial bukan saja merupakan bentuk fakta eksternal sebagai satu kesatuan namun sebagai sekelompok ide, nilai, kepercayaan serta pola normatif yang dimiliki individu secara subyektif dengan kelompok atau masyarakat seluruhnya (Johnson, 1986b:112). Fungsionalisme Durkheim dekat hubungannya dengan struktur sosial, seperti halnya hubungan antara agama dan masyarakat. Pendapat Durkheim yaitu kepercayaan totemik yang diartikan dalam bentuk simbolis. Pemujaan ataupun ritual membentuk satu kesatuan bersama untuk meningkatkan keyakinan, keteguhan hati dan keterikatan pada unsur-unsur sosial (Johnson, 1986a:199).

Pada teori fungsionalisme, ciri-ciri masyarakat yang memiliki solidaritas organik, di mana konsensus nilai-nilai bersifat abstrak dan sangat umum. Ketika kita menyepakati sesuatu yang baik atau buruk, itu abstrak. Peran masyarakat dalam mempertahankan sesuatu yang dianggap baik atau buruk sangat kuat. Memiliki nilai, keyakinan, dan kebiasaan yang sama akan memperkuat solidaritas kelompok. Sesuatu yang sakral dan profan dalam wisata religi merupakan kesepakatan bersama oleh masyarakat. Sakral dalam wisata religi merupakan organisme yang memiliki berbagai komponen dan setiap komponen tersebut saling berhubungan. Ada komponen pondok pesantren, lapangan takmir dan masyarakat yang memiliki peran untuk menjadikan nilai-nilai sakral dalam wisata religi.

Nilai-nilai yang muncul dari kegiatan wisata religi memerlukan keseimbangan dan tujuan yang sama agar semakin memperkuat keyakinan dan moral yang ada pada setiap orang. Fungsi sakral yang disepakati berperan dalam menjaga keutuhan dan ikatan sosial dalam masyarakat. Sehingga fungsi sakral juga berfungsi sebagai kebutuhan profan masyarakat. Setiap komponen yang saling berhubungan akan membentuk ikatan emosional yang kuat. Tanpa komponen tersebut, fungsi yang ada tidak akan bertahan lama dan akan hilang. Ketika komponen-komponen tersebut dapat berfungsi dengan baik, maka akan terbentuk keseimbangan dalam menjaga fungsi sakral dan profan tersebut. Keseimbangan ini dapat dicapai ketika wisata religi terus berkembang sebagai konsep spiritual dan wisata.

**KERANGKA TEORI**



### BAB 3. METODE PENELITIAN

Metode yang dipakai pada penelitian ini merupakan metode penelitian sejarah. Penulisan sejarah menurut Gottschalk (1985:23-24) terdiri dari beberapa objek kajian, seperti tempat, periode, lembaga, orang maupun peristiwa. Objek kajian tersebut memiliki 4 dasar pokok tahapan penulisan, di antaranya (1) Pengumpulan data yang berada pada satu zaman yang sama, baik itu data cetak, tulis maupun lisan (heuristik) (2) Memilah-milah data yang terkumpul dan mengambil data yang autentik (Kritik Sumber) (3) memberikan kesimpulan terhadap data-data yang terkumpul dan sudah dianggap autentik (Interpretasi) (4) Perekap data-data yang autentik yang disajikan dalam bentuk tulisan yang relevan (Historiografi). Berikut penerapan 4 tahapan metode sejarah:

#### 1. Heuristik

Heuristik adalah tahapan pertama untuk mendapatkan sumber-sumber penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi dan dokumen. Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data mengenai objek wisata religi makam K.H.R As'ad Syamsul arifin. Wisata religi ini terletak di Desa Sumberejo, Kecamatan Banyuputih, Kabupaten Situbondo. Tepatnya di pondok pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo di depan masjid Jami' Ibrahimy Sukorejo.

Sumber data di peroleh melalui wawancara, observasi dan dokumen. Data wawancara di peroleh melalui Informan yang dipilih adalah orang dari pondok pesantren meliputi sekretaris 1 dan sekretaris 2. Wawancara terhadap sekretaris 1 bapak Ach. Fadlail mengenai gambaran umum terkait wisata religi makam K.H.R As'ad Syamsul Arifin. Wawancara terhadap sekretaris 2 bapak Khairil Anwar berkenaan dengan aturan, etika dan pengelolaan di wisata religi. Data ini digunakan sebagai acuan untuk melakukan wawancara kepada pengunjung wisata religi serta komoditas bidang usaha kuliner. Informasi dari bidang kepesantrenan yaitu sekretaris 1 dan 2 digunakan untuk sumber tambahan pada rumusan masalah pertama yaitu pengelolaan makam K.H.R As'ad Syamsul Arifin.

Melalui informasi dari bapak Ach. Fadlail dan bapak Khairil Anwar menjadi acuan lanjutan untuk melakukan wawancara kepada bidang keamanan yaitu bapak Abd. Gofar. Hasil wawancara dari bapak Abd. Gofar terkait dengan keamanan pelaksanaan aturan dan etika yang ada di wilayah wisata religi. Setelah melakukan wawancara dengan bidang keamanan juga melakukan wawancara kepada bidang usaha yaitu bapak Tasrufi. Melalui bapak Tasrufi dipetakan mengenai bidang usaha apa saja yang ada di sekitar wisata religi, dan pengelolaannya seperti apa untuk menjawab rumusan masalah kedua. Wawancara selanjutnya dilakukan kepada bapak Yuzji sebagai pengelola bidang takmir. Melalui bapak Yuzji data yang dikumpulkan terkait dengan pengelolaan makam untuk menjawab rumusan masalah pertama.

Data yang digunakan untuk isi jawaban rumusan masalah kedua, yaitu fungsi makam K.H.R As'ad Syamsul Arifin sebagai objek wisata religi. Peneliti menggunakan teori fungsionalisme untuk menjawab rumusan masalah ini dan membutuhkan 2 jenis informan yaitu pengunjung dan unit produksi yang berada di luar naungan pondok pesantren (unit produksi di fokuskan pada sektor kuliner). Melalui 2 jenis informan ini, nantinya akan dilakukan wawancara kepada pengunjung yang datang ke objek wisata religi ini dan juga kepada unit produksi sektor kuliner yang ada di sekitar objek wisata religi. Melalui informasi tersebut nantinya akan menjadi isi dari bab 5 yaitu fungsi makam K.H.R As'ad Syamsul Arifin sebagai objek wisata religi. Fungsi makam ini di fokuskan fungsi dari makam K.H.R As'ad Syamsul Arifin sebagai objek wisata religi.

Informan pengunjung wisata religi berfungsi untuk mendapatkan informasi terkait sakral yaitu mengenai nilai yang mengatur hubungan manusia dengan tuhan dan nilai yang mengatur hubungan antar sesama manusia. Informan di pilih secara acak di lokasi wisata religi makam K.H.R As'ad Syamsul Arifin, pengumpulan data di sesuaikan dengan kebutuhan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Informan dari unit sektor kuliner berfungsi untuk mendapatkan informasi terkait profan yang berkembang. Data yang di dapatkan tidak hanya melalui proses wawancara, akan tetapi melalui proses observasi untuk melihat kegiatan wisata religi di makam K.H.R As'ad Syamsul Arifin. Observasi berfungsi

untuk mencocokkan informasi yang didapatkan dari bapak Yuzji sebagai bidang takmir dan juga kegiatan yang ada di lapang. Seperti, kegiatan apa saja yang biasanya dilakukan oleh pengunjung di wisata religi. Terkait dokumen, didapatkan dari buku tamu pengunjung serta laporan kegiatan masjid di bagian takmir. Serta pada unit produksi, peneliti melakukan observasi yang berfungsi untuk melihat apa yang di sampaikan bapak Khairil Anwar dan bidang usaha yaitu bapak Tasruffi untuk mencocokkan apa yang di utarakan oleh pedagang yang ada di lapang.

Peneliti melakukan wawancara kepada pengunjung wisata religi ini dengan memilih secara acak. Wawancara dilakukan kepada 8 orang pengunjung diantaranya mas rizky, mas malik, mas rois, mas syukron, bapak rosyadi, bapak rosyidi, bapak, mulyadi, mas albari, mas dicky dan mas saiful. Wawancara ini menggunakan instrumen wawancara yang sudah di rancang (lihat lampiran 4-5) agar memudahkan ketika melakukan wawancara. Selain kepada pengunjung yang datang, peneliti juga melakukan wawancara kepada pedagang yang ada di sekitar wisata religi ini. Diantaranya, bapak g. hermanto, ibu iis, ibu ainiyah, bapak ahmad bajuri, ibu santi, ibu surya dewi, ibu sutiani, bapak dani dan mas faisal.

## 2. Kritik Sumber

Kritik dilakukan melalui proses wawancara, observasi dan dokumen. Jadi, data yang didapatkan dapat di verifikasi melalui informan. Data dapat dikatakan benar apabila jawaban dari informan hampir sama semua, apabila terdapat perbedaan pendapat maka, perlu dilakukan pencarian data ulang. Ketika proses pencarian data melalui wawancara sudah selesai, juga dapat di verifikasi melalui observasi dan dokumen. Kritik untuk wawancara menggunakan beberapa cara agar hasil wawancara menjadi valid. Seperti kredibilitas, tranferabilitas, dependabilitas dan konfirmabilitas (Soepeno, 2019:99-101). Penulis melakukan kritik ekstern terhadap narasumber. Secara ekstern narasumber yang diwawancarai merupakan bidang kepesantrenan dan bidang takmir yang mengetahui keseluruhan terkait dengan apa yang ada di wilayah pondok pesantren terutama di wisata religi makam K.H.R As'ad Syamsul Arifin. Secara intern penulis melakukan kritik terhadap apa yang disampaikan narasumber terkait kebenaran fakta. Untuk itu, penulis mencari informasi dari pengunjung serta pedagang untuk membandingkan informasi yang

didapat dari masing-masing narasumber. Setelah melakukan kritik sumber maka diperoleh sumber yang valid dan sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini.

### 3. Interpretasi

Menurut Kuntowijowo (2013:78) Interpretasi merupakan penafsiran terhadap sumber yang telah di kritik. Interpretasi dibagi menjadi dua, yakni analisis (menguraikan fakta-fakta) dan sintesis (menyatukan fakta-fakta). Analisis ini bertujuan untuk menguraikan sedangkan sintesis untuk menjadikan satu fakta-fakta yang terkumpul. Selanjutnya, yaitu menjadikan satu fakta yang sudah valid dan rasional. Pada tahap interpretasi, terkadang menimbulkan keberpihakan peneliti terhadap salah satu yang dianggap benar. Keberpihakan ini bisa saja hilang, akan tetapi selalu ada pada tiap fakta yang di tafsirkan.

Tahap ini, peneliti melakukan penafsiran fakta-fakta yang ditemukan di lapang, lalu menghubungkan fakta tersebut menjadi runtutan yang sesuai. Selain melakukan penafsiran, peneliti juga mencocokkan data yang di dapat berdasarkan semua metode pencarian data yang di lakukan. Kemudian, fakta tersebut di gabungkan secara kronologis dan membentuk fakta rasional dan faktual berdasarkan pada aspek yang dikaji oleh peneliti yaitu Wisata Religi Makam K.H.R As'ad Syamsul Arifin Di Kabupaten Situbondo Tahun 2016-2019. Kajian itu berkaitan dengan sub-sub yang sudah di tentukan, yaitu pengelolaan dari wisata religi dan fungsi makam K.H.R As'ad Syamsul Arifin sebagai objek wisata religi.

### 4. Historiografi

Langkah yang dilakukan yaitu peneliti melakukan penulisan berdasarkan fakta-fakta yang sudah di temukan. Menurut Gottschalk (1985:39) historiografi adalah rekonstruksi imajinatif daripada masa lampu berdasarkan data yang diperoleh dengan menempuh proses heuristik, kritik, dan interpretasi.

Sistematika penulisan skripsi disajikan dalam 6 bab: Bab 1 Pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, penegasan judul, ruang lingkup penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian. Bab 2 Tinjauan pustaka berisi tentang kajian atau penelitian terdahulu yang hampir sama jenis penelitiannya ataupun objek penelitiannya, pendekatan sosiologi agama dan teori fungsionalisme David E Durkheim untuk mengkaji permasalahan pada penelitian ini. Bab 3 metode

penelitian berisi metode penelitian sejarah dengan langkah-langkahnya terdiri dari: heuristik, kritik, interpretasi, historiografi.

Bab 4 Pengelolaan makam K.H.R As'ad Syamsul Arifin sebagai objek wisata religi tahun 2016-2019. Bahasan pada bab 4 merupakan hasil wawancara kepada pengurus pesantren baik sekretaris 1 bapak Ach. Fadlail, sekretaris 2 bapak Khairil Anwar, bidang keamanan bapak Abd Gofar dan bidang takmir Bapak Yuzji. Wawancara terhadap sekretaris pondok pesantren berkenaan peranannya dalam penentu kebijakan di wisata religi. Kemudian, wawancara terhadap bendahara yang ditunjuk sebagai informan oleh pihak bidang takmir. Wawancara kepada bendahara yaitu bapak Yuzji, yang memberikan penjelasan mengenai pengelolaan kegiatan, peraturan, keuangan, dan jembatan kebijakan antara bidang takmir dengan bidang kepesantrenan. Wawancara kepada bidang keamanan yaitu bapak Abd Gofar terkait dengan pengelolaan keamanan terhadap kegiatan yang berlangsung di sekitar wisata religi.

Bab 5 Fungsi makam K.H.R As'ad Syamsul Arifin sebagai objek wisata religi. Pada bab ini berisi wawancara terhadap pengunjung dari wisata religi serta wawancara terhadap pelaku usaha di bidang kuliner yang ada di sekitar lokasi wisata religi. Wawancara terhadap pengunjung untuk melihat tujuan melakukan wisata religi dan pandangan pengunjung terhadap wisata religi makam K.H.R As'ad Syamsul Arifin. Wawancara terhadap pelaku usaha bidang kuliner berkaitan dengan input, proses dan output kegiatan produksi yang dilakukan. Hal ini berkaitan dengan kebutuhan pelaku usaha dan penyesuaian dengan aturan dari pihak pondok pesantren.

Bab 6 Penutup berisi mengenai kesimpulan dari seluruh uraian penulis mengenai penelitiannya dan saran yang berisi rekomendasi penulis berdasarkan hasil penelitiannya untuk penelitian selanjutnya.

## **BAB 4. PENGELOLAAN MAKAM K.H.R AS'AD SYAMSUL ARIFIN SEBAGAI OBJEK WISATA RELIGI TAHUN 2016-2019**

Pada bab ini peneliti akan mendeskripsikan hasil penelitian mengenai pengelolaan wisata religi. Pada subbab ini akan di jelaskan mengenai pengelolaan tempat wisata religi, pengelolaan kegiatan dan struktur pengelola wisata religi, pengelolaan peraturan dan etika, pengelolaan keuangan, sarana dan prasarana. Lebih jelasnya akan di deskripsikan pada pembahasan berikut ini:

### **4.1 Pengelolaan Tempat Wisata Religi Makam K.H.R As'ad Syamsul Arifin**

Pengelolaan tempat wisata religi memiliki berbagai macam bentuknya. Di wisata religi makam K.H.R As'ad Syamsul Arifin bentuk pengelolaannya masih bersifat sederhana. Bidang Takmir merupakan penanggung jawab pengelola di area wisata religi. Selain itu, dibantu oleh bidang Keamanan untuk keberlangsungan kegiatan yang ada di wisata religi. Tujuannya untuk meningkatkan ketertiban, keamanan, pengaturan jamaah dan santri di lokasi wisata religi. Koordinasi antar bidang Takmir dan bidang Keamanan sangat penting untuk menjaga suasana di wisata religi agar lebih tertib (Wawancara Bapak Ach. Fadlail, 20 April 2019).

Makam Kyai As'ad merupakan salah satu obyek wisata religi di Kabupaten Situbondo. Makam ini berada di kompleks pemakaman keluarga Pondok Pesantren Sukorejo. Lokasi wisata religi ini mudah di jangkau, bisa melewati jalur pantura lalu agak masuk ke arah selatan  $\pm 1,5$  Km. Lokasi parkir terbagi menjadi 2 bagian, yaitu parkir untuk bus-bus besar yang berkapasitas 60 orang lebih akan di tempatkan di parkir wisata religi yang lebih dekat dengan jalur pantura  $\pm 900$  meter. Untuk yang menggunakan kendaraan pribadi bisa langsung menuju lokasi wisata religi (Wawancara Bapak Yusji, 20 April 2019).

Lokasinya yang sangat mudah diakses memberikan kemudahan bagi pengunjung yang akan berziarah. Wisata religi ini memiliki daya tarik karena sosok Kyai As'ad yang dianggap sebagai sosok Wali oleh masyarakat Situbondo. Sehingga banyak orang yang berziarah ke makam Kyai As'ad. Ketertarikan

pengunjung selain karena Kyai As'ad dianggap seorang Wali, juga memiliki peranan penting dalam penyebaran agama Islam di wilayah Situbondo. Kompleks pemakaman ini sudah ada sejak wafatnya pengasuh pertama, yaitu K.H.R Syamsul Arifin. Pengunjung yang datang ke lokasi wisata religi ini sebagian besar adalah para santri dan penduduk sekitar Situbondo (Wawancara Bapak Yusji, 20 April 2019). Bisa dilihat pada Gambar 4.1 di bawah, gambar tersebut merupakan suasana di lokasi wisata religi. Dapat terlihat dengan jelas, beberapa makam dari keluarga pengasuh mulai dari K.H.R Syamsul Arifin, Kyai As'ad dan keluarga dari pengasuh pondok pesantren.



(a)

(b)

(a) Suasana lokasi makam tahun 2016 (b) Suasana lokasi Makam tahun 2017

Gambar 4.1 Makam Keluarga P.P Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo

Sumber: (a) Gambar oleh Ainun Najib dari *google maps* (b) Dokumentasi Pribadi

Sejak pertama kali dikenal oleh masyarakat, kompleks pemakaman ini hanya sebatas area pemakaman saja. Pengunjung yang hadir untuk melakukan ziarah awalnya hanya santri, alumni dan masyarakat sekitar wisata religi. Pada tahun 2016 pengunjung yang datang bertahap mulai bertambah. Biasanya hanya para santri dan alumni, akhirnya mulai bertambah setiap harinya. Bahkan di hari-hari tertentu, seperti hari Jumat dan Minggu pengunjung bisa sebanyak 2 bus (Wawancara Bapak Abd. Gofar, 21 April 2019). Sejak tahun 2016 dikenalnya Kyai As'ad sebagai pahlawan nasional mengenalkan kepada masyarakat Situbondo dan sekitarnya bahwa di pondok pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo terdapat makam Kyai As'ad.

Pada tahun 2017 pengunjung setiap harinya pasti ada, berbeda dari tahun 2016 yang hanya ramai di hari Jumat dan Minggu karena hari libur. Setelah memperhatikan pengunjung, pihak pesantren memberikan saran kepada bidang takmir agar menambah fasilitas atap, agar tidak terlalu panas ketika siang hari (Wawancara Bapak Yusji, 20 April 2019). Untuk ruangan di sekitar tidak mengalami perubahan hanya pemeliharaan saja baik itu pengecatan maupun perbaikan kipas angin (Wawancara Bapak Yusji, 3 Desember 2019).

Pengelolaan tempat wisata religi oleh bidang Takmir dibantu oleh anggota remas (remaja masjid). Perbedaan dari wisata religi yang ada di luar Situbondo yaitu Pengunjung bebas melakukan ziarah sesuka hati asalkan mematuhi aturan yang ada (Wawancara Bapak Ach. Fadlail, 20 April 2019). Apabila, pengunjung membutuhkan fasilitas pendamping untuk melakukan wisata religi bisa menghubungi pihak pondok pesantren atau langsung menghubungi bidang Takmir terlebih dahulu. Sehingga bidang Takmir bisa menyiapkan pemandu wisata sebelum pengunjung tersebut datang ke wisata religi.

#### **4.2 Pengelolaan Kegiatan dan Struktur Pengelola Wisata Religi**

Pengelolaan kegiatan wisata religi makam Kyai As'ad menjadi tanggung jawab bidang Takmir. Bidang takmir memiliki tugas mengelola kegiatan yang berlangsung di wisata religi ini. Untuk melaksanakan kegiatan tersebut, bidang takmir memiliki kepengurusan yang bertanggung jawab atas berlangsungnya kegiatan. Kepengurusan ini berfungsi untuk memberikan alur yang lebih jelas dan membagi tugas berdasarkan bidang pengetahuan dan pengalaman kerja yang sesuai. Struktur kepengurusan makam keluarga ini ditentukan oleh pengurus pondok pesantren. Struktur ini dibentuk agar kegiatan di Masjid Jami' Ibrahimy dapat berjalan dengan lancar untuk memudahkan koordinasi dari bidang kepesantrenan dan kemudahan komunikasi di lapangan. Kepengurusan periode khidmat 2018-2024 dapat dilihat pada tabel 4.1 di bawah ini:

Tabel 4.1 Struktur Pengelola Makam Keluarga

<b>A. Majelis Penasehat</b>	
Ketua	: K.H.R Ach. Azaim Ibrahimy, S.Sy.,M.H
Anggota	: Drs. K.H. Afifuddin Muhajir, M.Ag : K.H. Muzakki Ridlwan
<b>B. Pengurus Harian</b>	
Ketua Umum	: Drs. Ach. Fathey Basrawie
Ketua I	: M. Kholil, M.Pd.I
Ketua II	: Sholeh Az Zahro, S.Ag.
Sekretaris Umum	: Muhyiddin Khotib, M.H.I
Sekretaris I	: Dhofir Miftah, S.Ak.
Sekretaris II	: Sofwan Hadi
Bendahara	: H. Ali Muhajir, S.H
Bendahara I	: Drs. Ahmad Yusji Zuhro
Bendahara II	: H. Abdul Ghoni, S.Ag.

Sumber: Dok. P.P Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo, 2020

Tabel di atas adalah pengelola takmir masjid Ibrahimy yang juga pengelola wisata religi makam K.H.R As'ad Syamsul Arifin. Kepengurusan periode 2018-2024 berbeda dengan periode 2011-2017, anggota pengurus di periode 2018-2024 di isi oleh anggota baru. Namun, yang masih menjadi pengurus dari periode sebelumnya adalah bapak Yusji. Karena dianggap lebih berpengalaman dan masih bisa menjalankan tugasnya. Pembagian tugas kepengurusan masih sederhana dan pembagian tersebut dibantu oleh masing-masing anggota.

Bapak Ach. Fathey Basrawie sebagai Ketua umum bidang takmir bertugas untuk merencanakan kegiatan dan membagi tugas kepada anggota bidang takmir yang lain. Untuk ketua 1 dan 2 bapak M. Kholil dan bapak Sholeh Az Zahro membantu tugas dari ketua umum untuk mengoordinasikan kegiatan di masjid, pelaksanaan wisata religi dan menyiapkan pendamping (pemandu wisata) apabila di butuh kan. Bapak Muhyiddin Khotib sebagai sekretaris umum bidang takmir bertugas untuk mengakomodasi administrasi yang dibutuhkan untuk kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan dan dibantu sekretaris 1 dan 2. Kegiatan yang dilakukan berkaitan dengan kegiatan di masjid maupun kegiatan di wisata religi. Bendahara umum bertugas untuk mengakomodasi keuangan yang masuk melalui infaq, kotak amal masjid, maupun kotak amal yang ada di lokasi wisata religi dan tugasnya di bantu oleh bendahara 1 dan 2.

Keberadaan sekretaris I, sekretaris II bermaksud untuk memudahkan koordinasi untuk memberikan kemudahan kepada setiap pengurus karena pengurus yang ada memiliki pekerjaan utamanya masing-masing. Sama halnya dengan bendahara I dan bendahara II untuk memudahkan koordinasi (Wawancara Bapak Yusji, 20 April 2019). Untuk menjalankan perannya pengelolaan makam keluarga ini dibantu oleh anggota yang berasal dari masyarakat sekitar. Keanggotaan ini ada 2 macam, yaitu anggota bagian takmir serta remaja masjid (remas). Anggota bagian takmir membantu untuk menjaga di bagian parkir, membantu pelaksanaan kegiatan yang tergabung dalam PHBI (Peringatan hari besar Islam) dan menjaga kebersihan di lingkungan masjid. Sementara untuk remaja masjid bertugas untuk menjaga kebersihan di bagian masjid.

Pengelolaan yang dilakukan bidang Takmir terfokus di masjid dan wisata religi. Struktur pengelolaan ini dibuat untuk kebutuhan saat ini. Kebutuhan saat ini berkenaan pelaksanaan kegiatan ziarah yang berlangsung setiap harinya serta pelaksanaan kegiatan PHBI (Peringatan hari besar Islam). Salah satu tugas pengurus takmir adalah menyediakan fasilitas bagi pengunjung wisata religi. Tamu yang melapor untuk di dampingi akan di fasilitasi berupa *tour guide* di lokasi-lokasi yang akan di kunjungi. Bidang kepesantrenan akan mengkonfirmasi kepada bidang takmir bahwa akan ada tamu yang akan melakukan ziarah ke makam keluarga Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo. Komitmen ini sudah dilakukan sejak masa pengasuh ke 3 K.H.R Ach Fawaid As'ad dan dilanjutkan oleh K.H.R Ach Azaim Ibrahimy sebagai pengasuh ke 4. Hal ini bukan untuk memberikan hak istimewa, akan tetapi hanya sebagai administrasi dan penjagaan keamanan dan kenyamanan pengunjung tertentu yang ingin melakukan ziarah (Wawancara Bapak Yusji, 20 April 2019).

Kegiatan yang berlangsung di wisata religi selalu ada setiap harinya, selain itu juga ada kegiatan istigasah di malam Jumat manis. Kegiatan ini, sudah dilakukan sejak masa K.H.R Ach Fawaid As'ad, pengasuh ketiga Pondok Pesantren Sukorejo. Pelaksanaan kegiatan ini selalu menjadi daya tarik bagi warga di luar Pondok Pesantren Sukorejo. Banyak orang yang hadir di Pondok Pesantren, tepatnya di Masjid Jami' untuk istigasah bersama. Kegiatan istigasah dilaksanakan setiap

malam Jumat, kegiatan ini juga dipimpin langsung oleh pengurus pondok pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo. Hal inilah yang menambah minat pengunjung untuk datang ke lokasi wisata religi ini (Wawancara Bapak Ach. Fadlail, 20 April 2019). Dapat dilihat pada Gambar 4.2 di bawah ini:



Gambar 4.2 Pelaksanaan istigash di Pondok Pesantren Sukorejo

Pelaksanaan kegiatan istigash rutin selalu mengundang perhatian pengunjung untuk datang ke lokasi wisata religi, tepatnya di masjid Jami' Ibrahimy. Pengunjung berasal dari daerah sekitar maupun dari luar kota. Selain itu santri putra juga mengikuti kegiatan ini, sehingga ruang di dalam masjid selalu penuh dan diperlebar hingga ke lokasi parkir. Bidang takmir mengambil tindakan dengan memindahkan lokasi parkir ke bagian barat masjid seperti di gambar 4.3 bagian kiri. Pemindahan lokasi ini bertujuan untuk memudahkan dalam mengatur pengunjung yang datang (Wawancara Bapak Yusji, 20 April 2019).

Pengelolaan kegiatan di kawasan masjid membutuhkan kerja sama antar struktur yang ada. Baik dari pihak pondok pesantren, bidang keamanan, santri, maupun bidang takmir. Seperti kegiatan rutin Jumat manis, kegiatan ini mendatangkan banyak orang. Struktur bidang pesantren memiliki tanggung jawab untuk menyediakan sarana dan prasarana, baik dokumentasi maupun sarana dan prasarana lainnya. Meskipun pada kenyataannya pusat kegiatan Jumat Manis berada di masjid, namun tanggung jawab pengelolaan kegiatan berada pada bidang takmir dan bidang keamanan. Seperti untuk melaksanakan ketertiban, penataan jemaah, santri, pedagang yang bersinggungan dengan kegiatan ini. Seluruh komponen terlibat dalam mendukung kegiatan yang berkaitan dengan pondok

pesantren. Apalagi jika kegiatan yang dilakukan mendatangkan banyak orang. Hal ini juga berlaku untuk kegiatan besar lainnya seperti haul, maulid nabi dan imtihan.



Gambar 4.3 Kegiatan Ziarah di Makam K.H.R As'ad Syamsul Arifin

Selain kegiatan istigash pada malam Jumat *legi*, kegiatan wisata religi menjadi salah satu kegiatan yang terus berlangsung setiap harinya. Jadi, perlu ada koordinasi setiap saat apabila ada tamu khusus (Wawancara Bapak Yusji, 3 Desember 2019). Menurut Bapak Abd Gofar sebagai bidang keamanan, pengunjung yang datang ke lokasi wisata religi setiap harinya minimal ada 2 bus bahkan lebih di hari-hari tertentu seperti hari Jumat dan Minggu. Bidang kepesantrenan selalu siap apabila ada pengunjung khusus maupun pengunjung biasa yang berkunjung. Bidang kepesantrenan juga selalu berkoordinasi dengan Bidang keamanan dan bidang takmir yang ada di lokasi wisata religi, sehingga kegiatan yang berlangsung dapat berjalan dengan baik (Wawancara Bapak Abd. Gofar, 21 April 2019).

#### 4.3 Pengelolaan Peraturan dan Etika

Pengelolaan peraturan dan etika merupakan salah satu bentuk pencegahan dan pengurangan dampak pariwisata. Dampak pariwisata dapat bersifat positif atau negatif, dampak positif dapat memberikan kemajuan dan kemakmuran bagi kawasan wisata dan dampak negatif dapat mengubah budaya yang ada di lokasi wisata. Salah satu contoh, pengunjung yang datang ke lokasi wisata religi di pondok pesantren ini harus berpakaian sopan. Peraturan tersebut dibuat dalam bentuk spanduk yang terdapat di beberapa tempat, seperti setelah memasuki gerbang depan

pondok pesantren dan tempat parkir wisata religi, yang dapat dilihat pada Gambar 4.4 di bawah ini:



(a)

(b)

(a) spanduk peraturan di parkir wisata religi (b) spanduk peraturan di pintu masuk

Gambar 4.4 Spanduk peraturan ketika masuk di area pesantren

Gambar 4.4 merupakan bentuk peraturan tertulis yang berbentuk himbauan kepada pengunjung yang masuk ke area pesantren. Peraturan ini sudah ada sebelum tahun 2016 karena Lokasi wisata religi yang berada di lingkup pesantren. Di area pondok pesantren mengharuskan pengunjung yang datang harus menjaga sikap, pakaian dan perilaku. Pengunjung yang ingin masuk ke area makam, juga di anjurkan untuk berwudu terlebih dahulu. Anjuran berwudu merupakan salah satu bentuk saling menghargai antara pengunjung dengan yang dikunjungi. Lokasi makam yang terdapat di depan masjid merupakan salah faktor agar pengunjung berwudu terlebih dahulu. ketentuan ini merupakan tidak tertulis yang sudah seharusnya menjadi adab ketika melakukan ziarah (Wawancara Bapak Ach. Fadlail, 20 April 2019).

Peraturan yang tertera pada poster tersebut menyarankan untuk memakai pakaian yang sopan ketika masuk ke lokasi pesantren. Memasuki lokasi yang notabene adalah lokasi pendidikan Islam, sudah seharusnya menghargai apa yang ada di sana dengan cara mengikuti adat atau kebiasaan yang dilakukan di lokasi tersebut. Selain pakaian yang digunakan, tentu saja sikap ketika berada di lokasi pesantren harus di jaga. Sehingga ketika semua pengunjung melakukan apa yang sudah dianjurkan, kenyamanan dari semua pengunjung akan terjamin. Karena

tujuan dari wisata religi ini adalah untuk mencari ketenangan dan mengisi kekosongan spiritual dari setiap pribadi pengunjung. Tentunya selain hal di atas, ada maksud dan tujuan pribadi yang bertujuan untuk menjadi wasilah atau perantara doa kepada Allah SWT.

Kegiatan ketika berada di lokasi wisata religi di bebaskan asalkan tidak bertentangan dengan ajaran Islam. Jadi, pihak pondok pesantren tidak banyak memberikan peraturan sampai detail. Harapan pondok pesantren memberikan aturan yang umum saja dan yang terpenting tidak mengganggu kegiatan yang ada di pondok pesantren. Di asta, kalau mau foto silakan, asalkan gambar yang diambil adalah gambar-gambar yang layak. Karena itu juga menyangkut pengumuman keluar, hal-hal yang tidak layak di *publish* tentunya akan mencemarkan nama baik dari pesantren sendiri (Wawancara Bapak Khairil Anwar, 21 April 2019). Hal lainnya yang menjadi larangan tidak ada. Kecuali di asta, karena banyaknya pengunjung, jadi tidak diperbolehkan tidur di asta. Khusus di putra tidak boleh Shalat di sana, karena sudah ada masjid yang disediakan. Kecuali di putri tidak ada tempat khusus, jadi di lokasi asta putri boleh Shalat di sana. Peraturan lainnya yaitu tidur untuk bermalam tidak diperbolehkan dilakukan di lokasi asta (Wawancara Bapak Yusji, 3 Desember 2019).

Pengawas pelaksanaan aturan yang ada adalah masyarakat sekitar. Masyarakat sekitar baik itu warga sekitar, santri dan Ustaz. Jika ada kesalahan dalam melakukan wisata religi akan ditegur secara langsung dan disarankan untuk berbicara secara tertutup agar tidak memperlakukan orang tersebut. Misalnya sikap pengunjung yang berlebihan saat melakukan wisata religi. Seperti menangis dan minta tolong kepada Kyai As'ad di depan makam, Shalat di depan makam. Hal ini akan ditegur langsung oleh masyarakat yang melihatnya (Wawancara Bapak Yusji, 3 Desember 2019).

Pengunjung yang datang tidak hanya berasal dari kalangan muslim saja, namun ada juga yang non muslim. Pesantren memungkinkan siapa saja untuk melakukan wisata religi. Berdasarkan penuturan Pak Yusji, antara tahun 2017-2019 ada pengunjung yang berasal dari non muslim dan juga mengikuti aturan dan etika di sini. Karena mereka berada di lingkungan pesantren, jadi berpakaian sopan.

Bahkan, mereka juga bisa datang ke makam untuk berdoa menurut kepercayaan masing-masing. Pengunjung yang datang, sudah memahami bagaimana tata tertib dan etika ketika berada di lingkungan pondok pesantren (Wawancara Bapak Yusji, 3 Desember 2019).

#### 4.4 Pengelolaan Keuangan, Sarana dan Prasarana

Pengelolaan keuangan merupakan bentuk tata kelola uang yang masuk maupun keluar di lokasi wisata. Pengelolaan keuangan ini di lakukan oleh bagian bendahara. Pengelolaan keuangan ini sangat penting untuk kelanjutan pembangunan lokasi wisata, baik itu berupa sarana maupun prasarana. Pengelolaan keuangan di wisata religi ini berbeda dari lokasi lainnya. Di lokasi lain, terdapat tiket masuk atau retribusi dari pengunjung yang datang. Khusus di lokasi wisata religi ini sejak di perkenalkan ke publik di tahun 2011 tidak ada retribusi bagi pengunjung. Masyarakat hanya diwajibkan untuk membayar uang parkir saja dan apabila ada yang ingin menaruh *infaq* sepenuhnya dari keinginan pengunjung secara ikhlas (Wawancara Bapak Yusji, 20 April 2019).

Pihak pondok pesantren maupun bidang takmir tidak ada yang memberikan kewajiban bagi pengunjung untuk menaruh *infaq*. Pengunjung sendiri memberikannya dengan tulus. Mungkin ada pengunjung yang berharap diberkati melalui Kyai namun dari hasil wawancara yang dilakukan tidak ada satu pun pengunjung yang memberikan alasan secara detail. Alasan melakukan ijarah atau *infaq* sepenuhnya ikhlas karena ingin beramal. Uang yang masuk ke bagian takmir nantinya akan dibagi untuk mendistribusikan uang yang telah diperoleh. Pondok pesantren tidak pernah meminta dana kepada pengunjung maupun masyarakat sekitar. Hanya saja masyarakat secara kesadaran, memberikan santunan pada acara-acara pesantren pada hari-hari besar, masyarakat ikut andil di dalamnya (Wawancara Bapak Khairil Anwar, 21 April 2019).

Uang yang terkumpul dari *infaq* pengunjung akan dibagi dua. Menurut Bapak Yuzji, bagiannya 60% untuk petugas dan remas (remaja masjid), 40% untuk kas masjid. Biasanya digunakan untuk kegiatan PHBI (Peringatan hari besar Islam) seperti Nuzulul Quran yang membutuhkan banyak anggaran. Ada juga kegiatan

amal untuk anak yatim dan duafa. Pada tahun 2018, uang yang terkumpul mencapai 80 juta diberikan kepada anak yatim dan fakir miskin.

Pendapatan dari *Infaq* dan kotak amal pada tahun 2016 sekitar 35 juta. Menurut Pak Yusji, pendapatan ini cukup banyak dibandingkan tahun sebelumnya dan juga efek dikenalnya Kyai As'ad di masyarakat luas sejak dilantik sebagai pahlawan nasional. Tahun 2017 pendapatan mencapai 57 juta, tahun 2018 pendapatan mencapai 80 juta dan tahun 2019 pendapatan sekitar 85 juta (Wawancara Bapak Yusji, 3 Desember 2019). Pendapatan ini sepenuhnya digunakan untuk keperluan pengembangan masjid dan wisata religi, pondok pesantren tidak memanfaatkan keuangan yang diperoleh dari *infaq* atau kotak amal (Wawancara Bapak Ach. Fadlail, 20 April 2019). Keuangan yang di dapat di lokasi wisata religi dipakai untuk pengembangan sarana dan prasarana yang ada di masjid dan wisata religi.

Keuangan yang diberikan kepada anak yatim dan duafa di fokuskan di sekitar area wisata religi yaitu di Kecamatan Banyuputih. Kriteria penerima santunan ini adalah anak yatim piatu yang berusia 13 tahun atau setara dengan usia anak Sekolah Menengah Pertama kelas 1. Nantinya akan ada satu acara yaitu acara Nuzulul Quran di bulan puasa untuk pembagian santunan. Namun, ada juga uang tunai dari kotak kas masjid yang akan digunakan untuk kebutuhan pembangunan dan perbaikan sarana dan prasarana di masjid. Semua dana yang terkumpul untuk pemanfaatan masjid. Terdapat perbedaan antara masjid di sini dengan masjid di luar. Dimana ketika jumatun tidak ada kotak berjalan, karena mayoritas adalah santri. Ketika ada orang yang ingin ber *infaq* sudah disiapkan kotak-kotak khusus di lokasi parkir dan wisata religi atau diberikan langsung kepada pengurus (Wawancara Bapak Yusji, 3 Desember 2019).

Dana yang masuk sepenuhnya digunakan untuk pembangunan masjid, baik untuk peningkatan sarana dan prasarana maupun kegiatan yang sedang berlangsung. Pengelolaan sarana dan prasarana merupakan salah satu penunjang kenyamanan pengunjung yang datang. Menurut Cohen (1984 dalam Pitana, 2009:185) dampak pariwisata berpengaruh terhadap perkembangan di lokasi pariwisata. Pengembangan ini selalu dilakukan untuk memberikan fasilitas berupa

sarana dan prasarana untuk menunjang kebutuhan pengelola dan pengunjung. Jika sarana dan prasarana yang disediakan baik, maka akan semakin banyak pengunjung yang datang ke lokasi wisata. Selain itu, petunjuk untuk setiap lokasi wisata disajikan untuk memberikan kemudahan bagi pengunjung. Pengunjung tidak perlu repot menanyakan arah, karena ada petunjuk arah di setiap sudutnya.

Papan petunjuk berfungsi untuk memberikan arah kepada para pengunjung wisata religi. Di bagian depan karena berbatasan dengan jalur pantura, papan petunjuk juga di sediakan, seperti gambar 4.5 sebagai berikut:



(a) papan petunjuk di bagian kanan jalan pantura (b) papan petunjuk di bagian kiri jalan pantura (c) papan petunjuk ke arah makam

Gambar 4.5 Papan petunjuk arah ke lokasi makam

Papan petunjuk ini memberikan arahan jarak menuju lokasi wisata religi. Sarana dan prasarana yang disediakan di wisata religi ini sudah cukup lengkap serta memiliki konsep yang berbeda dari lokasi wisata religi lainnya. Perbedaan yang mendasar yaitu lokasi dari pengunjung laki-laki dan perempuan. Lokasi

pengunjung laki-laki ada di bagian selatan dan untuk pengunjung perempuan lokasinya ada di bagian utara. Bisa dilihat dari gambar 4.6 berikut.



Gambar 4.6 Papan petunjuk muslimin dan muslimat

Berdasarkan gambar 4.6 sudah terdapat papan petunjuk untuk lokasi pengunjung laki-laki dan perempuan. Perbedaan lokasi ini berfungsi untuk tidak mencampur aduk antara pengunjung laki-laki dan perempuan serta memberikan kenyamanan agar lebih khusuk ketika melakukan wisata religi. Selanjutnya adalah lokasi parkir, lokasi parkir dibagi menjadi dua tempat. Pertama, lokasi parkir khusus untuk bus besar dan kedua lokasi parkir untuk mini bus, travel dan kendaraan pribadi. Fungsi pembedaan lokasi ini, agar lebih mudah mengatur lalu lintas kendaraan yang ada dan memudahkan sopir parkir kendaraan. Perhatikan gambar 4.7 berikut:



(a)

(b)

(a) Parkir di depan masjid Jami' Ibrahimy (b) Parkir Wisata Religi bagian depan

Gambar 4.7 Lokasi parkir pengunjung

Berdasarkan gambar 4.7 di atas pada gambar bagian kiri di dominasi oleh kendaraan pribadi baik mobil, bus mini dan sepeda motor. Akan tetapi, di gambar bagian kanan tidak ada kendaraan karena lokasi ini di khususkan untuk parkir bus ukuran besar. Pembangunan parkir untuk bus merupakan bantuan dari pemerintah Kabupaten Situbondo. Khusus untuk pembangunannya saja, untuk lahan memang milik dari pengasuh pondok pesantren (Wawancara Bapak Khairil Anwar, 21 April 2019).



Gambar 4.8 Lokasi tempat wudu dan toilet (a) tempat penjaga parkir (b)

Fasilitas selanjutnya adalah (a) tempat penjaga parkir, tempat wudu, toilet dan gambar (b) adalah lokasi tempat jaga bagian parkir. Dapat dilihat gambar 4.8 di atas, lokasi untuk bagian takmir yang mendapat tugas menjaga bagian parkir harus ada di bagian depan gerbang masjid. Di situ juga ada bagian keamanan yang membantu apabila kondisi sedang padat pengunjung. Di bagian parkir, mencatat nomor kendaraan yang masuk ke lokasi dan pencatatan pengunjung. Untuk tempat wudu dan toilet, lokasinya sudah lumayan luas dan sangat memadai, terutama kebersihan yang selalu terjaga dan ketersediaan air yang sangat memadai. Untuk tempat wudu bentuknya adalah bak besar dengan dialiri air terus agar kondisi bak selalu bersih. Untuk menjaga kebersihan bak tempat wudu, biasanya dilakukan pembersihan seminggu sekali. Untuk selanjutnya adalah fasilitas yang ada di dalam lokasi sekitar makam.



Gambar 4.9 Fasilitas di dalam lokasi wisata religi Makam K.H.R As'ad Syamsul Arifin

Gambar 4.9 merupakan gambaran suasana yang ada di dalam lokasi wisata religi. Suasana di dalam wisata religi terasa sangat sejuk, nyaman, sunyi dan nyaman. Hal tersebut menjadi salah satu faktor banyaknya pengunjung yang datang berkunjung. Selain itu, bidang takmir juga menyediakan alquran yang berada di tiap sudut. Bisa di lihat pada gambar di atas terdapat pula meja kecil yang di sediakan. Sehingga pengunjung merasa nyaman dengan semua fasilitas yang di berikan. Sarana dan prasarana ini selalu dilakukan pengembangan ke depannya, agar pengunjung yang datang merasa lebih nyaman.

Pengelolaan keuangan dilakukan seefisien mungkin karena wisata religi ini tidak menerapkan retribusi bagi pengunjung. Penambahan fasilitas bisa dilakukan apabila kebutuhan tersebut memang sangat dibutuhkan dan bermanfaat bagi pengunjung wisata religi (Wawancara Bapak Yusji, 3 Desember 2019). Keuangan di wisata religi diperoleh dari *infaq* dan kotak amal yang sudah di sediakan. Sehingga apabila dibutuhkan perbaikan maupun penambahan fasilitas dibutuhkan perencanaan terlebih dahulu dan mempertimbangkan dana yang tersedia. Penyediaan fasilitas yang ada di wisata religi merupakan saran dari pengunjung dan pihak pondok pesantren. Sehingga fasilitas yang disediakan bisa bermanfaat.

## **BAB 5. FUNGSI MAKAM K.H.R AS'AD SYAMSUL ARIFIN SEBAGAI OBJEK WISATA RELIGI**

Pada bab 5 akan memaparkan rumusan masalah kedua, yang di dalamnya terdapat penjelasan hasil wawancara dengan pengunjung wisata religi mengenai fungsi sakral sebagai minat pengunjung wisata religi berupa kebutuhan spiritual, berkah dan keteladanan yang diperoleh dari sosok Kyai As'ad. Fungsi profan juga dijelaskan tentang keberadaan wisata religi yang menumbuhkan pasar sehingga mampu mendatangkan pedagang yang ada di sekitar wisata religi, baik itu sekedar untuk sekedar berjualan atau mendapatkan berkah dari hasil jualan di lokasi wisata religi. Lebih jelasnya akan di deskripsikan pada pembahasan berikut ini:

### **5.1 Sakral**

Sakral identik dengan kepercayaan, mitos, dogma dan legenda yang merepresentasikan kekuatan yang ada di luar akal manusia. Sakral dapat diartikan sebagai sesuatu yang identik dengan menyakralkan sesuatu hal. Jadi, bukan objek itu yang dianggap sakral tetapi orang-orang yang menganggap objek itu hal yang sakral karena masyarakat yang menganggap itu sesuatu yang sakral (Durkheim, 2011:67). Pada sub bab ini, akan mendeskripsikan mengenai fungsi sakral pada objek wisata religi. Deskripsi dari sakral yang ada di wisata religi ini di dapat melalui ziarah yang di lakukan di area makam serta kepercayaan dari setiap individu yang datang berkunjung.

Segala sesuatu yang sakral tidak dapat sepenuhnya dipahami oleh akal manusia, sehingga dibutuhkan keyakinan untuk memahaminya. Seperti kegiatan ziarah di lokasi wisata religi makam K.H.R As'ad Syamsul Arifin. Sebenarnya yang memberikan label sakral itu masyarakat sendiri, karena menganggap Kyai As'ad semasa hidupnya dianggap orang yang alim dan memiliki keistimewaan yang tidak dimiliki orang biasa. Masyarakat sekitar yang notabene adalah masyarakat Madura memang sangat erat hubungannya dengan para Kyai, alim ulama, dan para guru. Terutama para Kyai yang dianggap orang yang alim dan memiliki kedekatan kepada Allah SWT.

Wisata religi di makam Kyai As'ad dilakukan masyarakat dikarenakan sosok Kyai As'ad yang begitu dihormati banyak orang. Selain itu, kebanyakan ingin mendapatkan barokah dari para Kyai. Ada pula yang memiliki hajat dan ingin menunaikan nazar, apabila hajatnya terwujud maka ia akan melakukan kegiatan seperti mengkhhatamkan Al-Quran maupun hal lainnya. Hal ini semata karena kebutuhan spiritual pengunjung agar lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT. Berdasarkan penuturan salah satu pengunjung yang memiliki hajat yaitu bapak Rosyadi menuturkan bahwa ia memiliki hajat karena istrinya sedang mengandung putra ke 2 dan sudah 9 bulan (Wawancara Bapak Rosyadi, 8 Desember 2019). Selain itu, ketika melakukan ziarah ke makam para wali hati merasa lebih tenang dan bapak Rosyadi meyakinkannya seperti itu

Pada akhirnya masyarakat pun menghubungkan kegiatan wisata religi ini dengan berbagai tujuan. Seperti mencari barokah dan mencari ketenangan. Beberapa manusia pilihan yang mendapatkan barokah tersebut oleh masyarakat dianggap bisa menjadi perantara untuk bermunajat dan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Salah satu penerapannya biasanya dilakukan melalui kegiatan ziarah ke makam-makam para *Waliyullah* yang dianggap lebih dekat kepada Allah SWT. Melalui kegiatan ini peneliti ingin melihat fungsi sakral pada makam K.H.R As'ad Syamsul Arifin dan penerapannya yang ada di masyarakat.

#### 5.1.1 Nilai Religius

Religius adalah sesuatu yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan Tuhannya. Terlepas dari pandangan unsur agama apa pun, jika dikaitkan dengan ajaran Islam salah satu ayat Al-Quran yang bisa menjadi panduan yaitu QS. Adz-Dzariyat ayat 56 yang artinya “*Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku*”. Jika diinterpretasi, surat di atas mencerminkan bahwa penciptaan manusia sebenarnya semata-mata untuk beribadah kepada Allah SWT. Kegiatan wisata religi bisa menjadi perantara untuk mengingat soal kematian dan berusaha mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Nilai religius merupakan nilai yang bersumber dari kepercayaan dan keyakinan manusia kepada Allah SWT. Menurut Dasir (2018:26) nilai religius

dibedakan menjadi beberapa bentuk, di antaranya Aqidah, ibadah, akhlak dan kemasyarakatan. Kegiatan yang berlangsung di wisata religi makam Kyai As'ad memunculkan nilai religius ini. Selain kegiatan mendekatkan diri, masyarakat lebih banyak yang menganggap ada perantara yang bisa di pilih untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Perantara ini bisa melalui beberapa pilihan yang dianggap benar menurut agama Islam. Perantara ini biasa di sebut dengan *tawasul*, di antaranya tawasul dengan nama Allah SWT, tawasul dengan amal yang baik, dan *tawasul* dengan orang-orang Shalih. *Tawasul* merupakan salah satu alternatif yang banyak dilakukan orang, ada yang ber *tawasul* untuk mencapai keinginan ataupun sesuatu yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Namun, tidak semua jenis tawasul yang di benarkan. Karena, ditakutkan akan mengarah pada hal-hal yang negatif atau musyrik.

Salah satu jenis *tawasul* yang di perbolehkan adalah ber *tawasul* kepada kesalehan, kewalian dan keutamaan dari *dzat*. Artinya yang menjadi poin adalah amal saleh karena dianggap dekat kepada Allah SWT (Ansory, 2019:18-19). Ketika seorang muslim tersebut ber *tawasul* dengan orang tertentu itu karena muslim tersebut mencintainya karena ia dengan baik meyakini kesalehan, kewalian dan keutamaan orang tersebut atau karena meyakini orang tersebut mencintai Allah SWT dan berjuang di jalan-Nya atau karena meyakini bahwa Allah SWT mencintai orang tersebut (Ansory, 2019:63). Jadi, bukan menyembah kepada orang alim yang dituju, melainkan mengetahui bahwa orang alim itu memiliki keistimewaan di sisi Allah SWT dengan memiliki ilmu dan meyakini bahwa hanya Allah SWT yang dituju serta yang diharapkan untuk menjawab doa yang dipanjatkan.

Melalui kegiatan wisata religi, pengunjung melakukan tawasul terhadap kesalehan, kewalian dan keutamaan yang dimiliki oleh Kyai As'ad. Niat yang diutamakan adalah ber *tawasul* dengan amal Shaleh dari Kyai As'ad semasa hidup. Walaupun niat dari setiap pengunjung yang datang tidak ada yang tahu dan pasti memiliki tujuan yang sifatnya pribadi. Baik itu karena sedang miliki hajat untuk di tunaikan, sedang ada waktu luang, memohon perantara doa, menghafalkan Alquran, ziarah, banyak pikiran, meminta perantara doa, mendekatkan diri kepada Allah

SWT. Beragam tujuan ini, karena semata-mata kebutuhan spiritual pengunjung untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Sebagian besar pengunjung menginginkan ketenangan pikiran, menurut salah satu pengunjung yang datang ke wisata religi ini untuk menenangkan diri. Kegiatan yang dilakukan lebih banyak dilakukan untuk berdoa dan dzikir. Mas Rizky mengatakan bahwa memiliki hajat sejak 3 tahun yang lalu yang ingin dia capai. Untuk mencapainya melalui usaha dan doa yang selalu ia mohonkan. Mas Rizky memiliki anggapan kalau keinginan hanya di tempuh dengan usaha tanpa di barengi doa hanya melelahkan (Wawancara Mas Rizky, 5 Desember 2019).

Melaksanakan kegiatan wisata religi merupakan salah satu upaya Mas Rizky untuk selalu fokus pada tujuan tersebut. Hasrat atau keinginan ini diminta melalui doa. Berdoa bisa membuat hati lebih tenang dan menghilangkan pikiran negatif. Suasana di lokasi wisata religi makam Kyai As'ad sunyi dan banyak orang mengaji di sana, sehingga ketika berada di sekitar wisata religi hati terasa tenang. Suasana seperti inilah yang banyak dicari wisatawan, apalagi lokasi wisata religi ini berdampingan dengan masjid yang berada di bagian barat masjid. Sehingga pengunjung dapat melakukan ziarah pada waktu-waktu tertentu dan ketika waktu Shalat dapat langsung menuju masjid (Wawancara Mas Rizky, 5 Desember 2019).

Ikhtiar merupakan salah satu cara untuk mencapai cita-cita dibarengi dengan doa dan usaha. Perlu keseimbangan di antara keduanya agar hasil yang di dapatkan bisa maksimal. Ikhtiar bisa di lakukan dengan lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT. Melalui ikhtiar dengan cara melakukan aktivitas yang bermanfaat salah satunya yaitu membaca Al-Quran. Suasana di wisata religi ini mendukung agar bisa fokus (Wawancara Mas Malik, 5 Desember 2019). Selain kegiatan membaca Al-Quran, pengunjung juga ingin mendapatkan *barokah* dari para *Waliyullah*. Perumpamaannya, melalui para *Waliyullah* sebagai perantara agar lebih dekat kepada Allah SWT. Kegiatan yang dilakukan lebih banyak berkaitan dengan mendekatkan diri kepada Allah SWT, seperti mengaji, bermunajat dan berdoa. Berdoa ini juga bisa ditujukan kepada orang yang sudah meninggal untuk meringankan dosa-dosanya. Serta bisa juga mengingatkan kita soal kematian dan selalu berusaha untuk berpikir positif.

Pengunjung yang masih berstatus pelajar, sebagian besar bertujuan untuk berdoa kepada Allah SWT agar cita-citanya bisa tercapai. Ada yang ingin mendapatkan pekerjaan yang layak, ada yang meminta dimudahkan saat menghadapi ujian di pondok atau di sekolah. Kebutuhan akan hubungan dengan penciptanya sangat penting bagi kehidupan manusia. Namun, manusia terkadang membutuhkan media atau perantara untuk merasakan bahwa setiap aktivitas membutuhkan pertolongan Allah SWT. Kunjungan wisata religi tidak digunakan untuk pemujaan makam, tetapi sebagai perantara untuk mengingat tentang kehidupan setelah mati dan perlunya hubungan antara manusia dengan Tuhannya.

Pengunjung membutuhkan perantara untuk mencapai keinginannya agar apa pun yang dilakukan selalu mengingat Allah SWT. Mas Rois merupakan salah satu pengunjung yang cukup sering datang ke wisata religi ini. Mas Rois datang ke wisata religi ini biasanya 2 kali sehari. Tujuan Mas Rois datang ke wisata religi ini adalah untuk menenangkan diri agar ujian di pondok yang akan segera dilalui diberikan kelancaran. Selain itu, ingin mendapatkan *barokah* dari para Kyai terutama para pendiri dari pondok pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo (Wawancara Mas Rois, 5 Desember 2019).

Mas Rois juga menyampaikan bahwa kegiatan yang dilakukan di wisata religi terserah kita, namun tetap sesuai dengan etika dan norma yang berlaku. Mengenai kegiatan yang dilakukan, pengunjung yang datang biasanya membaca Alquran, berzikir, dan berdoa. Jika pengunjung adalah alumni pondok pesantren ini, terkadang ia membaca Ratibul Haddad untuk zikir. Ratibul Haddad berisi pembentengan diri terhadap hal-hal yang tidak baik. Selain itu, bacaan zikir Ratibul Haddad juga dianjurkan oleh Kyai As'ad semasa hidupnya dan menjadi salah satu motto santri Sukorejo yaitu “Ratibul Hadad itu *sokmana santre sokarajje*” (Wawancara Mas Rois, 5 Desember 2019). Apa yang menjadi kesenangan Kyai As'ad ditiru oleh banyak pengunjung. Menurut Mas Syukron, ia lebih memilih untuk menghafal Al-Quran ketika berada di wisata religi ini karena suasananya yang tenang sehingga ia lebih fokus untuk menghafal Al-Quran (Wawancara Mas Syukron, 7 Desember 2019). Selain santri yang sering datang ke wisata religi ini, juga banyak pengunjung dari luar kota yang datang untuk ziarah. Ada yang

bertujuan khusus untuk ziarah saja. Ada pula yang bertujuan untuk melakukan tawassul dan hal lainnya.

Pengunjung wisata religi yang datang dari luar kota, biasanya ada yang datang karena kebetulan berada di sekitar lokasi atau memang memiliki tujuan khusus datang ke wisata religi. Bapak Rosyadi merupakan pengunjung dari luar kota yang kebetulan sedang berada di Situbondo dan menyempatkan datang untuk ziarah ke makam Kyai As'ad. Bapak Rosyadi menuturkan ketika berada di daerah tertentu yang terdapat sosok Kyai yang kenal atau tahu akan selalu berkunjung untuk ziarah (Wawancara Bapak Rosyadi, 8 Desember 2019). Latar belakang santri yang membuat bapak Rosyadi memiliki kebiasaan untuk ziarah ke makam para Kyai. Melalui pendekatan diri kepada Allah SWT merasa lebih tenang ketika menjalani kehidupan sehari-hari. Selain berziarah ke makam para wali, bapak Rosyadi juga memiliki tujuan lain, yaitu memiliki niat untuk memohon kepada Allah SWT agar istrinya yang akan melahirkan diberikan kemudahan dan juga keselamatan ibu dan anak. Ber *tawassul* yang hanya sebatas wasilah dan adab saja dan mengharap kepada Allah SWT.

Selain wawancara dengan pengunjung yang datang, kebetulan peneliti bertemu dengan salah satu pemandu wisata yang berasal dari pengunjung pribadi. Bapak Rosyidi yang berasal dari Kabupaten Banyuwangi mengatakan, tujuan rombongan yang dipimpinnya adalah untuk melakukan ziarah. Kegiatan Bapak Rosyidi tidak hanya datang ke wisata religi ini, tetapi juga ke tempat-tempat lain. Serta, tujuannya adalah murni untuk ziarah dan tidak meminta apa pun dari kubur. Bapak Rosyidi menekankan bahwa hal tersebut bukan tentang apa pun yang mengarah ke hal-hal negatif, ini hanya perantara untuk memohon kepada Allah SWT. Perantara ini, agar mengingat kembali adab-adab ketika berdoa. Agar apa yang di mohonkan kepada Allah SWT bisa di kabulkan (Wawancara Bapak Rosyidi, 8 Desember 2019).

Salah satu pengunjung yang tergabung dalam rombongan ini adalah Pak Mulyadi, menurutnya tujuan dilakukannya wisata religi karena keikutsertaannya dalam komunitas Jamiyah di desanya. Tujuan lainnya adalah untuk berziarah dan mencari berkah melalui syafaat doa dari para wali untuk kemudahan rezeki.

Kegiatan yang dilakukan oleh Bapak Mulyadi dalam wisata religi ini adalah membaca Alquran dan berdoa. Terkait tata caranya untuk ziarah itu dipandu oleh *tour guide* yang mendampingi (Wawancara Bapak Mulyadi, 8 Desember 2019).

Hubungan antara manusia dengan Tuhannya merupakan hal yang sangat sakral. Seperti keinginan Bapak Mulyadi untuk meminta perantara agar doa yang dimohonkan bisa dikabulkan. Manusia hanya bisa berusaha dan berdoa dan hasil akhirnya diserahkan kepada Allah SWT. Selain melakukan kegiatan ziarah, pengunjung juga memiliki tujuan lain yang berkaitan dengan kehidupan mereka. Tentunya untuk mencapai kebutuhan tersebut, pengunjung membutuhkan perantara agar mereka lebih sadar akan pentingnya hal tersebut. Sebagian besar pengunjung lain memiliki kebutuhan yang sama akan kedamaian batin dan menenangkan diri.

Kegiatan yang dilakukan cenderung lebih positif yaitu mengaji dan berzikir. Pengunjung juga mengatakan bahwa setelah kembali dari wisata religi ini, suasana hatinya berubah dan memberinya kedamaian. Ketenangan pikiran merupakan kebutuhan bagi banyak orang untuk lebih bersabar dalam menjalani hidup. Melakukan hal-hal positif untuk mencari ketenangan dengan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Ini adalah sesuatu yang lumrah, asalkan tetap pada jalur yang benar dan tidak menyimpang dari ajaran Islam (Wawancara Mas Albari, 10 Desember 2019).

Oleh karena itu, dibutuhkan niat yang kuat agar tidak mengarah pada hal-hal yang keluar dari ajaran Islam. Penegasan ini juga senada dengan pendapat salah satu pengunjung, bahwa tujuan datang ke wisata religi adalah untuk menenangkan diri, karena beban kerjanya. Ia lebih memilih datang ke makam Kyai As'ad untuk mendapatkan ketenangan. Mas Dicky juga menyampaikan bahwa para Waliyullah lebih dekat kepada Allah SWT sehingga doa yang dimohonkan lebih cepat dikabulkan. Beban kerja dan aktivitas sehari-hari terkadang lebih berat, sehingga banyak cara untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT (Wawancara Mas Dicky, 10 Desember 2019).

Para pengunjung selalu menekankan bahwa apa yang dilakukan dalam wisata religi ini lebih pada sisi positifnya. Mas Saiful adalah orang terakhir yang peneliti wawancarai. Mas Saiful mengatakan, ziarah ke makam Kyai As'ad hanyalah

perantara untuk memohon doa kepada Allah. Mas Saiful juga menyadari bahwa para wali Allah SWT lebih dekat dengan Allah SWT sehingga doa yang diinginkan diyakini cepat terkabul. Mas Saiful pun berpendapat bahwa perantara itu tidak serta merta dikabulkan, namun melalui barokahnya maka akan merasa lebih tenang. Kedamaian yang dimaksud lebih pada beban pikiran dan pekerjaan sehari-hari. Bahkan banyak perubahan yang terjadi, seperti menjaga Shalat 5 waktu dan mengubah sikap menjadi lebih baik (Wawancara Mas Saiful, 10 Desember 2019).

Fungsi Makam K.H.R As'ad Syamsul Arifin pada kebutuhan religius pengunjung begitu besar. Terutama berkaitan dengan barokah dan keinginan untuk ber *tawassul*. Pengunjung yang datang ke wisata religi ini beragam dan kebanyakan menginginkan barokah dari Kyai. Keberkahan yang dicari pengunjung adalah ketenangan dalam hidup, kelancaran dalam menjalani hidup, mendapatkan rezeki dan kelancaran dalam bekerja. Jadi, salah satu fungsi yang sangat erat dengan wisata religi makam K.H.R As'ad Syamsul Arifin adalah kebutuhan spiritual.

#### 5.1.2 Nilai Keteladanan

Keteladanan berasal dari kata keteladanan, menurut KBBI makna keteladanan adalah apa yang dapat ditiru atau diteladani. Jika dimaknai dalam nilai keteladanan, nilai-nilai tersebut dapat ditiru atau diteladani oleh tokoh-tokoh tertentu. Contoh keteladanan dapat tercermin pada tokoh masyarakat, tokoh agama, tokoh adat atau tokoh politik. Dalam materi ini lebih banyak tentang tokoh agama yaitu K.H.R As'ad Syamsul Arifin. Karakter yang ditampilkan Kyai As'ad dimaknai dengan berbagai cara oleh masyarakat. Ada yang memahami keteladanan Kyai As'ad dari kisah-kisah yang dituturkan oleh ustaz, ada yang mengalami secara langsung, ada pula yang disampaikan oleh santri-santri Kyai As'ad semasa hidupnya.

Peneliti ingin melihat nilai keteladanan yang ada pada Kyai As'ad, apakah itu juga muncul dalam wisata religi ini maupun masyarakat yang membawanya ke wisata religi ini. Oleh karena itu peneliti berusaha untuk melakukan observasi dan wawancara untuk memaknai pesan-pesan karakter dari Kyai As'ad pada pemaknaan nilai keteladanan yang muncul di lokasi wisata religi ini. Memahami

keteladanan Kyai As'ad melalui kisah-kisah dari Ustaz, melalui dzikir yang biasa dibaca Kyai As'ad, dan bahkan melalui kebiasaan-kebiasaan lainnya. Dzikir yang biasa dibaca adalah Ratibul Haddad yang berisi pembentengan diri. Selain nasehat dzikir, contoh lainnya juga dapat dimaknai melalui kebiasaan Kyai As'ad yang gemar berziarah ke makam para wali (Wawancara Mas Rizky, 5 Desember 2019).

Hal senada juga dialami oleh Mas Malik yang juga santri dari Pesantren ini. Mas Malik menjelaskan bahwa ada satu dzikir yang disukai oleh Kyai As'ad dan dianjurkan untuk diamalkan kepada santri dan para santri juga meyakini dan mengamalkannya. Artinya ada anjuran-anjuran yang selalu dijaga dan diamalkan oleh para santri di pondok pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo. Selain itu, melihat keteladanan Kyai As'ad juga melalui perjalanan hidup dalam bernegara dan bermasyarakat. Kyai As'ad dikenal sebagai sosok yang pemberani dan merangkul masyarakat tanpa membedakan siapa pun (Wawancara Mas Malik, 5 Desember 2019).

Ada satu buku yang dihimpun oleh Pengurus yayasan pondok pesantren "Salafiyah Syafi'iyah" Situbondo ini mengungkapkan bahwa salah satu sifat yang dimiliki Kyai As'ad yaitu sifat rendah hati dan gemar membangun kepentingan agama dan bangsa (Basri dkk., 1994:108-111). Sifat dan sikap tersebut diwariskan kepada para santri di pondok pesantren ini, sehingga bisa menjadi contoh dan diamalkan di kehidupan sehari-hari. Tidak hanya ketika masih menjadi santri, ketika sudah menjadi alumni sifat dan sikap itu harus tetap dipegang teguh. Mengenai sifat-sifat lainnya dari Kyai As'ad, juga di sampaikan oleh mas Rois.

Mas Rois mendapat cerita dari Ustaz ketika masih jadi santri, bahwa Kyai As'ad sangat ramah kepada santrinya dan masyarakat. Bahkan memberi contoh langsung kepada santri-santrinya (Wawancara Mas Rois, 5 Desember 2019). Salah satu contohnya, pada proses pembangunan Universitas Ibrahimy dan Ma'had 'Aly. Kiai As'ad berterus terang berkenaan pendirian perguruan tinggi tersebut, bertujuan agar santri-santrinya tidak sekedar memiliki gelar doktorandus melainkan menginginkan santri yang pandai membaca *Fath al-Wahab*. Lebih kasarnya Kyai As'ad ingin lulusan santri menjadi sosok yang bisa membimbing masyarakat ketimbang mahasiswa yang menjadi pemeran dan koruptor.

Dapat dipahami bahwa Kyai As'ad merupakan sosok Kyai yang ramah baik kepada santrinya maupun kepada masyarakat. Kyai As'ad dianggap sebagai sosok wali yang lebih dekat dengan Allah SWT. Banyak juga yang berziarah karena ingin mendapatkan Karomah dari Kyai As'ad. *Karomah* pada Kyai As'ad menjadi daya tarik sangat di kagumi (Wawancara Mas Syukron, 7 Desember 2019). Salah satu tradisi yang masih melekat di masyarakat adalah berziarah kepada makam para wali, hal tersebut juga menjadi kesenangan Kyai As'ad. Kegiatan semacam ini juga dilakukan oleh bapak Rosyadi.

Bapak Rosyadi menuturkan bahwa dengan melakukan ziarah ke makam para wali akan membuatnya merasa lebih tenang. Seperti halnya Kyai As'ad, kesenangannya adalah berziarah ke makam para wali. Biasanya Kyai As'ad melakukan ziarah di antara sebelum maupun sesudah mengadakan acara *imtihan* atau Maulid Nabi Muhammad SAW di pondok pesantren (Wawancara Bapak Rosyadi, 8 Desember 2019). Selain pendapat bapak Rosyadi, salah satu pengunjung lainnya yaitu Bapak Rosyidi adalah alumnus Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo. Salah satu pengalamannya yang masih bisa dikenang adalah sikap Kyai As'ad yang tidak membedakan siapa pun.

Terutama mereka yang ingin (*Mondhuk*) bersekolah di pondok pesantren ini, terutama orang-orang yang dari ekonomi menengah ke bawah. Sehingga yang ingin belajar itu berasal dari semua kalangan dan tidak terpaku pada orang-orang yang memiliki perekonomian memadai saja. Berkaitan dengan sosok pejuang yang tidak kenal pamrih dan sikap kebangsaan yang begitu besar ada pada Kyai As'ad. Bahkan dari kriteria ini, Kyai As'ad bisa mendapat gelar pahlawan nasional. Semangat juang itulah yang menjadi keteladanan bapak Rosyidi kepada Kyai As'ad. Menurutnya, semangat juang dan sikap yang tidak membedakan siapa pun harus dijadikan contoh (Wawancara Bapak Rosyidi, 8 Desember 2019).

Sikap seperti itu perlu ditingkatkan lagi, karena masih banyak sikap acuh-tak acuh dan tidak peduli pada sesama. Sikap seperti ini perlu di tanamkan kepada para pemuda-pemuda sekarang. Walaupun ruang zaman sudah berbeda dengan Kyai As'ad, nilai-nilai keteladanan tersebut masih dipertahankan hingga saat ini. Selama hidup Kyai As'ad, tidak menginginkan apa pun tentang kehidupannya untuk ditulis.

Karena merasa belum pantas untuk hal tersebut dan juga takut hal tersebut membuat orang-orang salah jalan.

Mas Albari melihat keteladanan Kyai As'ad lebih pada karomahnya. Hal ini Mas Albari dapatkan dari studi literatur yang banyak ditulis di Internet. Namun, salah satu kekaguman Mas Albari adalah kisah kakeknya sendiri yang pernah mondok di pondok pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo. Awalnya kakek Mas Albari bermaksud menimba ilmu melalui pendidikan di pesantren, namun ia diberi ilmu melalui aktivitas kesehariannya. Ibarat menyapu, ilmu didapat dari kesabaran saat ditugaskan menyapu lingkungan masjid dan kesabaran terkait dengan tugas yang diberikan oleh Kyai As'ad. Hal-hal semacam ini diajarkan oleh Kyai As'ad secara tidak langsung. Karena untuk menguji tingkat kesabaran dan keikhlasan mengabdikan pada guru (Wawancara Mas Albari, 10 Desember 2019).

Kyai As'ad diperkirakan memiliki ribuan santri di pondok pesantrennya saat itu. Bahkan yang menjadi santri tidak hanya orang-orang biasa, ada yang menjadi preman maupun bandit-bandit yang berhasil Kyai As'ad ajak untuk berjuang melawan penjajahan Belanda pada waktu itu. Sehingga nilai-nilai yang diajarkan para Kyai tidak membedakan siapa pun. Perihal pahlawan nasional, Mas Dicky juga memiliki persepsi yang hampir sama dengan Mas Albari. Mas Dicky mengambil sikap tegas dari sosok Kyai As'ad (Wawancara Mas Dicky, 10 Desember 2019).

Mas Saiful mengatakan bahwa dirinya tidak mengenal Kyai As'ad secara langsung. Akan tetapi kalau dari para Kyai, Kyai As'ad merupakan sosok yang menyampaikan dakwah itu dengan mudah di mengerti semua kalangan bahkan memberikan contoh secara langsung (Wawancara Mas Saiful, 10 Desember 2019). Salah satu bukti dakwah Kyai As'ad yang sangat mudah dipahami adalah keberhasilan Kyai As'ad mengajak semua kalangan bromocorah (bandit, penjahat, pencuri, dll.) untuk membantu memerangi penjajahan di bawah komando Kyai As'ad. Melalui ceramah yang mudah di mengerti dan langsung memberikan contoh kepada masyarakat, Kyai As'ad di terima di semua kalangan. Sikap ketegasan inilah yang Mas Saiful teladani dan juga cara membaaur agar bisa di terima di semua kalangan. Bahkan cara berbicara agar tidak menyinggung siapa pun.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, ada beberapa keteladanan yang di dapat dari Kyai As'ad. Di antaranya, senang berzikir, senang berziarah ke makam leluhur dan wali, ramah, lemah lembut, tegas, sabar, menyampaikan dakwah yang mudah dipahami, pejuang yang tidak kenal pamrih, tidak membeda-bedakan perilaku terhadap orang lain, perhatian khusus kepada pendidikan, perhatian khusus kepada NU dan juga Karomah yang dimiliki oleh Kyai As'ad. Nilai-nilai keteladanan yang bisa diambil dari Kyai As'ad, khususnya yang masih di pertahankan hingga sekarang perlu untuk di kenalkan dan diajarkan kepada pemuda-pemuda saat ini. Namun, nilai teladan ini tidak hanya dikagumi dan diakui. Ini juga perlu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

## 5.2 Profan

Fungsi profan merupakan interpretasi dari hal-hal duniawi. Kegiatan wisata religi tidak hanya memasukkan fungsi sakral, fungsi profan tentunya berdampingan dengan fungsi sakral tersebut. Profan berkaitan pada aktivitas manusia itu sendiri. Seperti kegiatan yang berlangsung di lokasi wisata religi ini. Adanya wisata religi mengundang perhatian banyak orang sehingga banyak pengunjung yang datang untuk melakukan ziarah. Baik itu untuk kebutuhan spiritual maupun kekaguman orang terhadap Kyai As'ad. Banyaknya pengunjung yang datang menghadirkan pasar dan di manfaatkan untuk melakukan aktivitas perdagangan.

Aktivitas perdagangan di lokasi wisata religi makam K.H.R As'ad Syamsul Arifin beragam bentuknya. Akan tetapi yang memiliki ciri khas terkait dengan Kyai As'ad tidak banyak. Sehingga, peneliti memfokuskan pada aktivitas ekonomi yang diamati sesuai dengan yang tertera pada penegasan judul yaitu peneliti hanya memilih kegiatan ekonomi di bidang kuliner yang berada di lokasi wisata religi. Bidang kuliner ini menghadirkan makanan khas dari wilayah Situbondo dan keberadaannya memberikan keuntungan bagi para pedagang. Terutama para pedagang yang berasal dari sekitar wilayah wisata religi makam K.H.R As'ad Syamsul Arifin.

Kegiatan jual beli ini ada karena adanya kebutuhan masyarakat itu sendiri. Banyak pengunjung yang datang untuk melakukan wisata religi dan sebelum

pulang terkadang menyempatkan diri untuk makan. Kegiatan perdagangan ini tidak bisa disamakan dengan tempat lain di luar wisata religi. Kebanyakan pedagang ini memulai dari nol hingga berhasil, ada juga yang hanya mencoba dan tidak berani meningkatkan minat pembeli terhadap produk yang mereka jual. Kebanyakan pedagang sukses karena mau berusaha agar produknya menarik. Intinya berkah itulah yang banyak dicari pedagang (Wawancara Bapak Abd. Gofar, 21 April 2019). Sama halnya dengan penuturan ibu Sutiani kalau mau berjualan di sini cari untung sedikit, tapi lancar yang penting pintar-pintar mengolah menu biar tidak bosan (Wawancara Ibu Sutiani, 19 Desember 2019). Selain dari pandai mengolah menu yang menarik, menurut ibu Surya dewi rezeki itu tidak bisa ditiru, kalau jualan bisa ditiru (Wawancara Ibu Surya Dewi, 19 Desember 2019). Jadi, mengolah masakan yang menarik dan berdoa merupakan salah satu bentuk usaha para pedagang untuk sukses dan dagangannya laris manis.

Komoditas pariwisata yang difokuskan pada penelitian ini yaitu pada bidang kuliner. Sektor kuliner yang ada di sekitar wisata religi makam K.H.R As'ad Syamsul Arifin berisi makanan khas dari wilayah Situbondo dan makanan lainnya yang berasal dari sekitar wilayah Situbondo. Pada bahasan ini, berisi mengenai *input*, proses dan output dari sektor kuliner. *Input* produksi kuliner berfokus pada pertanyaan terkait pertimbangan berjualan produk kuliner, sewa, fasilitas yang di berikan pesantren dan pendanaan. Peneliti memilih untuk melakukan wawancara dengan pelaku kuliner dari bagian terjauh lokasi wisata religi yaitu di sekitar areal parkir wisata religi yaitu ± 550 M menuju lokasi wisata religi.

### **1. *Input* produksi sektor kuliner**

Di sekitar lokasi wisata religi terdapat 2 pelaku usaha yang terkait dengan bidang kuliner yaitu Bapak G. Hermanto dan Ibu Iis. Berdasarkan penjelasan dari kedua informan, *input* produksi berkenaan dengan pemilihan tempat tidak ada alasan spesifik. Alasannya karena habis masa kontrak tempat di lokasi lama.

Selain itu, berkaitan dengan dana yang dimiliki oleh pelaku kuliner. Menurut bapak G. Hermanto, pemilihan produk kuliner berupa bakso karena kebutuhan masyarakat sekitar. Masyarakat sudah mengenal *branding* nama bakso solo di wilayah Asembagus. Ketika produk ini bisa di hadirkan di sekitar wisata religi

Makam Kyai As'ad, akan lebih menguntungkan bagi masyarakat (Wawancara Bapak G. Hermanto, 12 Mei 2019). Selain memudahkan bagi penikmat kuliner bakso solo, akan memberikan keuntungan bagi pelaku usaha kuliner ini.

Pelaku usaha kuliner juga mempertimbangkan harga sewa yang harus ditanggung. Menurut pendapat Ibu IIS, harga sewa lokasi yaitu 5 Jt/tahun tergantung lokasi yang dipilih. Kalau dari tahun 2016 pengunjungnya tidak begitu banyak sehingga posisi tempat di parkir wisata religi cukup strategis apabila ke depannya lebih ramai lagi wisata religi ini (Wawancara Ibu Iis, 12 Mei 2019). Harga sewa ini relatif terjangkau dan cukup strategis karena berada di area kedatangan pengunjung. Semakin strategis lokasinya akan berdampak pada harga sewa yang dibebankan. Berkenaan dengan fasilitas yang diberikan itu hanya sewa tempat saja. (Wawancara Bapak G. Hermanto, 12 Mei 2019).

*Input* produksi juga berkaitan dengan pendanaan dari pelaku usaha kuliner. Pendanaan dari bapak G. Hermanto dan ibu Iis berasal dari tabungan pribadi. Dana yang didapatkan merupakan simpanan uang dari usahanya yang kuliner yang dulu sudah berkembang. Peneliti bergerak ke utara sekitar 50 meter dari tempat parkir untuk wisata religi. Peneliti memilih produk kuliner yang dikelola secara individu dan bukan dari pondok pesantren. Produk kuliner selanjutnya adalah nasi campur milik Ibu Ainiyah.

Ibu Ainiyah ini juga merupakan pedagang lama yang sudah berjualan di daerah ini. Sebelumnya ia berjualan di koperasi milik pondok pesantren. Karena beberapa faktor ia memutuskan untuk berjualan nasi campur ini di tahun 2011-an karena ingin memiliki tempat dagang sendiri. Untuk tempat ia mendapat fasilitas dari Ibu nyai Faizah. Ibu Nyai Faizah tidak mengizinkan membayar sewa tempat, karena sudah banyak berjasa ketika membantu berjualan di koperasi dulu (Wawancara Ibu Ainiyah, 18 Desember 2019).

Ibu Ainiyah hanya di berikan kontribusi setoran bulanan. Ibu Ainiyah juga menjual *voucher wifi* dari pesantren dengan sistem bagi hasil, seharga Rp. 2.500., Dengan penjualan normal Rp. 3.000., Sehingga mendapat untung sebesar Rp. 500., per pembelian *voucher* ini. Pendanaan dari penjualan ini diperoleh dari simpanan pribadi yang berasal dari pendapatan selama penjualan sebelumnya dan terus

bertambah hingga mampu memiliki toko yang cukup besar. Peneliti melanjutkan wawancara dengan memilih produk kuliner yang dikelola secara pribadi dan tidak terafiliasi dengan pondok pesantren.

Produk kuliner selanjutnya adalah nasi goreng milik bapak Ahmad Bajuri. pertimbangan memilih lokasi untuk berjualan adalah karena suasana lingkungan pesantren yang lebih tenang dan positif (Wawancara Bapak Ahmad Bajuri, 18 Desember 2019). Harga sewa tempat mengalami kenaikan karena area ini sudah lebih dekat dengan para pengunjung. Untuk area parkir wisata religi (kedatangan awal pengunjung) itu berkisar 5 Jt/tahun. Untuk area yang lebih dekat dengan tempat pengunjung itu berkisar 6,5 Jt/tahun.

Artinya penentuan lokasi juga mempengaruhi pembeli dan harga sewa yang harus dibayar. Sebagian besar pelaku usaha di wisata religi ini, menggunakan dana pribadi dari pada meminjam ke bank ataupun mendapat bantuan dana dari keluarga. Sehingga, ketika ingin berinovasi lebih berhati-hati dan memperhatikan kebutuhan dari pembeli di sekitar. Sama halnya dengan Ibu Santi, awalnya memilih produk kuliner ini berawal dari sering membuat nasi uduk untuk anaknya. Ibu Santi mendapatkan inspirasi tersebut dan mencoba berinovasi dan berjualan di sekitar lokasi wisata religi (Wawancara Ibu Santi, 19 Desember 2019).

Sewa lokasi yang di bayarkan ibu santi, lebih murah karena bukan tempat permanen. Ibu Santi menggunakan gerobak untuk menjajakan jualannya, sewa yang di bayarkan sebesar Rp. 300.000/bulan. Namun, untuk lokasi yang memang digunakan permanen harga sewa berkisar 5-10 Jt ada yang per tahun maupun per bulan. Semakin dekat dengan lokasi wisata religi, harga sewa lebih mahal. Karena yang menjadi pembeli bukan hanya dari pengunjung yang datang. Melainkan dari para santri di pondok pesantren ini.

Hal ini terbukti dari jawaban para pelaku usaha yang ada di sekitar wisata religi ini. Menurut ibu Surya dewi, merasa beruntung karena lokasinya mudah di jangkau dan lebih dekat dengan wilayah santri. Kebanyakan pembeli adalah santri, kalau pengunjung itu jarang-jarang. Karena kebanyakan para pengunjung membawa bekal sendiri. Untuk pendanaan awalnya meminjam ke Bank dan akhirnya bisa melunasi dan menggunakan uang pribadi. Sewa yang harus di

bayarkan berupa sewa tanah 3 Jt dan sewa lokasi 10 Jt / Tahun (Wawancara Ibu Surya Dewi, 19 Desember 2019). Total 13 juta harus di bayarkan, harga ini sesuai karena luas warung cukup luas dan bisa menampung 15-20 orang. Selanjutnya peneliti mewawancarai pelaku usaha yang lokasinya berjarak cukup dekat dengan batas wisata religi ini atau di jalur sebelah selatan masjid.

Diantaranya Ibu Sutiani, bapak Dani dan mas Faisal. Para pedagang ini sudah berjualan sejak masa kepemimpinan Kyai As'ad, karena memang rumah ibu Sutiani, bapak Dani dan mas Faisal ada di sekitar pondok pesantren ini. Pertimbangannya karena kebutuhan para santri saja, produk kuliner yang dipilih yaitu nasi pecel dan sewa sebesar 750.000/ bulan (Wawancara Ibu Sutiani, 19 Desember 2019). Harga ini sesuai karena lokasinya yang berdekatan dengan santri. Sehingga keuntungan yang didapatkan cukup untuk menutupi biaya sewa dan untuk menabung.

Bapak Dani ini juga sama dengan Ibu Sutiani. Lokasi yang dipilih juga dekat dengan santri, sehingga omset penjualan lebih banyak dari santri, untuk pengunjung hanya yang sudah sering ke makam Kyai As'ad. Kadang ketika sudah jenuh di makam, pengunjung mencari warung-warung di sekitar yang lebih dekat dari lokasi Makam untuk sarapan maupun makan siang. Sewanya tentu saja menyesuaikan karena lokasinya yang sangat strategis (Wawancara Bapak Dani, 20 Desember 2019).

Pelaku kuliner lainnya juga beranggapan kalau lokasinya lebih dekat di sekitar wisata religi akan lebih menguntungkan. Sama halnya mas Faisal, menurut penuturannya memilih berjualan di daerah sekitar wisata religi ini karena kebutuhan hidup dan untuk menggantikan ayahnya yang sudah tidak kuat lagi berjualan. Pendanaan yang diperoleh itu dari dana pribadi untuk membeli bahan-bahan seperti kopi dan minuman saset yang biasa di beli oleh santri dan masyarakat sekitar. Untuk sisanya karena menggunakan sistem titip, mas Faisal hanya menerima titipan kue dari orang-orang. Untuk sewa tempatnya, karena hanya berjualan di waktu malam, sewa tempat yang harus di bayarkan adalah per malam Rp. 37.500 (Wawancara Mas Faisal, 20 Desember 2019).

Jika di simpulkan, para pelaku usaha lebih memilih menggunakan uang pribadi terlebih dahulu dari pada meminjam ke bank. Akan tetapi, jika merasa sudah bisa mengembangkan produk kulinernya pelaku usaha akan mencari sumber dana yang lain baik berupa pinjaman dari keluarga maupun meminjam dari bank. Berkaitan dengan fasilitas yang diberikan pihak pesantren itu tidak ada, karena sewa di bayarkan pada perseorangan yang memiliki tempat. Hasil di atas merupakan *input* dari produksi bidang kuliner yang berisikan mengenai pertimbangan pemilihan produk kuliner, sewa lokasi, fasilitas dari pihak pondok pesantren dan pendanaan untuk produksi awal produk kuliner, selanjutnya berkenaan dengan proses produksi bidang kuliner.

## 2. Proses Produksi Sektor Kuliner

Proses produksi ini merupakan proses setelah *input* produksi yang berkaitan dengan karyawan, harga, keuntungan dan kendala. Pada sub bagian ini, peneliti melakukan wawancara berkenaan dengan 4 komponen tersebut. Pelaku usaha di wisata religi ini menggunakan perekrutan karyawan tetap dan tambahan. Penambahan karyawan ini menyesuaikan dengan kegiatan yang dilaksanakan di pondok pesantren. Kegiatan yang berlangsung pasti berdampak pada pelaku usaha di sekitar pondok pesantren.

Kegiatan yang berlangsung di pondok pesantren, memiliki dampak cukup besar terhadap kegiatan usaha di sekitarnya. Terutama kegiatan wisata religi yang berlangsung setiap harinya yang memberikan dampak terus menerus. Kegiatan usaha ini ada yang kapasitasnya kecil, menengah dan besar. Bagi pelaku usaha yang memilih produk kuliner lebih memilih menyesuaikan pada kegiatan yang berlangsung di pondok pesantren. Ketika acara yang berlangsung di pondok pesantren mengundang perhatian banyak orang, pelaku usaha akan meningkatkan pelayanan dengan menambah karyawan.

Penambahan karyawan ini tergantung kebutuhan dari kegiatan usaha tersebut. Pelaku usaha menyesuaikan kebutuhan saja dan kalau membutuhkan karyawan tambahan itu hanya di kegiatan-kegiatan tertentu saja, ada yang menambah 1-2 karyawan dan ada yang tidak perlu tambahan. Seperti yang dikatakan bapak G. Hermanto, ia tidak perlu karyawan tambahan karena produk yang dipilih hanya

bakso. Apabila ramai pembeli, Bapak G Hermanto masih bisa mengatasinya (Wawancara Bapak G. Hermanto, 12 Mei 2019). Hal ini juga berkaitan dengan gaji yang harus di bayarkan jika harus menambah karyawan, karena tidak semua pelaku usaha selalu mendapatkan keuntungan dari usahanya.

Akan tetapi, jika dibutuhkan tambahan karyawan pelaku usaha memilih untuk mengajak keluarganya untuk membantu. Pertimbangan ini juga memperhatikan gaji yang harus di bayarkan serta keuntungan yang akan di dapatkan ketika ramai pembeli. Apabila menambah karyawan lain yang berasal dari luar keluarga akan sedikit menyulitkan pelaku usaha dalam menyesuaikan pelayanan pada pembeli. Karena, penambahan karyawan ini hanya untuk 1 hari kerja saja atau pada saat ada acara besar yang dilaksanakan di pondok pesantren. Sehingga, alasan tersebut sangat cocok diterapkan oleh pelaku usaha di sekitar wisata religi ini.

Berdasarkan pendapat Bapak G. Hermanto, kegiatan usaha yang dijalani tidak berfokus pada hal duniawi. Bapak G. Hermanto berkata demikian karena setiap penjualan pertama setiap harinya dimasukkan ke kas lain untuk diberikan kepada anak yatim piatu. Kendala yang dialami hanya lokasi yang terlalu masuk ke dalam parkir wisata religi. Seharusnya mencari lokasi yang lebih dekat ke jalan raya (Wawancara Bapak G. Hermanto, 12 Mei 2019). Faktor lokasi juga mempengaruhi ramainya pembeli yang datang.

Berbeda dengan Ibu Iis yang lokasi usahanya berada di samping jalan. Pembeli lebih banyak para sopir bus, karena lokasinya mudah di jangkau. Terkait karyawan, ibu Iis sudah berdua dengan bapak dan tidak membutuhkan tambahan karyawan lagi. Pihak pondok pesantren, memberikan aturan terkait dengan patokan harga khusus untuk para santri, yaitu Rp. 4.000-5.000. Aturan ini telah didiskusikan dengan semua pedagang dan pihak pesantren, sehingga semua menyetujuinya. Kendala yang dialami ketika berjualan terkait dengan kenaikan harga kebutuhan pokok, Ibu Iis mengatakan bahwa memiliki pendapatan yang cukup untuk berdagang di esok harinya, jika pendapatannya lebih banyak maka ditabung (Wawancara Ibu Iis, 12 Mei 2019).

Lokasi yang strategis serta ketertarikan pelanggan menjadi pilihan penting dan juga akan berpengaruh pada sewa dan pendapatan ke depannya. Menurut Bu

Ainiyah, tidak perlu banyak pegawai kecuali ada acara di pesantren yang tentunya banyak pengunjungnya (Wawancara Ibu Ainiyah, 18 Desember 2019). Sehingga dibutuhkan tambahan karyawan untuk waktu-waktu tertentu. Pengaruh acara yang diadakan oleh pesantren sangat besar dan berpengaruh pada pendapatan mereka. Kendala hanya ketika selesai imtihan santri akan lebih hemat, biasanya digunakan untuk biaya pulang. Serta persaingan antar penjual yang bermain pada kualitas makanan dan jenis lauk yang ditawarkan.

Berbeda lagi dengan penuturan bapak Ahmad Bajuri berkenaan dengan patokan harga. Patokan harga untuk santri dan masyarakat umum bervariasi, harga untuk santri adalah Rp. 6.000., dan Rp. 7.000 untuk umum (Wawancara Bapak Ahmad Bajuri, 18 Desember 2019). Jadi patokan umum harga ini menyesuaikan dengan produk yang dijual oleh para pedagang. Pak Ahmad Bajuri sangat merasakan manfaat berjualan nasi goreng. Omzet dari pendapatan kotor per bulan yang dapat berkisar 6-7 Jt. Mengenai kendala yang dialami, tergantung pada hari pasar atau kurangnya pelanggan. Tidak ada kendala berarti yang mempengaruhi proses usaha yang dilakukan.

Hampir sama dengan yang dialami oleh bapak Ahmad Bajuri, ibu Santi mengatakan selama berjualan dalam jangka waktu 4 bulan ia merasa tidak ada kendala yang dialami. Patokan harga untuk santri itu Rp. 4.000., dan Rp. 7.000., untuk umum. Ibu Santi juga menuturkan pendapatannya kurang lebih Rp. 400.000., dan tidak pernah kurang dari itu. Pendapatan itu sudah bersih yang diterima oleh ibu Santi dan tidak menggunakan karyawan, karena masih baru serta masih melihat situasi untuk tetap berjualan atau tidak ke depannya (Wawancara Ibu Santi, 19 Desember 2019).

Kegiatan usaha yang berlangsung di sekitar wisata religi tidak selalu menguntungkan, ada juga yang mendapatkan kerugian. Menurut penuturan Ibu Surya Dewi, berjualan di lingkungan pondok pesantren itu jangan di samakan dengan kondisi di luar. Karena, hasil yang di dapatkan itu berbeda, serta kalau di pondok pesantren itu paling banyak yang beli adalah santri. Ibu Surya Dewi menyiasati agar tidak merugi, dengan cara memberikan variasi berbeda pada lauk

yang dijual. Selama berjualan sekitar 3 tahunan tidak ada kendala yang dialami (Wawancara Ibu Surya Dewi, 19 Desember 2019).

Sama halnya yang dialami seluruh pedagang, mereka akan menambah karyawan hanya pada hari-hari tertentu saja. Harga standar yang di patok oleh pihak pesantren adalah Rp. 4.000-5.000. Jika ada keinginan menaikkan harga karena ada kenaikan harga pokok maka perlu ada musyawarah antara pengelola pondok pesantren dengan seluruh pedagang di sekitar wisata religi ini. Ini untuk mencegah persaingan tidak sehat atau permainan harga. Walaupun kegiatan usaha ini berada di luar naungan pondok pesantren secara langsung, pondok pesantren tetap memiliki peran untuk memberikan keadilan bagi para pelaku usaha di sekitarnya.

Peranan pondok pesantren sangat besar bagi para pelaku usaha yang berada di sekitarnya. Menurut Ibu Sutiani yang sudah berjualan sejak kepemimpinan Kyai As'ad sampai sekarang, dapat merasakan manfaatnya. Seperti sudah bisa membeli tanah, membangun rumah, menyekolahkan anaknya hingga lulus kuliah dan membeli mobil. Ibu Sutiani mengatakan banyak orang yang hanya berjualan sesuai tren, tidak ada inovasi, ada yang tidak sabar dengan pendapatan yang didapat dan ada yang hanya mencoba peruntungan. Kebanyakan orang hanya berani bertahan di bawah 5-10 tahun, itu pun kalau mau berinovasi terhadap produk yang dijual (Wawancara Ibu Sutiani, 19 Desember 2019).

Inovasi terhadap produk kuliner sangat dibutuhkan, akan tetapi tidak mengubah ciri khas yang sudah di kenal. Hal tersebut berguna agar pembeli tidak bosan dan tetap memilih produk kuliner tersebut. Namun, pondok pesantren juga memiliki peran dalam pengambilan keputusan bersama. Pondok pesantren menjadi penghubung antar pelaku usaha yang ada di sekitar wisata religi. Keputusan bisa terwujud apabila sudah ada musyawarah antara pelaku usaha dengan pihak pondok pesantren. Kebijakan yang diambil pada tahun 2019 lebih pada kebersihan lingkungan yang tidak memperbolehkan menggunakan kantong plastik dan ketika membeli makan khusus untuk santri menggunakan wadah bekal.

Kebijakan ini berdampak pada pengurangan sampah dan juga berdampak pada beberapa pelaku usaha. Salah satunya bapak Dani, yang merasa ada sedikit penurunan pendapatan selama tahun 2019 tersebut. Karena para santri lebih selektif

pada makanan yang mau di beli (Wawancara Bapak Dani, 20 Desember 2019). Penurunan ini tidak terlalu berdampak besar karena pembeli tidak hanya berasal dari santri tetapi dari pengunjung dan penduduk sekitar. Ketika pengunjung yang datang lebih ramai, bapak Dani memilih untuk mengajak istrinya untuk membantu melayani pembeli yang datang dari pada menambah karyawan. Karena pendapatan yang di dapat per harinya berkisar Rp. ±150.000 itu sudah menguntungkan.

Kebijakan pondok pesantren terkait patokan harga berlaku untuk produk kuliner yang berupa makanan pokok saja dan tidak berlaku untuk makanan ringan. Berdasarkan penuturan mas Faisal, pondok pesantren tidak ada harga standar karena produk yang dijual bukan nasi melainkan kue (Wawancara Mas Faisal, 20 Desember 2019). Artinya, pondok pesantren hanya berfokus pada makanan pokok sehari-hari saja yang menjadi pertimbangan. Kebetulan lokasi berjualan mas Faisal lebih dekat ke masjid, pembeli lebih beragam. Sebagian besar pengunjung membeli kopi. Terutama yang menjadi tukang becak atau sopir yang sekedar mengantarkan pengunjung wisata religi. Penghasilan yang di peroleh tidak bisa ditebak, karena setiap hari ada pasang surut. Hal terpenting bagi mas Faisal, dia dan keluarganya masih bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari.

### 3. *Output* Produksi Sektor Kuliner

*Output* produksi pada sektor kuliner ini berisi mengenai hasil dari proses selama produksi bidang kuliner yang di lakukan, seperti hari-hari tertentu yang biasanya sering ramai pengunjung, persepsi pelaku usaha terhadap minat wisatawan terhadap produk kuliner yang di jajakan, peningkatan pendapatan, pendapatan per minggu atau per bulan. *Output* ini berfungsi untuk melihat 4 indikator di atas, berikut hasil wawancaranya dengan para pedagang. Menurut bapak G. Hermanto, tidak ada hari-hari tertentu yang ramai pengunjung, namun biasanya pada acara pesantren seperti Imtihan, Haul, Maulid Nabi dan malam Jumat yang manis juga bisa berpengaruh. Namun untuk produk kuliner bapak G. Hermanto, faktor-faktor tersebut tidak terlalu menjadi masalah. Bapak G. Hermanto juga menuturkan, terkadang para orang tua santri merasa malu membeli produk kuliner yang dijual di sekitar tempat parkir untuk wisata religi, dan terkadang mereka membawa bekal sendiri. Untuk produk kuliner ini, mengaku masih mengalami kerugian. Jika

dihitung sejak pertama kali sampai terakhir kali peneliti melakukan wawancara, itu masih belum untung.

Berdasarkan laba dan rugi yang dihitung, bulan pertama penjualan rugi 25.000, bulan kedua masih bisa menutupi biaya operasional, bulan ke-3 rugi 100.000, bulan ke-4 rugi 25.000 dan bulan kelima masih bisa menutupi biaya operasional (Wawancara Bapak G. Hermanto, 12 Mei 2019). Prinsip pemilik dari toko ini berbeda dengan yang lain, yaitu tidak terlalu mengedepankan pada bisnis saja. Pemilik lebih mengutamakan menyisihkan pendapatan setiap harinya untuk diberikan kepada anak yatim piatu. Misalnya hari ini berjualan dan pembeli pertama membeli bakso seharga 25.000, itulah yang disisihkan untuk anak yatim piatu dan setelahnya atau pembeli kedua baru terhitung untuk pendapatan. Berbeda dengan Bu Iis yang sudah berjualan sejak dibangunnya parkir wisata religi ini, berikut hasil wawancaranya.

Menurut Ibu Iis, hari-hari ramai pengunjung adalah pada malam Jumat manis, Haul Akbar, Maulid Nabi dan Imtihan. Karena lokasi jual Bu Iis sangat strategis yaitu di pintu keluar parkir wisata religi dan dekat dengan jalan raya, sehingga mendapatkan keuntungan lebih dari pada Pak G. Hermanto. Ibu Iis juga mengatakan bahwa penghasilannya tidak pernah dicatat dan hanya dihitung per hari, jika untung, alhamdulillah jika tidak, sesuaikan saja dengan kenaikan harga. Menurutnya, harga tidak boleh dinaikkan tanpa musyawarah dengan pengurus pondok pesantren dan penjual di sekitar. Hal ini agar tidak terjadi persaingan tidak sehat (Wawancara Ibu Iis, 12 Mei 2019).

Ibu Iis, tidak mengatakan dalam rincian rupiah. Jika di persentase, pada hari biasa sekitar 20-30 persen, jika kenaikan pada hari-hari tertentu tersebut di atas kenaikannya sangat tinggi dan bisa mencapai 50% dari pendapatan pada hari-hari biasa. Menurutnya pembeli lebih memilih menambahkan nasi daripada lauk pauknya, harganya murah sehingga pembelinya sangat senang, namun pemilik merasa hal ini biasa terjadi di daerah ini. Dan jangan berpikir itu kerugian yang signifikan.

Lain lagi dengan penjelasan Ibu Ainiyah, hari-hari ramai pengunjung hampir sama dengan bapak G. Hermanto dan Ibu Iis yaitu Maulid Nabi, dan acara-acara

lain yang diadakan oleh pesantren. Hal ini bahkan dapat meningkatkan pendapatan Ibu Ainiyah dengan sangat pesat. Minat wisatawan terhadap produk ini lumayan, karena sektor kuliner untuk makanan lebih laris. Kenaikan penghasilan yang diperolehnya bahkan lebih tinggi pada hari-hari tertentu yang biasanya diperolehnya  $\pm$  Rp. 600.000 pada hari-hari tertentu bisa mencapai  $\pm$  Rp. 1.000.000. Menurut Ibu Ainiyah, itu cukup untuk menabung untuk kebutuhan kuliah anaknya dan kebutuhan untuk berjualan lagi. Jam buka juga di sesuaikan dengan peraturan pesantren. Seperti pada waktu Shalat 5 waktu, itu harus tutup sebentar dan di perbolehkan membuka kembali setelahnya (Wawancara Ibu Ainiyah, 18 Desember 2019). Hal ini berlaku bagi seluruh pedagang yang ada di lingkungan pondok pesantren ini.

Namun, tidak semua pedagang merasakan dampak besar terhadap kegiatan-kegiatan yang ada di wisata religi. Salah satunya bapak Ahmad Bajuri, menurutnya tidak ada hari-hari tertentu yang membuat produk kuliner yang dipilihnya meningkat. Karena Bapak Ahmad Bajuri berjualan nasi goreng, mie goreng dan sudah dikenal dengan *merk* Pak Haji Niti. Nama Pak Haji Niti memang terkenal dengan daerah Situbondo dan sekitarnya karena cita rasanya yang khas di setiap hidangannya. Jadi adanya *brand* tersebut cukup meningkatkan minat pembeli terhadap produk kuliner ini. Menurutnya, kualitas cita rasa produk kuliner yang diujakan keluarga Pak Haji Niti ini sudah dikenal banyak orang.

Apalagi yang paling terkenal adalah produk nasi gorengnya, untuk mie goreng terkadang jenis mie nya berbeda di tiap cabangnya. Menurut Pak Ahmad Bajuri yang telah berjualan selama 20 tahun ini, menurutnya pada periode 2016-2019 belum bisa dipastikan untung atau rugi, namun masih merasakan untung dan sedikit kendala yang membuat Ahmad Bajuri memilih menu lain karena dia. tidak diperbolehkan menjual produk mie. Bapak Ahmad Bajuri menggantinya dengan produk lain. Pendapatan kotor dari penjualan produk kuliner ini bisa mencapai 6-7 juta per bulan. Namun, ia juga mengatakan penghasilannya juga bisa mencapai 10 juta per bulan jika kondisi ramai pembeli. Sehingga kenaikan pendapatan tidak pasti setiap hari. Apalagi jika pesantren memiliki tamu penting, biasanya ada himbuan

untuk menutup toko lebih awal, untuk menghindari kemacetan menuju lokasi masjid (Wawancara Bapak Ahmad Bajuri, 18 Desember 2019).

Dampak banyaknya pengunjung yang datang ke wisata religi juga di rasakan oleh ibu Santi, bahwa hari-hari tertentu yang mempengaruhi keramaian pembeli sesuai dengan kegiatan yang dilakukan oleh pondok pesantren, seperti istigasah pada Jumat malam yang manis. Ibu Santi bisa menambah jualannya hingga 2 kg nasi uduk pada malam Jumat manis, karena banyaknya pengunjung yang datang ke pesantren untuk istigasah bersama. Pendapatan bulanan  $\pm$  Rp. 400.000 atau lebih dan masih bisa menutupi biaya sewa lokasi dan pengeluaran untuk bisa menjualnya lagi keesokan harinya (Wawancara Ibu Santi, 19 Desember 2019).

Selain penduduk sekitar, ada pula pendatang yang berjualan di wisata religi ini, yaitu ibu Surya Dewi, menurutnya hasil penjualan yang dilakukannya tidak banyak dipengaruhi oleh aktivitas yang dilakukan oleh pesantren. Namun, pada hari Jumat hingga Minggu pembelinya meningkat cukup banyak karena banyaknya pengunjung yang datang ke wisata religi ini. Peningkatan yang dialaminya hanya pada hari-hari tertentu dan sesuai kondisi. Penghasilan kotor yang didapatnya bisa mencapai 1 juta. Penghasilan ini cukup untuk menabung dan membayar sewa lokasi baru untuk produk kuliner ini. Pasaunya, lokasi kontrak saat ini akan segera berakhir dan pemilik tidak mengizinkannya diperpanjang. Salah satu cara agar pembeli tetap datang, adalah menyediakan lauk pauk dan sayur yang bervariasi setiap hari. Agar pembeli tidak bosan dengan lauk pauk yang disajikan. Ibu Surya Dewi juga mengatakan penghasilan yang didapatnya tidak bisa dibandingkan dengan orang di luar wisata religi, karena ada tantangan dan kondisi yang berbeda (Wawancara Ibu Surya Dewi, 19 Desember 2019).

Ibu Sutiani juga mengalami hal yang sama, menurut pendapatnya, acara pesantren juga mempengaruhi pendapatan yang didapat dari produk kulinernya. Hari-hari ini termasuk Haul dan Maulid Nabi. Ia merasa kewalahan jika dalam 2 kegiatan tersebut ia tidak menambah karyawan lagi, karena banyaknya santri dan pengunjung yang membeli produk kuliner yang ia jual. Produk kuliner yang di jajakan adalah nasi pecel. Terkait peningkatan pendapatan, ia juga mengatakan hasil penjualan ini bisa digunakan untuk biaya sekolah anak-anaknya, membeli

tanah bahkan membangun rumah dan membeli mobil. Ibu Sutiani selalu mengatakan bahwa saat berjualan harus rajin dan serahkan segalanya kepada Allah SWT. Jika Anda rajin dan selalu menabung hasil penjualan pasti akan mendapatkan banyak keuntungan. Ibu Sutiani juga mengatakan bahwa banyak orang ingin seperti saya (suami Bu Sutiani) karena hasil usahanya bisa sukses dan bisa membantu kebutuhan keluarga. Namun, banyak dari orang-orang ini yang tidak sabar dan menginginkan hasil yang segera. Sehingga banyak yang baru berjualan kurang dari 1 tahun itu sudah tutup (Wawancara Ibu Sutiani, 19 Desember 2019). Selanjutnya, hasil wawancara dengan bapak Dani.

Menurut Pak Dani, hari-hari tertentu itu berkaitan dengan kegiatan dari pesantren. Seperti acara haul dan maulid Nabi. Soal minat wisata, tidak banyak memberikan penjelasan, karena pembeli di tempatnya sebagian besar adalah santri. Jika dia menghitung dari hitung-hitungan 2016, kondisinya sangat ramai, tahun 2018 karena aturan pihak pesantren yang tidak diperbolehkan santri membeli dengan cara membungkus nasi, melainkan dengan membawa wadah makanan sendiri, dan pada pertengahan tahun 2019 mulai menurun lagi. Jika ramai, per hari bisa mendapatkan Rp. 150.000., Kalau kondisi sepi kurang dari itu, bahkan hanya memasak 5 Kg saja, sedangkan kondisi ramai bisa sampai 10-15 Kg (Wawancara Bapak Dani, 20 Desember 2019). Selanjutnya, wawancara dengan mas Faisal.

Menurut mas Faisal, tidak ada hari-hari tertentu yang meningkatkan pendapatan, karena produk kuliner yang di jajakan mas Faisal ini lebih ke kue-kue basah, kopi, dsb. Kalau pembelinya, paling banyak santri dan orang-orang sekitar sini. Peningkatan pendapatan itu tidak mesti, karena jualannya lebih ke kue-kue basah. Serta pendapatan per harinya antara Rp. 100.000-150.000. Mas Faisal juga mengatakan, pendapatannya itu lebih dari cukup untuk kebutuhan sehari-hari. Ia juga berpesan, kalau berjualan itu harus ikhlas dan rajin. Kalau sering mengeluh karena pendapatan yang tidak sesuai, tidak akan pernah merasa cukup (Wawancara Mas Faisal, 20 Desember 2019).

### 5.3 Interelasi Sakral dan Profan

Kebutuhan berkenaan pariwisata sebenarnya tidak terlalu menjadi perhatian penting bagi pihak pesantren, akan tetapi pihak pesantren selalu memantau kegiatan yang berlangsung di lokasi wisata religi ini. Seperti memfasilitasi para pengunjung yang datang ke lokasi wisata religi. Banyak yang beranggapan bahwa kondisi yang tenang akan memberikan kenyamanan bagi pengunjung untuk bermunajat atau berdoa kepada Allah SWT. Sehingga pihak pesantren berusaha untuk memberikan kenyamanan kepada para pengunjung. Seperti yang dikatakan bapak Ach. Fadhail selaku Sekretaris 1 bahwa bidang kepesantrenan akan ikut andil apabila hal itu berkaitan dengan kegiatan ziarah yang bernuansa religi di makam Kyai As'ad. Bidang kepesantrenan akan memberi fasilitas berupa sarana dan prasarana, serta berkoordinasi dengan bidang takmir yang secara real lokasi menjadi tanggung jawabnya secara langsung. Maka akan dibantu untuk memfasilitasi kegiatan yang berlangsung (Wawancara Bapak Ach. Fadlail, 20 April 2019).

Kegiatan yang berlangsung di wisata religi berkaitan dengan sakral dan profan. Untuk menjaga fungsi tersebut, perlu usaha yang dilakukan agar fungsi yang ada bisa tetap terjaga. Menjaga kebutuhan fungsi sakral bisa dilakukan dengan memberikan fasilitas yang memadai bagi pengunjung yang datang ke wisata religi sama halnya dengan fungsi profan bisa dilakukan dengan koordinasi yang baik antara pihak pelaku usaha dengan pondok pesantren.

Salah satu usaha yang dilakukan yaitu memberikan kenyamanan bagi pengunjung wisata religi, seperti memberikan fasilitas tempat yang nyaman. Menurut Mas Rizky kondisi di wisata religi itu lebih tenang, selalu ada perawatan untuk ruangan pengunjung (Wawancara Mas Rizky, 5 Desember 2019). Pondok pesantren memberikan kemudahan kepada pengunjung berupa fasilitas ruangan, kipas dan kebersihan. Ketika fasilitas yang diberikan memadai, pengunjung bisa lebih khusuk berdoa dan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Sehingga ketika keluar dari tempat wisata religi, suasanaanya lebih positif (Wawancara Mas Malik, 5 Desember 2019).

Prasarana lainnya yang menyangkut dengan kebutuhan pengunjung berupa pendamping atau *tour guide* juga disediakan oleh pondok pesantren. Pendamping

untuk wisata religi lebih banyak di manfaatkan pengunjung yang berasal dari luar Situbondo saja. Bagi pengunjung yang berasal dari wilayah Situbondo, tidak perlu diberikan pendamping, karena sudah bisa melihat langsung kegiatan yang ada (Wawancara Mas Rois, 5 Desember 2019). Akan tetapi, menurut peneliti adanya pendamping tetap diperlukan agar pengunjung yang benar-benar ingin mengetahui mengenai Kyai As'ad akan lebih mendalam informasinya. Lokasi wisata religi ini sudah cukup luas dan sangat memadai untuk kegiatan harian yang ada. Suasana di sekitar yang sunyi mendukung bagi pengunjung agar bisa lebih khusuk dalam berdoa.

Kebutuhan pendamping berfungsi sebagai penunjuk bagaimana tata cara atau urutan dalam melakukan wisata religi baik memberikan arahan tempat maupun arahan ilmu. Sehingga pendamping ini, bisa dimanfaatkan oleh orang awam agar tidak salah dalam melaksanakan wisata religi (Wawancara Bapak Rosyadi, 8 Desember 2019). Artinya, pendamping ini bisa mengurangi niatan yang tidak baik yang tidak sesuai dengan syariat Islam dengan cara membimbing kegiatan wisata religi tersebut. Walaupun tidak bisa di ketahui tujuan dari masing-masing pengunjung, akan tetapi bisa dilihat dari gerak-gerik dari si pengunjung sendiri. Namun, bidang takmir memaklumi hal tersebut asalkan tidak menyimpang dari ajaran agama Islam.

Beberapa pengunjung juga memberikan pandangan bahwa pendamping ini penting untuk kebutuhan ke depannya. Pendamping bisa memberikan wawasan mengenai Kyai As'ad dan menyarankan apabila ada pendamping yang bertugas, sebaiknya bisa menetap di Pondok pesantren ini (Wawancara Bapak Rosyadi, 8 Desember 2019). Hal ini untuk memudahkan koordinasi baik dari pihak bidang takmir maupun bidang kepesantrenan. Kebutuhan pengunjung sebenarnya sudah di fasilitasi oleh pondok pesantren, akan tetapi masih banyak yang belum tahu terkait hal ini.

Perlu adanya sosialisasi untuk memberikan informasi bahwa pondok pesantren sudah menyediakan pendamping untuk memandu proses wisata religi. Apabila ada pengunjung yang membutuhkan, bisa menghubungi pihak pesantren untuk memudahkan koordinasi kapan kunjungan akan di lakukan. Pendapat salah

satu pengunjung bahwa kebutuhan pendamping tidak terlalu menjadi prioritas untuk saat ini, karena sudah dikenal di masyarakat bahwa kegiatan wisata religi di makam Kyai As'ad di bebaskan melakukan ziarah dan tidak ada juru kunci (Wawancara Bapak Rosyidi, 8 Desember 2019). Selain itu, pengunjung juga diberikan kebebasan memilih tempat yang diinginkan tidak terpaut harus berada di bagian-bagian tertentu dan hanya di bedakan lokasi antara laki-laki dan wanita.

Kebutuhan mengenai wisata religi terfokus pada mendekatkan diri kepada Allah SWT, kalau ziarah ke makam Kyai As'ad hanya sebagai perantaranya saja. Perantara untuk mengingat bahwa kehidupan di dunia itu sementara dan mengingat soal kematian. Sehingga selesai melakukan ziarah pengunjung bisa lebih banyak berpikir positif dan selalu mengingat Allah SWT. Melalui kebiasaan berzikir, berdoa dan mengaji memberikan pandangan pentingnya asupan rohani. Kebutuhan tersebut yang dicari oleh pengunjung sehingga datang ke wisata religi makam Kyai As'ad.

## BAB 6. PENUTUP

### 6.1 Simpulan

Pengelolaan wisata religi makam K.H.R As'ad Syamsul Arifin dikelola oleh bidang Takmir sebagai penanggung jawabnya. Keberadaannya yang ada di area pondok pesantren mengharuskan pengunjung yang datang untuk mengikuti aturan dan etika yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Seperti berpakaian yang sopan dan bertutur kata yang baik. Berkaitan dengan pondok pesantren, wisata religi makam Kyai As'ad tidak memiliki batasan waktu bagi pengunjung yang mau berziarah. Pengunjung dibebaskan untuk melakukan ziarah di sepanjang waktu dan istirahat di waktu Shalat. Aturan ini berlaku bagi seluruh pengunjung baik muslim maupun non muslim.

Pengelolaan keuangan di wisata religi makam Kyai As'ad diperoleh melalui *infaq* dan kotak amal. Wisata religi ini tidak menerapkan retribusi bagi pengunjung, bidang Takmir hanya memberikan kotak amal di lokasi parkir maupun di lokasi wisata apabila ada pengunjung yang ingin memberikan *infaq*. Pendapatan hanya di peroleh dari aktivitas tersebut. Sehingga penambahan sarana dan prasarana disesuaikan dengan kebutuhan dan dana yang ada. Pembagian keuangannya nanti terbagi atas 2 kebutuhan yaitu untuk masjid sebesar 60% dan 40% untuk pengurus harian dan remas (remaja masjid). Dana sebesar 40% digunakan untuk pelaksanaan kegiatan PHBI (Peringatan hari besar Islam).

Dana 40% tersebut juga digunakan untuk santunan kepada anak yatim dan duafa. Di tahun 2016 keuangan wisata religi terkumpul sekitar 35 Juta, tahun 2017 mencapai 57 Juta, tahun 2018 mencapai 80 Juta dan tahun 2019 mencapai 85 Juta. Pendapatan yang diperoleh dari *infaq* pengunjung digunakan sepenuhnya untuk keperluan yang ada di masjid dan wisata religi. Selain memberikan melalui kotak amal yang ada di wisata religi, pengunjung yang ingin memberikan bantuan dana juga bisa memberikan langsung kepada pengelola.

Fungsi makam K.H.R As'ad Syamsul Arifin sebagai objek wisata religi terbagi menjadi fungsi sakral dan fungsi profan. Fungsi sakral ini berisi minat

pengunjung terhadap wisata religi berupa kebutuhan spiritual melalui nilai-nilai religi dan keteladanan dari tokoh Kyai As'ad. Kebutuhan spiritual pengunjung dipenuhi melalui beberapa hal, seperti mengaji, zikir dan doa. Karena suasana di wisata religi ini lebih tenang dan bernuansa religi mampu memenuhi kebutuhan spiritual pengunjung. Meski ada sebagian yang ingin mendapatkan berkah dari kegiatan wisata religi yang dilakukan.

Begitu juga dengan fungsi profan yang berkaitan dengan penafsiran hal-hal duniawi. Fungsi profan berdampingan dengan fungsi sakral tersebut. Profan berkaitan dengan aktivitas manusia itu sendiri. Seperti pengelolaan wisata religi yang baik sehingga kegiatan yang berlangsung bisa berjalan dengan lancar. Pengelolaan wisata religi di makam Kyai As'ad untuk saat ini disesuaikan dengan kebutuhan yang ada yaitu penyelenggaraan wisata yang lancar dan tidak mengganggu kegiatan di wilayah pesantren. Pengelolaannya masih sederhana dan tidak semua pengurusnya profesional di bidangnya yang terpenting kegiatan di wisata religi tetap berjalan.

Kegiatan wisata yang berjalan lancar, memberikan dampak pada ramainya pengunjung. Sehingga menciptakan pasar bagi para pedagang di sekitar lokasi wisata religi. Tujuan pedagang tidak hanya untuk mendapatkan keuntungan, tetapi juga berkah dari hasil dagangannya. Sehingga, banyak orang yang berkeinginan berdagang di sekitar lokasi wisata religi. Walaupun pendapatan di lokasi wisata religi tidak sebanyak di luar lokasi wisata. Pedagang tetap merasa nyaman, karena lebih tenang berdagang di area wisata religi.

## **6.2 Saran**

1. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini bisa menjadi gambaran sederhana mengenai kondisi sistem pengelolaan maupun munculnya nilai-nilai yang berkembang di wisata religi makam K.H.R As'ad Syamsul Arifin. Serta bisa menjadi pandangan topik penelitian lainnya yang berhubungan langsung mengenai wisata religi makam K.H.R As'ad Syamsul Arifin.
2. Bagi pengelola makam ataupun pengurus pondok pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi

untuk pengembangan wisata religi di makam K.H.R As'ad Syamsul Arifin serta mempertimbangkan keberadaan pendamping bagi pengunjung. Apabila keberadaan pendamping masih menjadi kebutuhan sampingan, bisa lebih mensosialisasikan adanya pendamping untuk wisata religi ini.



**DAFTAR PUSTAKA**

- Ansory, I. 2019. *Pro Kontra Tawassulan*. Jakarta: Rumah Fiqih Publishing.
- Aziz, M. 2016. *Pahlawan Santri (Tulang Punggung Pergerakan Nasional)*. Tangerang Selatan: Pustaka Compass.
- Basri, H. 1994. *KHR. As'ad Syamsul Arifin (Riwayat Hidup dan Perjuangannya)*. Situbondo: Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo.
- Chotib, M. 2015. Wisata religi di kabupaten jember. *Jurnal Fenomena*. 14(2):407–428.
- Dasir, M. 2018. Implementasi Nilai-nilai Religius Dalam Materi Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Tingkat SMA/SMK Kurikulum 2013. *Thesis*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Durkheim, E. 2011. *The Elementary Form of The Religious Life (Sejarah Bentuk-Bentuk Agama Yang Paling Dasar)*. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Fauzi, A. M. 2017. *Buku Ajar Sosiologi Agama*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Gottschalk, L. 1985. *Mengerti Sejarah*. Edisi Cetakan 20. Jakarta: UI Press.
- Haryanto, S. 2015. *Sosiologi Agama (Dari Klasik Hingga Postmodern)*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hasan, S. A. 2011. *Kharisma Kiai As'ad Di Mata Umat*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren.
- Johnson, D. P. 1986a. *Teori Sosiologi Klasik Dan Modern Jilid I*. Edisi Pertama. Jakarta: PT Gramedia.
- Johnson, D. P. 1986b. *Teori Sosiologi Klasik Dan Modern Jilid II*. Edisi Kedua. PT Gramedia.

- Kepresidenan, K. S. 2016. Presiden Joko Widodo Anugerahkan Gelar Pahlawan Nasional. <https://ksp.go.id/presiden-joko-widodo-anugerahkan-gelar-pahlawan-nasional/> [Diakses pada 6 Maret 2019].
- Koentjaraningrat. 1974. *Kebudayaan Mentalitas Dan Pembangunan*. Edisi Cetakan 21. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kuntowijoyo. 2013. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: PT. Yayasan Bentang Budaya.
- Lubis, M. R. 2015. *Sosiologi Agama (Memahami Perkembangan Agama Dalam Interaksi Sosial)*. Edisi Pertama. Jakarta: Kencana.
- Narulita, S., R. N. Aulia, F. Wajdi, dan U. Khumaeroh. 2017. Pembentukan karakter religius melalui wisata religi. *Prosiding Seminar Nasional Tahunan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan Tahun 2017*. 1(1):159–162.
- Pitana, I. G. 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Rajib, M. T. 2011. Makna Perilaku Ngalap Berkah di Makam Kyai As'ad (Studi Deskriptif Di Desa Sumberejo Kecamatan Banyuputih Kabupaten Situbondo). *Skripsi*. Jember: Universitas Jember.
- Royyan, M. 2011. Tradisi Ziarah dalam Islam (Studi Kasus di Makam Batu Ampar Proppo Pamekasan Madura). *Skripsi*. Surabaya: IAIN Sunan Ampel Surabaya.
- Rozak, A. 2018. Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Objek Wisata Religi (Studi Multi Kasus di Astana Buju' Baru Ampar Pamekasan dan Pasarean Conkop Banyuanyar Pamekasan). *Thesis*. Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.
- Sa'ad, S. 2016. Pendidik dan Pejuang Kharismatik Spiritualis (Kajian Sosio-Historis K.H.R As'ad Syamsul Arifin). *Edukasia*. 11(2):277–304.
- Shihab, M. Q. 2005. *Logika Agama (Kedudukan Wahyu dan Batas-batas Akal Dalam Islam)*. Edisi ke 4. Jakarta: Lentera Hati.

Soepeno, B. 2017. *Fungsi Dan Aplikasi Teori Dalam Penelitian Sosial*. Edisi 1. Jember: UPT Penerbitan Universitas Jember.

Soepeno, B. 2019. *Paradigma, Rancangan Dan Proposal Ragam, Penelitian Kualitatif (Bidang Ilmu-ilmu Sosial Dan Pendidikan)*. Edisi 1. Yogyakarta: LaksBang PRESSindo.

Wardiyanta. 2010. *Metode Penelitian Pariwisata*. Yogyakarta. Penerbit Andi.

#### **Wawancara dengan Informan dan Sumber Insani:**

1. Bapak Ach. Fadlail, sebagai sekretaris 1. Wawancara dilakukan pada 23 Maret 2019 di kantor bidang Kepesantrenan.
2. Bapak Khairil Anwar sebagai sekretaris 2. Wawancara dilakukan pada 20 April 2019 di kantor bidang Kepesantrenan.
3. Bapak Ahmad Yusji Zuhro, sebagai bidang takmir wisata religi. Wawancara dilakukan pada 30 April 2019 dan 3 Desember 2019 di masjid wisata religi makam Kyai As'ad.
4. Bapak Abd Gofar sebagai bidang Keamanan. Wawancara dilakukan pada 21 April 2019 di kantor bidang Keamanan.
5. Mas Rizky Dwi Patri Amboro sebagai pengunjung wisata religi. Wawancara dilakukan pada 5 Desember 2019 di lokasi wisata religi.
6. Mas Abdul Malik Salam sebagai pengunjung wisata religi. Wawancara dilakukan pada 5 Desember 2019 di lokasi wisata religi.
7. Mas Rois Mabur sebagai pengunjung wisata religi. Wawancara dilakukan pada 5 Desember 2019 di lokasi wisata religi.
8. Mas Syukron sebagai pengunjung wisata religi. Wawancara dilakukan pada 7 Desember 2019 di lokasi wisata religi.
9. Bapak Ahmad Rosyadi sebagai pengunjung wisata religi. Wawancara dilakukan pada 8 Desember 2019 di lokasi wisata religi.
10. Bapak Khoirun Rosyidi sebagai pengunjung wisata religi. Wawancara dilakukan pada 8 Desember 2019 di lokasi wisata religi.

11. Bapak Mulyadi sebagai pengunjung wisata religi. Wawancara dilakukan pada 8 Desember 2019 di lokasi wisata religi.
12. Mas Moh. Albari sebagai pengunjung wisata religi. Wawancara dilakukan pada 10 Desember 2019 di lokasi wisata religi.
13. Mas Dicky Hardiyanto sebagai pengunjung wisata religi. Wawancara dilakukan pada 10 Desember 2019 di lokasi wisata religi.
14. Mas Saiful Hasan sebagai pengunjung wisata religi. Wawancara dilakukan pada 10 Desember 2019 di lokasi wisata religi.
15. Bapak G. Hermanto sebagai pelaku usaha kuliner bakso solo. Wawancara dilakukan pada 12 Mei 2019 di lokasi berdagang bapak G. Hermanto.
16. Ibu Iis sebagai pelaku usaha kuliner nasi campur. Wawancara dilakukan pada 12 Mei 2019 di lokasi berdagang ibu Iis.
17. Ibu Ainiyah sebagai pelaku usaha kuliner bakso solo. Wawancara dilakukan pada 18 Desember 2019 di lokasi berdagang ibu Ainiyah.
18. Bapak Ahmad Bajuri sebagai pelaku usaha kuliner nasi goreng. Wawancara dilakukan pada 18 Desember 2019 di lokasi berdagang bapak Ahmad Bajuri.
19. Ibu Santi sebagai pelaku usaha kuliner nasi uduk. Wawancara dilakukan pada 19 Desember 2019 di lokasi berdagang ibu Santi.
20. Ibu Surya Dewi sebagai pelaku usaha kuliner warung Banyuwangi. Wawancara dilakukan pada 19 Desember 2019 di lokasi berdagang ibu Surya Dewi.
21. Ibu Sutiani sebagai pelaku usaha kuliner nasi pecel. Wawancara dilakukan pada 19 Desember 2019 di lokasi berdagang ibu Sutiani.
22. Bapak Dani sebagai pelaku usaha kuliner nasi campur. Wawancara dilakukan pada 20 Desember 2019 di lokasi berdagang bapak Dani.
23. Mas Faisal sebagai pelaku usaha kuliner Angkringan. Wawancara dilakukan pada 20 Desember 2019 di lokasi berdagang mas Faisal.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Matriks Penelitian

Topik Penelitian	Judul Penelitian	Jenis dan Sifat Penelitian	Permasalahan	Sumber Data	Metode Penelitian	
1	2	3	4	5	6	
Sejarah, Pariwisata	Wisata Makam As'ad Arifin Kabupaten Situbondo 2016-2019	Religi K.H.R. Syamsul Di Tahun	1. Jenis Penelitian: Sejarah 2. Sifat Penelitian: 3. Sifat Penelitian:	1. Bagaimana pengelolaan makam K.H.R As'ad Syamsul Arifin sebagai objek wisata religi tahun 2016-2019? 2. Bagaimana fungsi makam K.H.R As'ad Syamsul Arifin sebagai objek wisata religi tahun 2016-2019?	1. Sumber tertulis 1.1 Buku 1.2 Skripsi 1.3 Jurnal 2. Sumber Lisan 1.2 Wawancara 3. Observasi 1.3 Dokumen	Metode Sejarah 1. Heuristik 1.1 Sumber tulis 1.2 Sumber Lisan 1.3 Observasi 2. Kritik 3. Interpretasi 4. Historiografi

**Lampiran 2. Pedoman Pengumpulan Sumber Sejarah**

No.	Jenis dan Data Penelitian	Satuan Wilayah	Bentuk Data	Teknik Pengumpulan Data
1.	Pengelolaan makam K.H.R As'ad Syamsul Arifin sebagai objek wisata religi tahun 2016-2019	Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo, Banyuputih, Situbondo	Data Kualitatif	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Teknik Dokumentasi</li> <li>2. Teknik Observasi</li> <li>3. Teknik Wawancara</li> </ol>
2.	Fungsi makam K.H.R As'ad Syamsul Arifin sebagai objek wisata religi tahun 2016-2019	Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo, Banyuputih, Situbondo	Data Kualitatif	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Teknik Dokumentasi</li> <li>2. Teknik Observasi</li> <li>3. Teknik Wawancara</li> </ol>

**Lampiran 3. Pedoman Wawancara**

<b>No.</b>	<b>Hal-hal yang di wawancarakan</b>	<b>Informan</b>
1.	Pengelolaan makam K.H.R As'ad Syamsul Arifin sebagai objek wisata religi.	1. Sekretaris 1 Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo 2. Sekretaris 2 Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo 3. Bidang keamanan Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo 4. Bidang takmir Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo
2.	Fungsi makam K.H.R As'ad Syamsul Arifin sebagai objek wisata religi tahun 2016-2019.	1. Bidang takmir Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo 2. Sekretaris 1 Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo 3. Sekretaris 2 Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo 4. Pengunjung wisata religi makam K.H.R As'ad Syamsul Arifin 5. Pedagang di sektor kuliner di kompleks makam K.H.R As'ad Syamsul Arifin

**Lampiran 4. Kisi-kisi Wawancara**

## Kisi-kisi wawancara 1

No.	Komponen	Indikator	Nomor Item
1.	Pengelolaan Makam Wisata Religi tahun 2016-2019	Pengelolaan kegiatan dari wisata religi tahun 2016-2019	1,2,3,4
2.		Pengelolaan keuangan dari wisata religi tahun 2016-2019	5,6,7,8
3.		Pengelolaan administrasi wisata religi tahun 2016-2019	9,10,11,12

## Kisi-kisi Wawancara 2

No.	Komponen	Indikator	Nomor Item
1.	Sakral	Nilai yang mengatur hubungan antara manusia dengan tuhan	1,2,3,
2.		Nilai yang mengatur hubungan antar manusia	4,5,6
3.	Profan	<i>Input</i> Produksi kuliner di sekitar kompleks makam sebagai wisata religi	10,11,12,13
4.		<i>Proses</i> Produksi kuliner di sekitar kompleks Makam sebagai wisata religi	14,15,16,17
5.		<i>Output</i> produksi kuliner di sekitar kompleks makam sebagai wisata religi	18,19,20,21
6.	Interelasi sakral dan profan	Nilai wisata religi untuk meningkatkan hubungan manusia dengan tuhan dan antar sesama manusia	7,8,9
7.		Nilai pengelolaan wisata religi untuk menarik minat pengunjung.	22,23,24,25

**Lampiran 5. Instrumen Wawancara**

## Instrumen wawancara 1

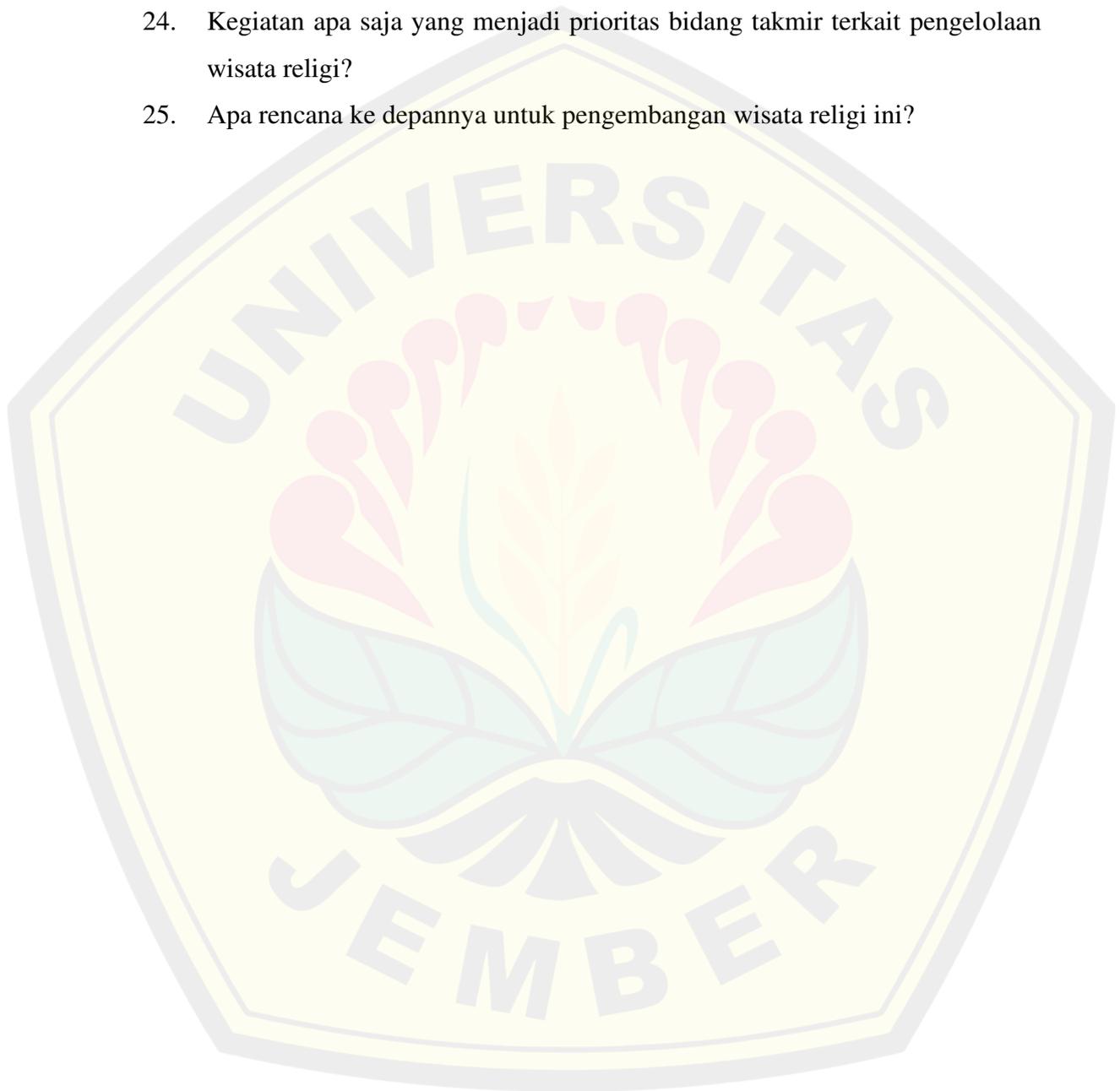
- 1) Bagaimana pendapat bapak mengenai perkembangan kegiatan ziarah dari tahun 2016 hingga sekarang?
- 2) Apakah ada kebijakan dari pihak pesantren yang diberikan kepada Bidang Takmir untuk mengelola Makam K.H.R As'ad Syamsul Arifin?
- 3) Apakah terdapat larangan terkait ziarah yang dilakukan oleh pengunjung?
- 4) Apakah terdapat perbedaan panduan yang digunakan oleh pengunjung dalam melakukan ziarah makam dari tahun 2016-2019?
- 5) Apakah terdapat perbedaan biaya masuk untuk melakukan ziarah ke makam dari tahun 2016-2019?
- 6) Bagaimana pengelolaan keuangan yang didapat di wisata religi ini dari tahun 2016-2019?
- 7) Uang yang terkumpul di kotak amal dipergunakan untuk apa saja?
- 8) Apakah terdapat kegiatan yang di danai dari kas masjid?
- 9) Bagaimana proses pencatatan pengunjung yang berkunjung untuk ziarah di makam K.H.R As'ad Syamsul Arifin?
- 10) Apakah terdapat fasilitas yang diberikan oleh pondok pesantren dalam pengelolaan wisata religi dari tahun 2016-2019?
- 11) Apakah terdapat perubahan sistem administrasi di wisata religi dari tahun 2016-2019?
- 12) Bagaimana sistem penjagaan yang dilakukan di wisata religi ini dari tahun 2016-2019?

## Instrumen wawancara 2

1. Apakah kunjungan bapak/ibu merupakan keinginan pribadi untuk meminta perantara doa kepada Allah SWT?
2. Apakah kegiatan ziarah makam yang dilakukan bapak/ibu ini untuk menenangkan hati dan mendekatkan diri kepada Allah SWT?
3. Bagaimana pendapat bapak/ibu mengenai barokah yang didapat dari ziarah makam ini?

4. Kegiatan apa saja yang biasa dilakukan ketika ziarah makam?
5. Bagaimana pendapat bapak/ibu mengenai sikap yang dapat di teladani dari sosok K.H.R As'ad Syamsul arifin?
6. Apakah terdapat perubahan sikap/tindakan dari bapak/ibu setelah melakukan ziarah makam?
7. Apakah tujuan bapak/ibu datang ke wisata religi ini untuk perantara bermunajat kepada Allah SWT?
8. Apakah kondisi di wisata religi ini mendukung untuk kenyamanan pengunjung dalam mendekati diri kepada Allah SWT?
9. Bagaimana pendapat bapak/ibu apabila pihak pesantren menyediakan pendamping dalam kegiatan ziarah makam?
10. Apakah pertimbangan bapak/ibu berjualan produk kuliner di lokasi wisata religi ini?
11. Apakah bapak/ibu berdagang di wilayah sini melakukan sewa terkait tempat berdagang?
12. Apakah terdapat fasilitas yang diberikan pihak pesantren untuk melakukan kegiatan berjualan ini?
13. Dari mana pendanaan yang bapak/ibu peroleh untuk memproduksi produk ini?
14. Ada berapa karyawan yang membantu bapak/ibu dalam mengelola produk kuliner ini?
15. Apakah terdapat patokan harga kuliner bagi paguyuban yang ada di sekitar wisata religi?
16. Apakah terdapat keuntungan/kerugian dari proses produksi produk kuliner ini?
17. Apakah ada kendala dari proses produksi produk kuliner ini?
18. Apakah ada hari-hari tertentu yang meningkatkan penghasilan bapak/ibu dari sektor kuliner ini?
19. Bagaimana pendapat bapak/ibu terkait minat wisatawan terhadap produk kuliner yang di jual di sekitar wisata religi?
20. Apakah terdapat peningkatan pendapatan bapak/ibu dari sektor kuliner ini?

21. Berapakah pendapatan per minggu dari sektor kuliner yang dilakukan bapak/ibu di kompleks wisata religi?
22. Apakah terdapat biaya masuk untuk melakukan ziarah ke makam?
23. Apa saja fasilitas yang diberikan untuk menarik minat pengunjung ke lokasi wisata religi?
24. Kegiatan apa saja yang menjadi prioritas bidang takmir terkait pengelolaan wisata religi?
25. Apa rencana ke depannya untuk pengembangan wisata religi ini?



## Lampiran 6. Surat

	KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI <b>UNIVERSITAS JEMBER</b> <b>FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN</b> Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121 Telepon: (0331)- 330224, 334267, 337422, 333147 * Faximile: 0331-339029 Laman: <a href="http://www.fkip.unej.ac.id">www.fkip.unej.ac.id</a>
Nomor	2246 /UN25.1.5/LT/2019
Lampiran	-
Hal	: Permohonan Izin Penelitian
21 MAR 2019	
Yth. Pengasuh Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Kabupaten Situbondo	
Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini:	
Nama	: Nuris Satriawan
NIM	: 160210302022
Jurusan	: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Program Studi	: Pendidikan Sejarah
Berkenaan dengan penyelesaian studinya, mahasiswa tersebut bermaksud melaksanakan penelitian di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo dengan judul "Wisata Religi Makam K.H.R As'ad Syamsul Arifin (Dampak Sosial Ekonomi Masyarakat Di Sekitar Wisata Religi Tahun 1990-2019)". Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.	
Demikian permohonan ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.	
a.n. Dekan Wakil Dekan I 	Mengetahui Dosen Pembimbing, 
Prof. Dr. Suratno, M.Si. NIP. 196706251992031003	Rully Putri Nirmala Puji, S.Pd., M.Ed NRP. 760016818



PONDOK PESANTREN SALAFIYAH SYAFI'YAH SUKOREJO  
SUMBEREJO BANYUPUTIH SITUBONDO JAWA TIMUR

Akte Notaris No. 4/25.08.1970 & No. 55/24.09.2013

Nomor: 0828/93.05/S.1.01/IV/2019

16 April 2019

Lamp. : -

Prihal : **Permohonan Informasi**

Kepada Yth.

1. Kepala Bidang Usaha
2. Takmir Masjid Jamik Ibrahimy

di-

Sukorejo

*Assalamu'alaikum War. Wab.*

Disampaikan dengan hormat, bahwa Pengurus Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo memberikan izin penelitian kepada:

Nama	: Nuris Satriawan
NIM	: 160210302022
Program Studi	: Pendidikan Sejarah
Judul	: Wisata Religi Makam KHR. As'ad Syamsul Arifin (Dampak Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar Wisata Religi Tahun 1990 - 2019)

Sehubungan dengan hal tersebut, maka dengan kami mohon kepada Bidang Usaha dan Takmir Masjid Jamik Ibrahimy berkenan memberikan data dan informasi yang diperlukan, dengan ketentuan:

1. Menjaga nama baik pondok pesantren.
2. Menyesuaikan dengan etika dan kultur pondok pesantren.

Demikian permohonan kami, atas kerjasamanya disampaikan terima kasih. *Jazakumullah Khoiron.*

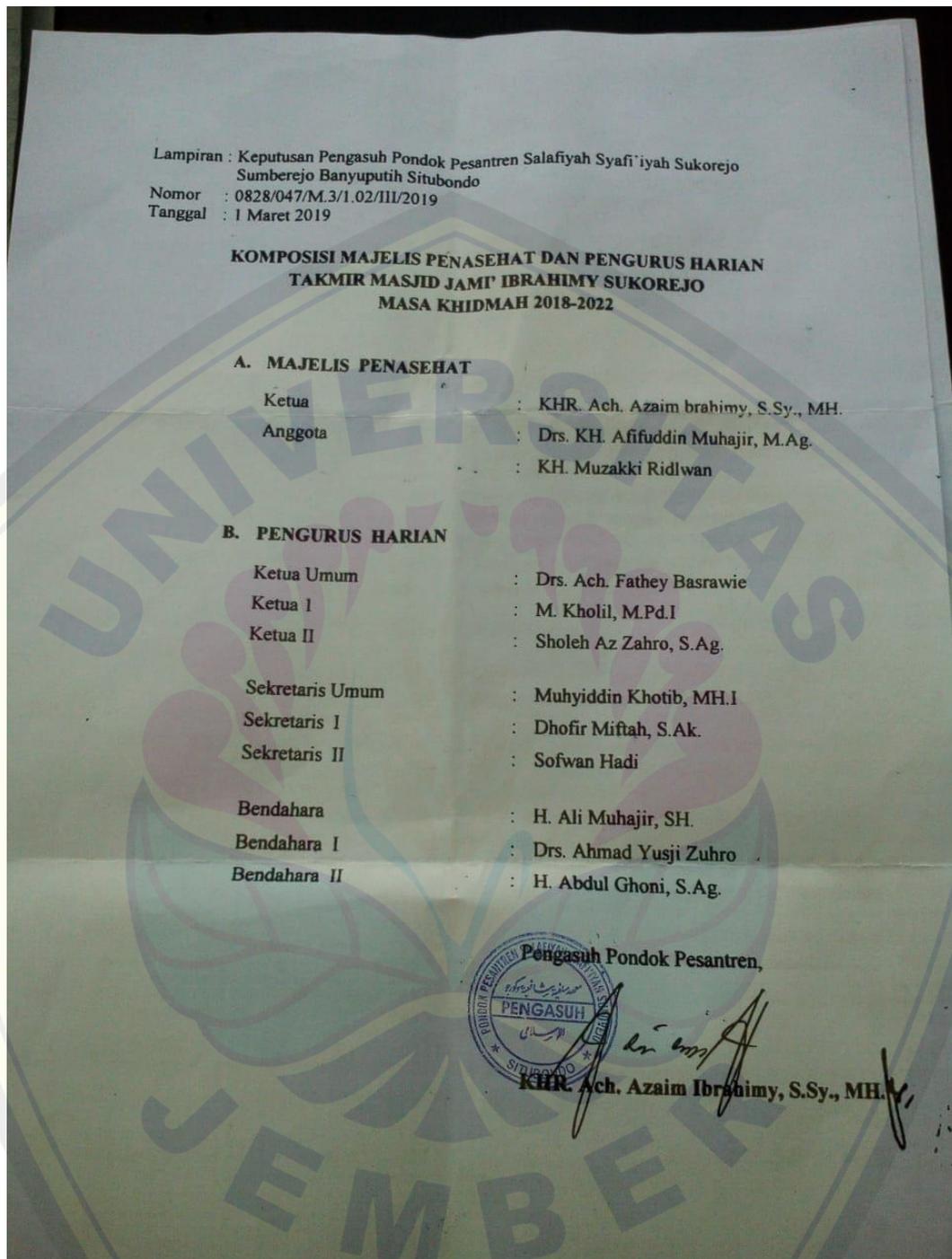
*Wassalamu'alaikum War. Wab.*

Pengurus Pondok Pesantren  
Sekretaris,

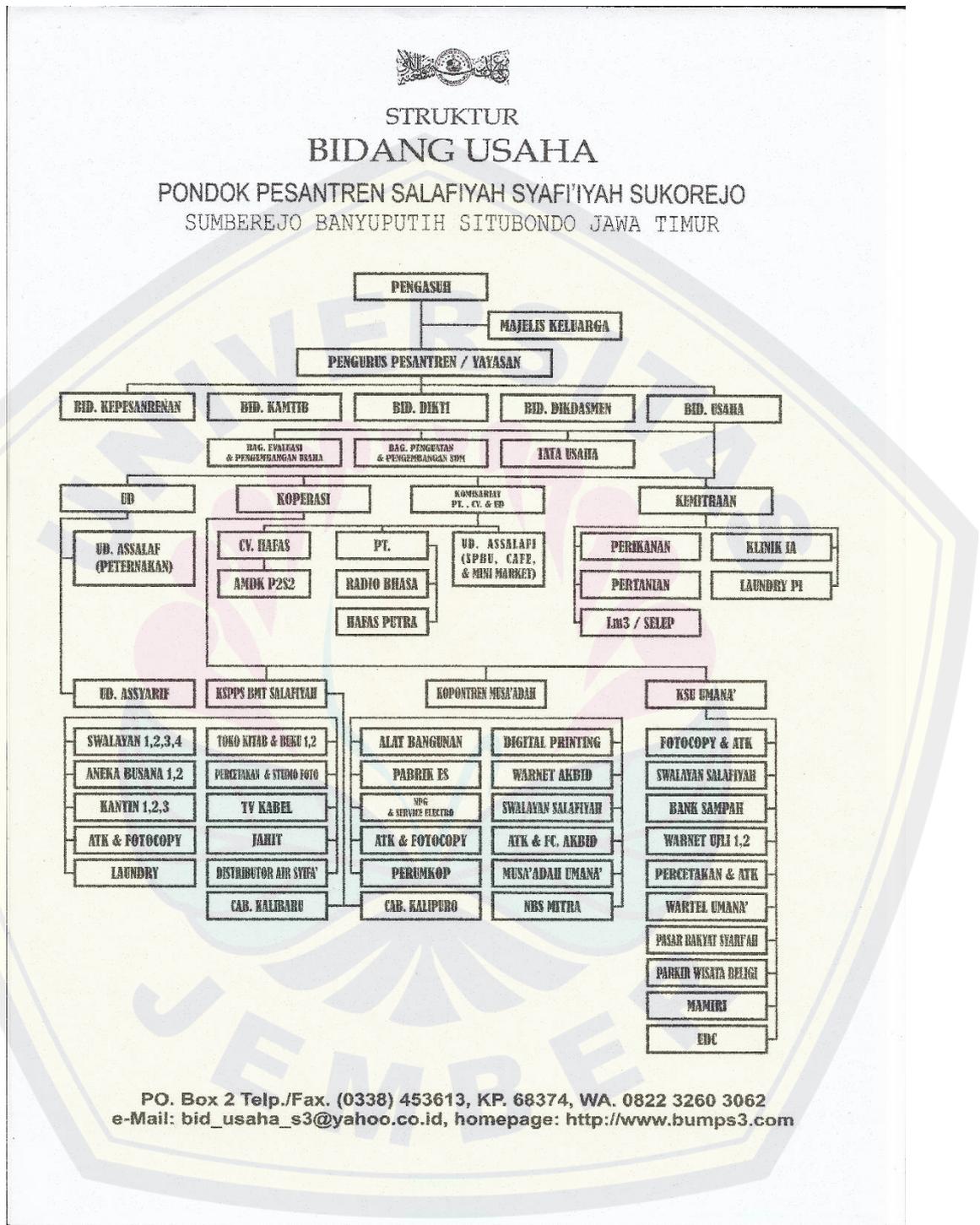


H. Fadhil, SH., MH.

## Lampiran 7. Pengurus Harian Takmir Masjid Ibrahimy Sukorejo



Lampiran 8. Struktur Bidang Usaha Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo



PO. Box 2 Telp./Fax. (0338) 453613, KP. 68374, WA. 0822 3260 3062  
 e-Mail: bid\_usaha\_s3@yahoo.co.id, homepage: <http://www.bumps3.com>

**Lampiran 9. Rekap Hasil Wawancara Pengunjung**

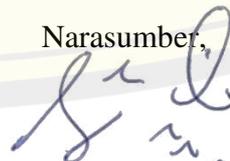
Nama : Rizky Dwi Patri Amboro

Pekerjaan : Santri

Umur : 15 tahun

Saya datang ke sini beberapa kali, kalau dari ketua kamar mewajibkan sehari 1 kali dan tergantung kebijakan dari ketua kamar. Kalau, untuk kamar-kamar yang aktif kadang mewajibkan sampai kesini, ya mungkin begitu sampai luar biasa, sampai mewajibkan untuk datang kesini. Tergantung dari ketua kamarnya. Saya datang kesini karena tujuan khusus karena saya memiliki hajat, hajat ini sudah sekitar 3 tahun yang lalu. Kalau perbedaan pengunjung ya mas, ketika masih belum ada penggelaran pahlawan nasional banyaknya pengunjung itu sekitar 50%, ketika sudah ditetapkan menjadi pahlawan nasional sampai viral di berbagai media. Sehingga membuat pesantren sukorejo ada di banyak media, itu naik jadi sekitar 80%. Apalagi kalau hari-hari besar ini tidak muat, kalau tidak muat bisa diluar. Selain memiliki hajat salah satunya saya datang kesini untuk menenangkan diri, saya merasa bagaimana begitu, kalau sudah disini hati tenang, mau ngerjakan apa-apa juga jadi lebih enjoy. Kalau ada masalah datang ke sini untuk menenangkan diri, seperti ada hawa-hawa yang berbeda. Apalagi suasananya sunyi, jadi lebih fokus berdoa. Kegiatannya biasanya baca surat yasin, rotibul haddad. Rotibul haddad itu sangat dianjurkan untuk pembentengan diri, yang wajib dimiliki seluruh santri. Kalau datang kesini lebih banyak untuk menenangkan diri. Kalau masalah akhir-akhir ini kan mau menjelang ujian, kadang terkena sanksi. Nyawa-nyawa santri menjelang akhir ujian itu pasti kartu asrama. Kalau sudah dak dapat itu pusing, ini untuk bisa ikut ujian. SKCK (surat keterangan keamanan) kalau ada pelanggaran sanksinya botak. Saya pernah dapat sanksi, saya datang ke sini untuk menenangkan diri, dan meminta maaf kepada kyai sebagai perantara, mungkin kyai marah. Setelah datang kesini alhamdulillah terdapat perubahan sikap dari saya sendiri. Ketika saya datang kesini selalu ingat kesalahan saya, jadi tidak hanya sekedar meminta maaf dari mulut tapi dari hati. Untuk botol yang berisi air ini dari pengunjung sendiri. Tujuannya mungkin hanya iseng-iseng saja. Air kan itu bisa jadi air obat dalam ilmu rukyah. Dengan membacakan beberapa ayat yang khusus bisa jadi obat. Dari sebelumnya ruangan ini ada renovasi di tahun 2017. Seperti bagian kipas yang diganti, lampu-lampu jadi lebih terang, lalu bacaan yang biasa di baca sebelum masuk dan setelah mau keluar, pengecatan ulang tembok. Terkait pendamping sebenarnya sudah ada, bisa menghubungi pengurus masjid, itu dibagian asrama abasiyah.

Narasumber,

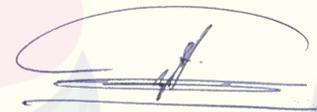


\*Rizky Dwi Patri Amboro

Nama : Abdul Malik Salam  
Pekerjaan : Santri/mahasiswa semester 2  
Umur : 18 Tahun  
Prodi : Psikologi

Saya datang ke sini mengisi waktu luang saja. Lebih baik datang ke sini, dari pada di kelas tidak ada kegiatan, kesini ngaji jadi lebih bermanfaat. Biasanya juga malem saya kesini, dan kalau lagi dak ada guru juga kesini. Lebih banyak menenangkan diri sih mas. Kalau disini ngaji, terus berdzikir. Kalau ratibul haddad itu dianjurkan sama kiai memang mas. Maddurena itu rotibul haddad sokmana santre sukorejo. Kalo barokah iya mas, tapi kalau hajat gak ada mas, saya melihat orang-orang yang sukses yang sudah keluar dari mondok disini itu dak nentu jadi pengusaha. Ada yang jadi PNS, dan bekerja lainnya, jadi butuh ikhtiar gitu mas. berdo'a agar dimudahkan mencapai cita-cita saja melalui perantara doa ke kyai. Saya sudah di sini dari tahun 2016, Kalau yang bisa di teladani dari kyai as'ad itu dari perjalanannya dalam bernegara, bermasyarakat. Mengenai pendamping menurut saya kalau memang ada iya tidak apa-apa, kalau tidak ada ya tidak masalah. Karena sudah ada ketentuannya. Kan bisa juga melihat dari orang-orang yang ada di sekitar. Kalau tindakan yang berubah iya bagi saya lebih positif saja kalau sudah dari sini. Tempat disini sudah nyaman, luas dan orang bisa di memilih tempat yang sudah disediakan.

Narasumber,



Abdul Malik Salam

Nama : Rois Maburr

Pekerjaan : Santri

Saya kesini itu karena free saja. Kalau Hajat tidak ada, hanya saja ada keinginan untuk ujian biar lancar, memohon perantara doa kepada kyai. Datang kesini biasanya kalau free, ya 2 kali sehari, kadang ya malam. Selain karena agar lancar ujian yang akan dilaksanakan untuk mendapat barokahnya dari kyai. Saya sudah dari tahun 2014 disini, Pengunjung yang datang ke sini dari 2014-sekarang itu sama saja tidak ada perubahan. Bangunan ini itu beda dari 2011-2014 hanya saja sampai saat ini hampir sama seperti ini, tidak ada perubahan. Kyai As'ad itu seorang pengasuh pesantren, dari keramahan beliau kepada santri dan masyarakat. Kalau dari cerita ustad-ustad saya itu beliau lemah lembut dan memberi contoh langsung kepada santrinya. Saya pernah dapat hukuman karena bolos sekolah, iya menyesal. Kalau datang ke sini selalu ingat kesalahan itu dan berusaha memperbaiki diri, alhamdulillah lebih baik dan tenang setelah dari sini. Kalau pembimbing menurut saya tidak perlu, orang-orang yang datang itu sudah paham apa saja yang akan dilakukan, kan disini sudah banyak santri bisa melihat langsung, kalau tidak tahu bisa bertanya. Kondisinya sudah nyaman, tenang dan lebih khusu' kalau mau ngaji dan berdoa. Kalau bacaan itu terserah kita, yang pertama di khusukan ke kyai as'ad, kyai syamsul sebagai pendiri pesantren agar mendapat barokahnya. Ratibul haddad juga dibaca kalau semboyannya santri sukorejo, ratibul haddad itu sokmana santri sukorejo. Iya saya pernah punya hajat dan terkabulkan, sering sih. Kita itu berdoa kepada Allah, kita meminta kepada Allah melalui perantara walinya. Soalnya, belum tentu doa kita di kabulkan oleh Allah SWT. kita ini termasuk orang biasa, kalau kyai As'ad, Kyai Syamsul sudah pasti Wali dan nyata kewaliannya. Jadi kita meminta kepada Allah SWT, melalui mereka yang wali sudah pasti di terima doanya oleh Allah SWT.

Narasumber,



Rois Maburr

Nama : Syukron

Pekerjaan : Pekerja Serabutan

Biasanya malam ke sini, cuman diajak teman tadi jadi kesini, biasanya ke sini ngaji. Kegiatannya sekarang ngaji, ngafalin alquran, karena lebih tenang kalau di sini. Saya sudah dari 2011 jadi santri disini. Iya kyai as'ad tahu, yang bisa saya teladani dari beliau itu dari karomahnya, sikapnya yang lemah lembut tapi kebanyakan yang diceritakan itu karomahnya. Yang biasa dilakukan itu ngafalkan al-quran saja, kalau rotibul haddad itu di asrama. Kalau pendapat saya mengenai pendamping itu perlu takutnya bacanya itu salah atau tidak sama. Untuk kenyamanan pengunjung insyaallah sudah nyaman. Dari tempatnya sudah luas dan lebih tenang. Iya saya pernah melakukan kesalahan, itu datang ke sini asapora ke kyai as'ad, mungkin kyai marah kepada saya karena saya malas. Iya setelah itu merasa lebih tenang dan positif jadi saya selalu ingat agar tidak mengulangi kesalahan saya itu.

Narasumber,



Syukron

Nama : Khairun Rosyidi

Pekerjaan : Sprinter/Jasa Pengiriman Barang

Saya Asli madura cuman tinggal di Probolinggo. Kesini sendiri, Alhamdulillah tadi itu ngirim barang ke Madura karena sudah sampai di Situbondo eman lah kalau tidak mampir ke asta Kyai As'ad, kyai Syamsul Arifin di sukorejo. Kalau hajat ada sih, karena sekarang istri sedang mengandung putra ke 2 dan sudah 9 bulan. Alhamdulillah, karena memang basisnya saya dulu santri, alumni di Nurul Jadid selama 6 tahun, dengan ziarah ke makam para wali, hati bisa jadi tenang. Menjalani hidup itu lebih bebas tidak ada halangan dan rintangan kalau berbakti kepada para wali. Insyaallah saya yakin seperti itu. Sebenarnya, kalau memang kyai as'ad tidak terlalu paham banyak. Tapi akhir” mungkin 2-3 tahun itu kan kyai as'ad di berikan anugerah pahlawan nasional. Ya kami tahunya kan dari pendiri NU diantaranya Kyai As'ad Syamsul Arifin, maka dari itu sya kan juga ahli nahdyyin harus mematuhi guru-guru kita di NU. Sebenarnya semacam barokah itu tidak dapat kita lihat tapi kita rasakan, dengan kita berziarah ke makam para wali, atau wali songo atau dimanapun akan membawa kita ke ketenangan jiwa, saya yakin seperti itu. Kalau masalah lokasi alhamdulillah seperti ziarah enak bisa di mana saja tempatnya, luas. Kalau rombongan 2-3 Bus itu masih bisa. Mengenai pendamping sebenarnya itu perlu Karena tidak semuanya peziarah itu tahu tentang sejarah disini, kyai as'ad syamsul arifin. Kalau bisa ada pemandu dan kalau bisa pemandunya menetap di sukorejo, apabila ada pengunjung itu bisa di layani. Kegiatan saya disini biasa membaca surat-surat yang biasa saya baca setiap hari, seperti surat yasin, ar-rahman, al-waqiah, itu saja, kalau sudah ziarah tidak lupa dengan tahlil. Kalau ratibul haddad dulu pernah punya cuman hilang, kalau bacaannya insyaallah sering dibaca kalau kesini.

Narasumber,



A. Rosyadi

Nama : Khairun Rosyidi

Pekerjaan : Wirausaha

Kesini rombongan dari Banyuwangi, itu ada 22 orang. Tujuan kesini untuk ziarah. Ini kan ada semacam perkumpulan jami'iyah tujuannya kesini. Pertama ziarah, kedua untuk mendapatkan barokah. Kegiatannya mulai start dari datu' di banyuwangi makam syekh' maulana ibrahim. Iya tahu tentang kyai as'ad. Kyai as'ad itu merupakan sosok yang pejuang yang tidak kenal pamrih, dari segi kebangsaannya itu sudah tidak perlu di pertanyakan. Beliau juga pahlawan nasional, kriterianya juga sudah jelas. Dari sikap beliau kepada sesama itu ramah, tidak memandang siapapun semua sama. Sampai beliau punya semboyan, ketika baru-baru mendirikan pesantren. Kalau pesantren ini khusus untuk orang-orang miskin, jadi yang datang kesini ini itu dari semua kalangan. Kalau menurut saya kondisi disini sudah nyaman, ketika sudah ada bangunan ini lebih sejuk, orang yang mau ngaji itu lebih tenang. Kalau pendamping disini memang berbeda dari yang lain. Disini bebas tidak ada juru kunci, karena seperti ini. Yang datang kesini memiliki tujuan sendiri. Dulu ketika ada seorang santri mau pamit karena sudah alumni. Ia mau pamitan, lalu kyai as'ad mengatakan bahwa ketika nanti dia sedang ada masalah keluarga atau masalah lain kamu datang kesini (datang ke baratnya masjid) nanti saya yang menyampaikan kepada Allah SWT. ini bukan tentang apa-apa ya, ini hanya sebagai perantara memintanya kepada Allah SWT.

Narasumber,



Khoirun Rosyidi

Nama : Mulyadi

Pekerjaan : Wirausaha

Datang kesini bersama rombongan untuk ziarah. Sendiri tidak bersama istri. Datang kesini karena ada acara perkumpulan jami'iyah ini tujuan kedua untuk ziarah. Tujuan lainnya untuk mendapatkan barokah dari para wali. Sebelumnya belum pernah datang ke wisata religi lainnya. Tentang kyai as'ad kurang tahu saya. Ini diajak oleh teman-teman untuk ziarah ke makam para wali. Datang untuk ziarah untuk menenangkan diri dan memohon perantara doa dari para wali untuk kemudahan rezeki. Lokasi disini sudah sangat nyaman dan pasti lebih khusu' untuk berdoa. Kegiatan yang dilakukan, membaca al-quran, dan berdoa.

Narasumber,



Mulyadi

Nama : Moh. Albari

Pekerjaan : Mahasiswa

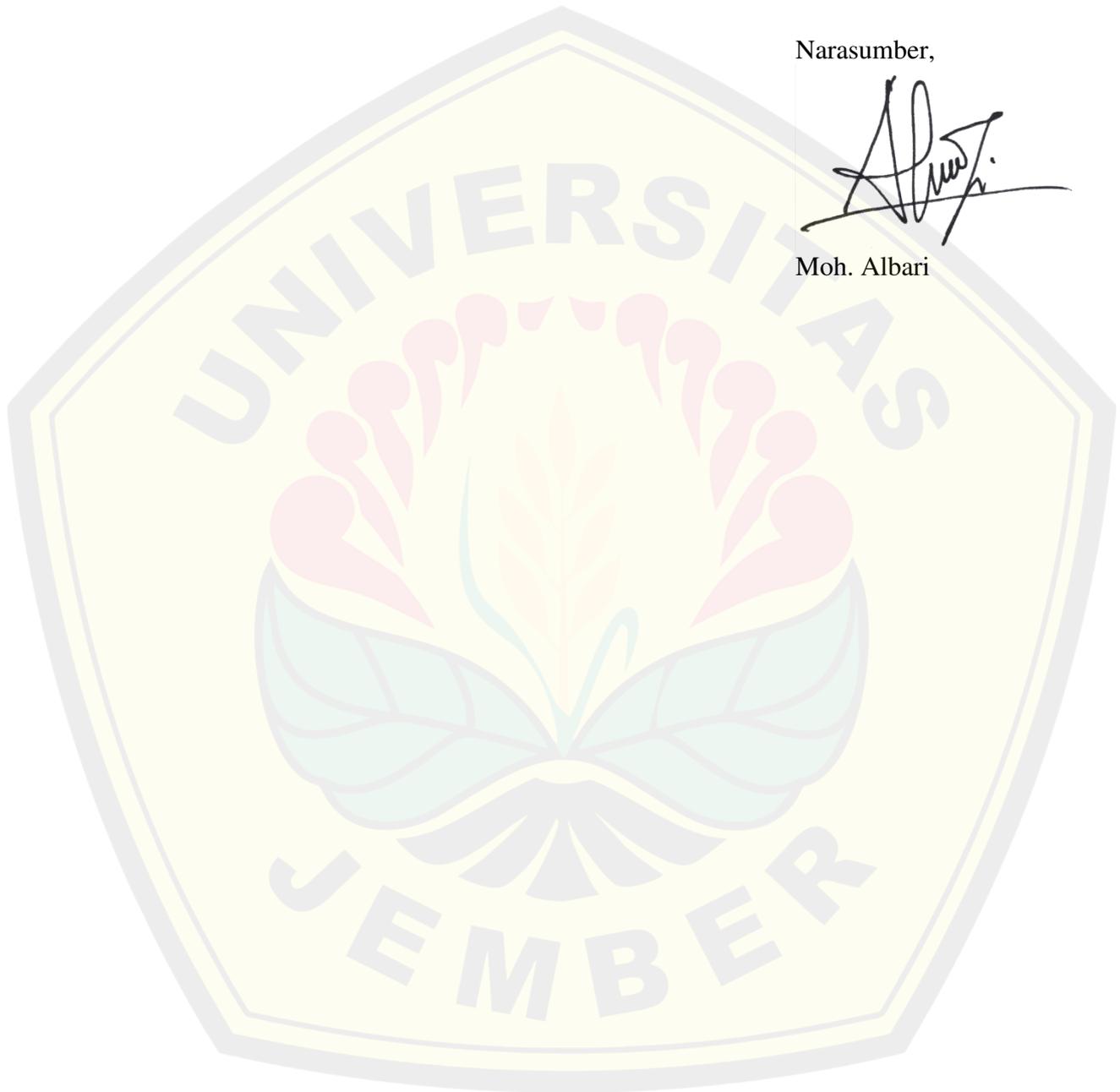
Saya dari Asembagus, di perbatasan jangkar-asembagus. Tetapi masih masuk di bagian asebagusnya. Alhamdulillah masih kuliah, di Universitas jember fakultas FISIP. Saya datang ke sini (wisata religi) sudah 3 kalinya ini. Untuk rentang waktunya tidak menentu, tergantung mood sih mas. Kalau lagi ingin ziarah saya datang kesini. Kalau dihitung bulan mungkin 2 bulan sekali, tapi tidak menentu. Tujuan datang ke lokasi wisata religi ini untuk berziarah, kalau di rumah itu bahasa perumpamaan maduranya itu serbek (pusing,bosan dll) jadi ingin menenangkan diri, dengan datang ke makam ini. Ya untuk mengaji, berdzikir, untuk menenangkan diri. Alhamdulillah keluar dari kompleks ini ada ketenangan begitu mas. Kalau keinginan-keinginan ada mas, kan disini menurut orang-orang itu kan meminta sambungan doa, kan namanya wali kan dekat dengan Allah SWT mas, jadi melalui perantara insyaallah doa-doa yang dipanjatkan itu akan lebih dikabulkan begitu mas. Pendapat tentang konsep barokah ya mas, kita tidak langsung mendapatkan barokah. Tetapi di kemudian hari, setelah saya datang kesini. Di hari-hari berikutnya itu ada ketenangan juga. Misalnya memudahkan segala urusan. Baik yang sebelumnya urusannya ruwet menjadi lancar. Rezekinya juga lancar, kayak begitu mas. Kalau ratibul haddad saya tidak baca mas, saya juga tidak begitu paham, tapi yang saya baca yang saya yakini ada mas, seperti tahlil, yasin, dan dzikir. Yang saya pahami, yang saya baca. Kalau yang saya tahu tentang kyai as'ad dari cerita-cerita orang tua. Beliau itu kan terkenal pemberani. Dan tahun 2016 dinobatkan sebagai pahlawan nasional. Dan karomahnya itu yang diceritakan dulu ketika menabur kedelai itu bisa jadi tentara. Terus bisa terbang, saya juga baca-baca di laman facebook. Itu ada yang bercerita kalau beliau bisa terbang. Terus, Shalat itu tiba-tiba ada di mekkah. Sikap yang saya teladani dari kyai as'ad ini sabar dan tegas. Kalau yang bisa di teladani sabar dan tegas. Saya juga dapat cerita dari mbah saya. Karena beliau juga pernah mondok disana. Beliau itu mau ngaji disana, ternyata ketika mau ngaji beliau tidak disuru ngaji tetapi di suru nyapu. Dan ketika sudah nyapu, bilang mau ngaji di jawab sudah selesai ngajinya oleh kyai as'ad. Makanya sampai almarhum mbah saya itu meninggal beliau kerjanya cuman nyapu saja. Kalau ditanya kenapa nyapu, ya ngaji katanya begitu mas. Ilmunya itu gmna ya mas, mungkin dari belajar kesabaran, kebersihan, jadi istilah mengaji itu dak monoton dari ngaji alquran. Jadi intinya itu mengkaji dari perilaku. Nyapu itu kan untuk kebersihan dan sebagainya. Pendapat saya, itu bukan langsung ke makamnya. Untuk doanya itu satu kepada Allah SWT. ini kan mendoakan, dikhususkan untuk kepada yang meninggal, pas baru masuk itu kan ada bacaan khususan mas, setelah itu langsung doanya kepada Allah SWT. bukan menyembah makam mas, itu malah musyrik. Mengenai fasilitas sudah nyaman mas, cuman kalau pada waktu tertentu di mala jumat manis, itu pra pengunjung membludak dan tidak mendapatkan

tempat, jadi perlu perluasan lagi. Tetapi untuk hari-hari biasa masih cukup dan enak tempatnya. Tempat wudunya luas, dan juga ada al-quran yang disediakan. Untuk tour guide atau pendamping itu daerah sini atau lokal itu tidak perlu, tetapi kalau dari luar kota yang bawa rombongan banyak dan dari beberapa bus itu perlu. Kadang kan para rombongan itu tidak tahu tata caranya seperti apa untuk ziarahnya. Jadi itu perlu, kalau untuk daerah sekitar itu tidak perlu.

Narasumber,



Moh. Albari



Nama : Dicky Hardiyanto

Pekerjaan : Satpam

Tujuan datang kesini itu untuk meminta perantara doa, semacam mendekatkan diri kepada Allah SWT. untuk permasalahan pribadi tidak ada mas, hanya untuk meminta perantara doa saja. Biasanya kalau kesini itu sore, tergantung pada jam kerja sih mas. Kadang ketika shif malam, kalau lagi mumet begitu mas saya datang kesini di pagi harinya. Saya sendiri kerja mas, di kemenag jadi security (satpam). Mengenai konsep barokah saya sangat percaya mas. Karena beliau merupakan sosok waliyullah jadi ketika meminta perantara doa itu lebih dekat kepada Allah SWT. ketika datang kesini kadang pikiran itu mumet saya datang kesini, alhamdulillah lebih tenang mas. Kegiatan yang dilakukan disini, biasanya ngaji, wiridan, baca ratibul haddad. Kalau surat-surat tertentu yang dibaca surat yasin itu mas. Kalau mengenai ratibul haddad baru-baru ini saja baca mas. Sikap yang bisa di teladani itu tegas, mengenai itu saya baca dari banyak sumber mas, seperti dari para kyai, dan orang tua. Beliau merupakan sosok pahlawan nasional yang terkenal di situbondo karena sikapnya yang begitu ramah, dan tegas. Mengenai kondisi disini itu sudah nyaman. Ramainya disini malam jumat, apalagi malam jumat manis (legi). Mengenai tour guide itu sangat perlu mas, apalagi pengunjung yang datang kesini itu ada yang masih awam dan banyak yang dari luar kota, kalau ada pembimbing lebih enak mas.

Narasumber,



Dicky Hardiyanto

Nama : Saiful Hasan

Pekerjaan : Kuli Bangunan

Kalau datang ke tempat religi ini keinginan pribadi mas, untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT. memilih wisata religi ini hanya salah satunya saja mas. Karena para wali-wali itu kan lebih dekat kepada Allah SWT mas, jadi kita meminta pertolongan doa kita agar lebih mendekatkan mas. Kalau datang kesini, setiap malam jumat kesini mas, saya dari kedunglo. Untuk saat ini kerja mas, di pondok juga sih mas sebagai kuli bangunan. Kalau mendekatkan diri ya, perantaranya tidak langsung dapat mas. Kita bisa lebih tenang itu setelah datang kesini mas. Kalau barokah datang ke wisata itu ya bisa lebih tenang, dan meminta pertolongan kepada Allah SWT melalui wali-walinya Allah SWT. kalau kegiatan yang dilakukan disini itu baca yasin, tahlil, dan berdoa kepada Allah SWT melalui perantara waliyullah. Kalau setiap malam jumat baca yasin dan tahlil itu mas. Kalau tentang kyai As'ad secara langsung belum tahu mas, kan beda tahun. Tapi, kalau dari kyai itu ada mas. Yang bisa di ambil hikmahnya itu seperti pemimpin yang tegas dalam mendidik santri-santrinya. Kalau dari tindakannya dalam mendidik santri itu lebih dekat mas. Kalau menurut cerita-cerita dari para kyai, beliau dalam menyampaikan dakwahnya itu gampang di mengerti oleh masyarakat. Sikap yang di contohkan itu dari tindakan beliau langsung. Kalau sikap yang berubah setelah dari sini, itu lebih menjaga tatakrama, sholat itu lebih rajin mas. Intinya kalau berdoa itu kepada Allah bisa melalui para wali-walinya Allah SWT. karena mereka lebih dekat, jadi lebih tersambung begitu mas. Kalau di ruangan ini, nyaman mas. Tempatnya luas, terang. Kalau jumat manis (legi) tempatnya kurang mas. Tapi tidak perlu di tambah sih mas, karena sudah luas. Kalau menyediakan pendamping itu boleh-boleh juga mas. Biar kita tahu tentang sosok kyai as'ad, dalam perjuangannya itu mas. Biar bisa tahu sosok yang dimakamkan.

Narasumber,



Saiful Hasan

**Lampiran 10.Rekap Hasil Wawancara Bidang Kuliner**

Nama : G. Hermanto

Pekerjaan : Penjual Bakso Solo

Wawancara 12/05/2019

Kalau ditanya terkait pendapatan dari sebelumnya lalu pendapatan sekarang itu susah. Sewa dapat 2 tahun (10 Jt, 5jt/tahun) selama penjualan 5 bulan di kalkulasi pendapatannya (-)min. Dilihat dari grafiknya naik turun pendapatannya masih (-)min. Masih menunggu setelah hari raya mungkin ada perubahan. dilihat dari khaul kemaren dan imtihan itu masih kosong. Selama 5 bulan jualan masih (-)min. Setelah di kalkulasi bulan 1 (-25.00), bulan 2 (0), bulan 3 (-100.000), bulan 4 (-20.000), bulan 5 masih belum. Selama 4 bulan dikalkulasi dengan semua keperluan, baik listrik, sewa dan lainnya masih belum bisa menutupi. Pemilik warung ini Ust Abdurrahman, saya hanya pelaku usahanya.

Seandainya ingin berhenti, baru berjalan 5 bulan. Seumpamanya dapat 21 porsi, lalu besoknya 50 porsi, besoknya 23 sehingga pendapatan tidak bisa didapat. Di kalkulasi 1 hari, bahan-listrik dan lainnya. Seandainya bisa 40 porsi bisa memenuhi pendapatan. Sulitnya lokasi dari penjualan bakso ada di dalam. Sebelum jual di sekitar parkir wisata religi jual di depan gapura, pintu masuk pondok pesantren. Itu hanya 1 tahun, karena sewa dari tempat dak mau di kontrakkan lagi.

Yang punya bakso itu keponakan saya, untuk alatnya milik Ust Abdurrahman. Sudah bertahun-tahun usaha ini tidak terlalu berasumsi pada duniawi. Dari pendapatan setiap harinya. Dari penjualan pertama di kalkulasi untuk anak yatim piatu. Modal awal bawa 50/pentol besar, 150/pentol kecil. Dari januari-sekarang, maksimal Cuma laku 10 porsi sampai jam 11 malam. Kadang ada yang ziarah, Cuma mampu saja di depan warung, karena membawa bekal sendiri.

Untuk peningkatan pendapatan masih belum bisa, karena lokasinya terlalu dalam. Pelanggan yang dulu menjawab mau beli ke lokasi yang baru, sungkan. Kalau dari wali santri ada yang mampir, kadang sampai 12-13 orang yang beli. Tapi jarang itu. Solusinya bagaimana, dari saya karena sudah sewa. Pendapatan masih belum memenuhi, jual sudah apa adanya, peraturan di sesuaikan. Rezeki tidak pasti, usaha saja.

Wawancara 08/03/2020

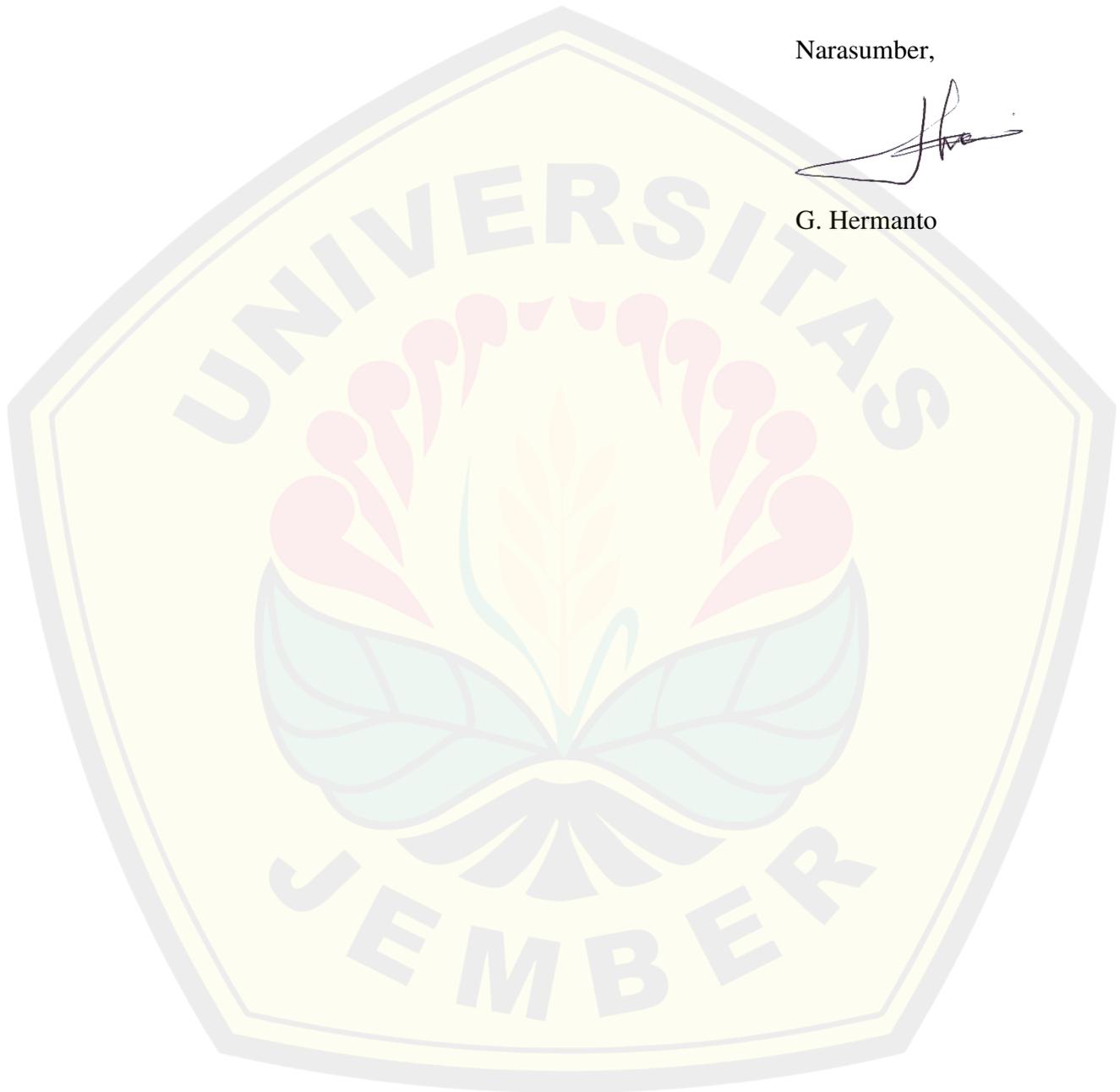
Pertimbangan karena gak dapat tempat, pak ustad (pemilik) dapat tempat di sini. Tapi, dalam waktu dekat karena tidak mampu mau pindah. Tidak berhasil 1 tahun ini. Padahal jatuh tempo tempat masih Januari 2021. Karena saya sudah tidak nutut saya memilih keluar dari tempat ini. Kalau ada yang ganti monggo, kalau tidak ada di kunci dan di serahkan nanti kalau sudah habis masa sewanya 2021. Sewanya itu sudah bayar 2 tahun 10 jt sudah lunas. Jatuh temponya 2021 kalau terus bayar lagi,

kalau tidak ya sudah. Dalam waktu dekat, sebelum imtihan sudah pindah. Kalau minus terus, lebih baik ya pindah mas. Karyawan hanya 1, karena ini cabang. Terkait dengan produk kuliner bakso solo itu nomor 1, maunya orang-orang sekitar tidak diperbolehkan pindah dengan alasan Dari pada beli jauh-jauh ke Asembagus, mending beli di sini. Hanya saja faktornya tidak berhasil selama 1 tahun lebih baik keluar dari sini. . Buka dari jam 9 pagi-jam 11 malam/sampai habis.

Narasumber,



G. Hermanto



Nama : Bu IIS

Pekerjaan : Penjual Nasi Campur

Jual di sini sudah dari awal. Dari setelah pembangunan parkir wisata religi selesai. Jualan yang di jajakan, nasi dan jus. Sewa lokasi ke pesantren, 5 jt/tahun. Sebelum jualan di lokasi parkir wisata religi juga jualan nasi. Pelanggan awal sekitar 50an (termasuk pelanggan lama). Setelah K.H.R As'ad Syamsul Arifin di anugerahkan pahlawan nasional banyak peziarah yang datang. Pembeli ke warung juga banyak. Untuk yang datang jauh dari luar banyak yang makan di sini, kadang juga Cuma supirnya aja. Untuk malam jumat manis, itu banyak pengunjung dan pembeli.

Kalau harga santri itu 4.000-5.000. Pendapatan perhari dak mesti, karena dak bisa di perkirakan. Untuk hari jumat libur. Pendapatan perbulan tidak mesti, karena di sesuaikan dengan pasar. Harga bumbu naik turun. Akan tetapi masih bisa mendapatkan keuntungan. Tetapi tidak banyak, dari pesantren tidak ada iuran wajib. Kendalanya, tergantung dari keadaan. Jual dari jam 9 malam (diluar bulan puasa). Ketika bulan puasa jual pas buka puasa. Hari-hari pasti ramai pembeli di Jumat manis, Haul akbar, Maulid nabi, Imtihan.

Awalnya jualan nasi Sodu, pembeli pasti banyak. Kendalanya bahan-bahannya tambah lama semakin naik. Serta untuk wilayah sini, nasi itu pasti banyak (Sudah notabene orang sini). Lokasi yang ditempati lebih strategis. Untuk bantuan dari pemerintah tidak ada.

Narasumber,



Bu iis

Nama : Ainiyah  
Pekerjaan : Penjual Nasi Campur

Pertimbangan memilih karena rekomendasi dari bu nyai. Tempat ini punya bu nyai faizah. Tidak ada sewa tempat, karena tidak di perbolehkan sama bu nyai, hanya setoran per bulannya. Pertimbangan jualan makanan dari rekomendasi bu nyai. Awalnya jualan di koperasi. Voucher WIFI punya pihak pesantren, per bulannya tidak ada pembayaran hanya membantu penjualan voucher (harga voucher 2.500 dijual 3.000. jadi penghasilan 500, setoran tergantung penjualan voucher). Pendanaan dari tabungan pribadi, dari penghasilan selama berjualan ditabung sampai bisa seperti ini. Jualannya nasi dan kopi. Penjualan di khususkan untuk umum, untuk santri ada patokan 4.000 (dapat lauk pokok ayam 1+tempe+sayur). Karyawan pribadi, kadang tambah saudara. Ramainya di acara-acara maulid nabi, acara-acara pesantren pokoknya. Ada perbedaan 2-3 kali lipat pendapatannya. Kendalanya, Kalau hampir imtihan biasanya dak terlalu ramai karena santri biasanya lebih irit. Kendalanya juga pada persaingan. Untuk pengunjung yang dari berasal dari Situbondo jarang mampir. Kalau dari jauh yang lebih banyak mampir untuk makan. Jualan ini sudah sekitar 10 tahun. Pendapat terkait sebelum 2016-sekarang terdapat banyak perubahan. Setoran per bulan 600.000 kalau hari-hari ramai bisa 1.000.000 per bulan. Pendapatan bersih sekitar 1 Jt bisa lebih bisa kurang. Buka dari jam 8 tutup jam 10.

Narasumber



Ainiyah

Nama : Ahmad Bajuri

Pekerjaan : Penjual Nasi Goreng

Buka dari jam 10 siang-jam 11 malam. Kalau puasa tidak buka selama 40 hari. Kontrak per tahun/ 6,5. Fasilitas yang diberikan pihak pesantren tidak ada, yang penting mengikuti peraturan dari pesantren. Karyawan hanya bapak ibu, kalau ramai anak ikut membantu. Pendanaan pribadi. Pertimbangan lebih tenang memilih lokasi pesantren, pikiran itu lebih positif, apa adanya. Tidak ada pertimbangan, lebih tenang di lingkungan pesantren. Peraturan, setiap adzan zuhur, mangrib, isya', subuh tutup, baru buka lagi. Santri tidak boleh makan di warung, harus bawa tempat. Jam 11 akhir jualan. Harga untuk santri beda, santri 6.000 orang pribadi 7.000. Kendala, kadang ramai-kadang sepi. Hari-hari tertentu biasanya tergantung masaknyanya. Kalau habis jam 9 harus ada persiapan masak nasi lagi 2 KG. Anggap saja 19 KG, 20, 21. Rata-rata 20 Kg/hari. Mulai jualan sudah 20 tahun jalan. Kalau perubahan dari tahun 2016 sampai sekarang tergantung ramai sepi. Ada perubahan tapi tidak bisa dihitung. Namanya orang jualan tergantung hari-hari pasar. Pendapatan kotor per bulan 6-7 Jt. Pendapat terkait orang yang datang, biasanya beli soto, mie goreng, mie kuah, lalapan. Paling laku soto sama nasi goreng. Menu lain itu tambahan, kalau mie sudah dari awal, namun karena tidak diperbolehkan berjualan mie jadi di ganti menu lain. Ini rombongan aslinya pak haji niti.

Narasumber,



Ahmad Bajuri

Nama : Santi

Usia : 28 Tahun

Pertimbangan berjualan di sini, karena anak sedang sekolah di sini, masih kelas 6 SD. Buka dari jam 4 Sore-09.00 Malam/sampai habis. Jualannya Nasi Uduk. Ibu dari Jakarta, tempat tinggalnya di asrama putri. Karyawannya sendiri. Hanya ibu saja. Pertimbangan memilih produk ini karena anaknya suka. Karena ingin mengembangkan ilmu memasak. Ini baru 4 bulan jualan. Sewa 300.000 bayarnya setiap bulan. Fasilitas hanya tempat saja. Pendanaan pribadi, ramainya malam Jumat manis. Biasanya 1 hari 10 Kg. Kalau Jumat manis 12 Kg. Itu pasti habis. Patokan harga untuk santri 4.000 untuk yang non santri 8.000. Alhamdulillah untung selama 4 bulan berjualan ini. Pendapat pengunjung, alhamdulillah ada yang bilang enak, rasanya beda. Kurang lebih 400.000 untuk pendapatan/bulan. Kendala belum ada.

Informan,



Santi

Nama : Surya Dewi  
Pekerjaan : Penjual Nasi Campur Khas Banyuwangi

Pertimbangan memilih wilayah ini, kalau di pesantren itu penghasilan walaupun kecil tapi rutin. Di sini sudah 3 tahun jalan. Pekerja di sini baru 1 karyawan, yang bantu bapak, ibu, dan anak 1. Kontrak /tahun tanah 3 Jt. Sekitar 10 Jt/tahun. Ke depannya sudah tidak bisa di perpanjang, sudah akan pindah ke selatan. Dari pihak pesantren tidak ada bantuan. Untuk patokan harga, santri 5.000 itu tergantung lauk, paling sedikit segitu. Kira-kira 3 tahun jalan tidak ada kendala. Di sini cari untung sedikit, tapi lancar. Yang penting pintar-pintar mengolah menu biar tidak bosan. Menyanya di gambar. Tiap hari ada varian perubahan lauk sama sayur. Nasi campur yang ganti-ganti. Di hari-hari tertentu ada peningkatan, ada yang sudah langganan, katanya pelanggan kualitasnya bagus. Pendapatan kotor 1 Jt ke atas, cuman tidak bisa di bandingkan dengan luaran. Di sini harga nasi murah. Paling banyak Jumat-Sabtu-minggu. Waktu awal meminjam di bank, setelah 1 tahun jalan sudah memakai uang pribadi. Kalau santri ramainya setelah isya' sampai tutup.

Narasumber,



Surya Dewi

Nama : Sutiani  
Pekerjaan : Penjual Nasi Pecel

Sudah jual di sini sudah mulai kecil, mulai masa kepemimpinan Kyai As'ad, karena asli wilayah sini. Pertimbangan berjualan nasi dan memilih lokasi ini karena asli sini dan melihat kebutuhan santri yaitu makan, karena kebutuhan pokok yang setiap hari dibutuhkan. Tempat sewa 750.000/bulan. Pendanaan pribadi. Acara khusus seperti Haul, Maulid Nabi itu pasti ramai jadi tambah karyawan 2 orang. Harga santri 4.000. Fasilitas dari pihak pesantren tidak ada. Kalau ada keperluan bersama nanti ada rapat bersama dengan seluruh penjual dengan pengasuh. Per hari untung 100.000 kalau habis semua. Rezeki itu tidak bisa ditiru, kalau jualan bisa ditiru. Jualnya setiap hari dari jam 4 sore-jam 12 malam. Kendala hanya terkait kenaikan harga pokok saja, lainnya tidak ada. Tidak boleh menaikkan harga sendiri harus ada musyawarah dengan pengurus. Peningkatan pendapatan ada, sampai bisa sekolahkan anak sampai kuliah, bisa beli tanah, bisa bangun rumah, bisa beli mobil.

Narasumber,



Sutiani

Nama : Dani  
Pekerjaan : Penjual Nasi

Di sini sudah 20 tahun, cuman untuk tempat ini baru 12 Tahun. Kalau ramai ibu ikut, kalau sepi sendiri saja. Pertimbangannya karena dipindah sama yang punya tempat. Dulu jualan di lokasi lama. Tempat ini sewa per tahun 6Jt. Sebenarnya tidak sampai 1 tahun, 10 bulan lebih. Kalau santri 4.000 kadang ada yang membeli lebih. Fasilitas tidak ada. Alhamdulillah untung, kadang paling banyak 150.000/hari. Kalau sepi kadang tidak sampai. Kalau sepi 5 Kg. Kalau dulu bisa 10-15 Kg. Jualan ini dari tahun 2016 masih ramai, mulai dari tahun 2018 karena ada peraturan tidak boleh di bungkus nasinya untuk santri, di pertengahan 2019 mulai menurun. Ramainya hari-hari tertentu, seperti Haul sama Maulid nabi. Untuk hari-hari biasa sama saja. Kendala tidak ada

Narasumber,



Dani

Nama : Faisal  
Pekerjaan : Penjual Kue Basah

Di sini ber 4 sama bapak. Saya di sini mulai 2007. Pertimbangan berjualan ini karena bantu orang tua, sebelumnya orang tua yang jualan di sini. Jualan ini dak buat sendiri, ada orang yang naruk kue disini. Untuk pembagiannya itu yang harga Rp. 1.000., itu dapatnya ke saya 500. Kalau yang 500 itu pembagiannya 200 ke saya. Untuk pembagiannya dak banyak tapi cukup lah. Sebelumnya bapak itu jualan jamu, karena sudah dak mampu lagi jadi saya gantiin bapak buatan jualan disini. Memilih jualan makanan ini lebih simpel dan repot masak. Sewa ke pemilik ini sistemnya per malam itu Rp. 37.500., kalau jualan kadang memenuhi kadang tidak. Kalau untuk sewa itu memenuhi masih. Alhamdulillah masih cukup. Kalau fasilitas dari pesantren itu tidak ada, tetapi kalau Maulid Nabi biasanya ada infak 25.000 kadang lebih sesuai dari ketentuan pihak pesantren. Patokan harga tidak ada karena kan bukan nasi, jadi tidak ada patokan harga dari pihak pesantren. Kalau ditanya untung, alhamdulillah masih mencukupi mas. Pembeli kebanyakan santri tapi ada juga yang dari luar kayak pengunjung yang ke asta. Pendapatan bersih itu bisa 100.000-150.000 /hari. Biasanya yang jaga gantian ada 4 orang sama saya. Untuk kuenya itu titip dari orang-orang yang sudah langganan titip disini. Bukanya dari jam 4 sore, paling malem jam 1. Pembelinya ya orang-orang yang ke asta sama santri itu mas. Per hari dak mesti terjual semua, jadi di hitung sesuai yang laku saja. Karena pakainya sistem titip mas.

Narasumber,



Faisal

Lampiran 11. Data Pengunjung Wisata Religi Tahun 2019

NO	TANGGAL	KETUA ROMBONGAN	ALAMAT	JUMLAH JAMA'AH	SUMBANGAN	TANDA TANGAN
1	7-7-2019	Ullul Nafarotti Hj. Masrurik	Bantil Rombong	60 2005	Rp 50.000,- 50.000	
2		P. RANUP Hj. Rida Hasanah	Kertosari KERTOSARI - BUK	50	Rp 50.000	
3	8-7-2019	Wurlan, Sp	Blumbe, Bani	36	Rp 25.000	
4	8-7-	Jalman Fad B. Divala	PRObolinggo Banyuwangi	150 88	Rp 50.000 20.000	
5	8-7-19	Sufitri (dumai '91)	Mojokerto	40	50.000	
6	11-10-1	H. Ach. Husaini B	Selaras BOTODOWOSO	36 45	50.000	
7	12-7-2019	yulian	Arjasa	36	10.000	
8	12-7-19	Dhany S	SURABAYA	49	50.000	
9	12/7-19	Prinay	Widara	n.		
10						
11						
12						
13						
14						
15						
16						
17						
18						
19						
20						
21						
22						
23						

NO	TANGGAL	KETUA ROMBONGAN	ALAMAT	JURUSAN / JAM'AN	SUMBERAN	TANDA TANGAN
1	11 JUNE	BANTEN	Banyuwangi	1 Bus		
2		BATAWI	Malang	1 Bus		
3	M. ARI. KR.	Malang	Malang	2 Bus	10.000	
4	Segudus II	Alumni Bakti	Malang	1 Bus	10.000	
5					50.000	
6	21 - Juni 2019				10.000	
7	22 Juni					
8	23 Juni					
9	23 Juni					
10	23 Juni					
11	23 Juni	WAWAN			40.000	
12	23 Juni	Alumni				
13	27 Juni	M. D. Z. R. G.				
14	27 Juni					
15	27 Juni					
16	21-6-19	Nasir Hasan	Banyuwangi	1 Bus	40.000	
17	25-6-19	Sungu Stul	Banyuwangi	30 org	25.000	
18						
19	23-6-2019	H. H. S. E. M.	Banyuwangi	1 Bus	25.000	
20	24-6-2019	M. AZZAM	Batur	8 Bus	100.000	
21	31-16-2019	KORAN DO 08				
22						
23						
24						
25						

# DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

NO	TANGGAL	KETUA KOMBUNGAN	ALAMAT	JUMLAH JAMAAH	SUMBANGAN		
1	02 Juli 2019	P. UJER	PROBOLINGGO	500 org	200.000		
2	02 Juli 2019	P. Ali	Pasuruan	50.000	20.000,-		
3		MAITUN	BWI	1 Bus	90.000		
4		H. Adh. MHS HUKUM	Jember		1000		
5		H. ALI	Mulang	50	50.000		
6							
7	05 Juli	B. Masporoh	Krian, Sidoarjo	1 Bus	20.000		
8		MOH. HARADI	BANYUWANGI	50	20.000		
9	5 Juli	Sri Anni	Matnive	25			
10	6 Juli	Sulis	Sedolojo	31			
11		ARIF	SURABAYA	1 Bus	20.000		
12	6-7-2019	Maryati	Malang	2 Bus	80.000		
13		ALHUSEIN	Mulang	1 Bus	25.000		
14							
15	6-7-19	H. Muh Todji	Lodoyo Bltr.	50	35.000		
16							
17	6-7-19	H. H. Sulamah	TLO 20 Kang.	60	60.000		
18	7-7-19	Sobirin	KLAMARANG	50	50.000		
19	7-7-19	ABD. Muell	SURABAYA	150	100		
20							
21							
22							

# DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

# DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

1	Hobby	Jember	60		1	Jul	Jul
2	Johannes	Jember	50		2	Agus	Agus
3	Ab-matholab	Jember	50		3	Agus	Agus
4	Yansur Andriana	Tulungagung	50		5	Jul	Agus
5	Al-KAROMAH	GABUNGI	1 DS	50.000	6	Jul	Agus
6	H. ABD DJAMIL	Malang Celogir	2 Bus		8		
7	A. Hafid	Banyuwangi	1 DS		9		
8					10		
9	H. Daurun Mpd	Jambi	15 org	50.000	11		
10	P. Nurulain	Banyuwangi	40	25.000	12		
11					13		
12	P. Jainik	Banyuwangi	80	50.000.00	14	Agus	
13	Wahid Teja	Kota Ng		50.000	15	Agus	Agus
14	Midhan	Agus	1 DS	50.000	16		
15	A. Karim	Blondong	1 bus	50.000	17		
16	BUDI	Blondong	80	50.000	18		
17	M. Sam Siddiq	Malang	200 org	30.000	19		
18	Abdi Mujib	Kediri	500	25000	20		Agus
19	H.M. HASANUDDIN	Kediri	18 org	5000	21		
20					22		
21					23		
22					24		

# DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

NO	TANGGAL	KETUA ROMBONGAN	ALAMAT	JUMLAH JAMA'AH	SUMBANGAN	TANDA	TANDA
1	12/7 '13	Sukirman	ISHATEN	60	20.000		
2		H. ABD. HAMID	Muncar	50			
3	14/7/2019	Ulin Naha	Sumingfani	50	30.000		
4		Aemotu	Sumenep	60	50.000		
5	17/7/19	Moh. H. ARIES	Muncar	45	25.000,-		
6	21-07-2019	Ibu Wati	Sukorejo, Purabaya	1015			
7	22-7-019	Abah	Meleg	60	25.000		
8							
9							
10							
11							
12							
13							
14							
15							
16							
17							
18							
19							
20							
21							
22							
23							
24							

**ZIARAH MAKAM MASJID JAMIK IBRAHIMY  
SUKOREJO BANYUPUTIH SITUBONDO**

NO	TANGGAL	KETUA BEMBRONGAN	ALAMAT	JUMLAH JAMA'AH	SUMBANGAN	TANDA TANGAN
1	1 Sep 2019	Khus. Han	Patur gepes pasuman	50	Rp. 50.000	
2	2 Sep 2019	Melina Sigitono	Wanorejo	30		
3	3 Sep 2019	Bakirah	Arjaya	20		
4	5 Sep 2019	Hadid. Gode	Jember	200	10.000.000	
5	4 Sep 2019	YULIATUN	Chean Situbondo	20	RP 20.000	
6	4 Sep 2019	Fauzan	Paksi, Mayalang	50	25.000	
7	5 Sep 2019	A. Hamid	Jember	20	RP 20.000	
8						
9						
10						
11						
12						
13						
14						
15						
16						
17						
18						
19						
20						
21						
22						
23						
24						
25						

**ZIARAH MAKAM MASJID JAMIK IBRAHIMY  
SUKOREJO BANYUPUTIH SITUBONDO**

NO	TANGGAL	KETUA ROMBONGAN	ALAMAT	JUMLAH JAMA'AH	SUMBANGAN	TANDA TANGAN
1		Hj. Mubinal	Kelurahan Patirum	50		
2		Uba Kusniati	Suko Jember	25.000		
3		SUYANTO	NGANJUK	30.000		
4		Amkudias	ASOGAMEN			
5	12/08/19	سورتنه				
6	12/08/19	SUMALI	ASURUMH	25.000		
7		P. H. G.	Banyuwangi	1 Bis	20.000	
8		Hariyanto	Pandean	40	25.000	
9		IPA	ANGUW JEMBER	1 Bus	50.000	
10		Ugi Ismat	malang	1 Bus		
11		Saiful	malang	15	20.000	
12		MAHIMUD	Sukabatu	55		
13		SOPIRI Adi	JEMBER	60	50.000	
14	18-08-19	Dita Octif	Sidoarjo	52	40.000	
15		P. Isma	Jember	1 Bis	20.000	
16	25-08-19	P. Marjono	Jember	1 Bis	20.000	
17	25-08-19	FIRMAN	TANGGUL	1 Bis	20.000	
18	25-08-19	WAPITO	NGANJUK	1 Bis	20.000	
19	26-8-2019	JAMIAN	SAYUR-DENDI	50	20.000	
20	31-8-2019	Asyiqulmuhsin	Banyuwangi	2 Bus	50.000	
21	31-8-2019	M. M. M. S.	SLADI PASARUAN	50	20.000	
22	01-09-2019	MURMUTAH	SAMPUNG	-	50.000	
23						
24						
25						

**ZIARAH MAKAM MASJID JAMIK IBRAHIMY  
SUKOREJO BANYUPUTIH SITUBONDO**

NO	TANGGAL	KETUA ROMBONGAN	ALAMAT	JUMLAH JAMA'AH	SUMBANGAN	TANDA TANGAN
1		Hj. Purnama	Pajeneh, Paksi	50		
2		Ums. Pusqiah	Suko Jember	25.000		
3		SUYANTO	NGANJUK	30.000		
4		Ameludin	PERODONGAN			
5	12/08/19	W. Sidiq				
6	02/08/19	SUYALI	PARUNG	25.000		
7		A. P. Andi	Banyuwangi	1.000	20.000	
8		HADI YANIS	SANDAN	40	25.000	
9		IRA	ANUNJUNTA	1 BIR	50.000	
10		Wj. Imam	malang	100		
11		Sarifus	malang	15	30.000	
12		MATRUDDI	Sukabaya	55		
13		SOPRI ADI	JEMBER	60	50.000	
14	19-08-19	Abd. Hafid	Sidoarjo	50	20.000	
15						
16	25-08-19	P. Iman	Jember	60	20.000	
17	29-08-19	P. Marjono	Jember	1 BIR		
18	25-08-19	FIRMAN	TANGGUL	80	20.000	
19	25-08-19	WAPSETO	NGRUK	1 BIR	20.000	
20	26-8-2019	Jamilah	Sayur-Denda	50	20.000	
21	31-8-2019	As. Suryandangi muslim	Banyuwangi	2 BIR	20.000	
22	31-8-2019	M. M. M. M.	SADI PASIRAN	50	20.000	
23	01-09-2019	MURMUMAH	SADIPATI		20.000	
24						
25						